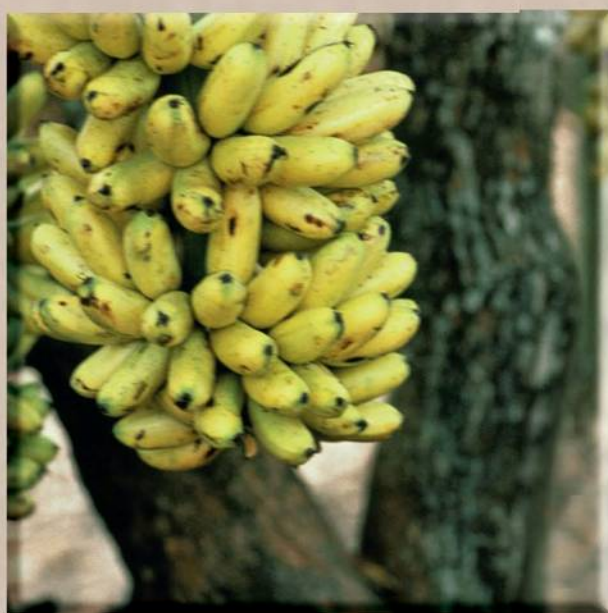


Kedewasaan Kristen



Pendewasaan Kristen

BUKU PEGANGAN UNTUK BELAJAR SENDIRI

oleh Rick C. Howard

*Disusun dengan kerjasama oleh
Staf Kantor ICI Pusat*



LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL
DI INDONESIA

PROGRAM PELAYANAN KRISTEN LKTI

Buku pegangan ini adalah salah satu dari delapanbelas buku pelajaran Program Pelayanan Kristen Lembaga Kursus Tertulis Internasional. Lambang di sebelah kiri merupakan petunjuk untuk urutan pelajaran dalam seri ini, yang terdiri dari tiga unit dan tiap unit mempunyai enam buku. *Pendewasaan Kristen* adalah mata pelajaran pertama dalam Unit I. Saudara akan mendapat manfaat lebih besar, kalau mengikuti pelajaran-pelajaran ini menurut urutan yang ditetapkan.



Bahan pelajaran dalam Program Pelayanan Kristen ini direncanakan dalam bentuk untuk belajar sendiri, khusus untuk pekerja-pekerja Kristen. Para peserta akan memperoleh pengetahuan Alkitab dan ketrampilan yang perlu bagi pelayanan Kristen yang praktis. Saudara boleh mengikutinya untuk menerima ijazah atau untuk perkembangan pribadi.

PERHATIAN

Bacalah Kata Pengantar dengan saksama. Penting sekali saudara mengikuti petunjuk-petunjuk ini supaya dapat mencapai tujuan pelajaran ini dan mempersiapkan diri untuk mengerjakan Catatan Siswa.

Alamatkan semua surat kepada pembimbing saudara pada alamat yang tercantum di bawah ini:

International Correspondence Institute
Chaussee de Waterloo, 45
1640 Rhode-Saint-Genese
(Brussels) Belgium

Daftar Isi

Kata pengantar	7
UNIT I: GAMBARAN-GAMBARAN TENTANG KEDEWASAAN KRISTEN	
PASAL	
1 Keinginan Saleh Untuk Bertumbuh	14
2 Yesus Kristus: Suatu Gambaran Tentang Pertumbuhan	30
3 Gambaran-gambaran Selanjutnya Mengenai Pertumbuhan	44
4 Rintangan dan Pertolongan Bagi Pertumbuhan Rohani	60
UNIT II: KEMAJUAN DALAM PENDEWASAAN KRISTEN	
5 Motivasi Ke Arah Pertumbuhan	78
6 Unsur-unsur Yang Membangun Ke Arah Kedewasaan Rohani ..	98
7 Kebenaran Dasar Dan Kebenaran Lanjutan	120
UNIT III: BUKTI-BUKTI KEDEWASAAN KRISTEN	
8 Bukti Watak Kristen	142
9 Bukti Pelayanan Yang Bermanfaat	158
10 Bukti Pembaharuan Rohani	172
Jawaban Soal-soal Untuk Menguji Diri	186

Kata Pengantar

Kedewasaan Kristen merupakan tujuan yang selalu ada di depan orang yang percaya kepada Kristus. Tujuan ini ialah mencapai “tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus” (Efesus 4:13). Walaupun tidak ada orang beriman yang dapat mencapai citra Kristus secara menyeluruh selama hidupnya di dunia, namun Alkitab menempatkan citra itu sebagai tujuan bagi setiap orang Kristen. Lebih baik berusaha menjangkau tujuan yang terlampau tinggi dan dengan demikian mendapat banyak, daripada mencapai tujuan yang terlampau rendah dan mendapat sedikit. Sifat pokok ini menuntut agar mata pelajaran ini didasarkan secara kokoh di atas Alkitab. Penunjukan kepada ayat-ayat Alkitab terus-menerus dilakuan sepanjang pelajaran ini.

Bagian pertama mata pelajaran ini menyajikan *contoh-contoh* tentang pertumbuhan, dengan tekanan pada pertumbuhan Yesus. Termasuk juga gambaran-gambaran tentang pertumbuhan alamiah untuk melukiskan pertumbuhan rohani. Perintang-perintang dan penunjang-penunjang perkembangan rohani dibicarakan juga. Kemudian, mata pelajaran ini dipusatkan pada *kemajuan* dalam pertumbuhan rohani. Karena pendewasaan rohani merupakan proses yang panjang, maka diusahakan untuk memisahkan tujuan jangka pendek, yang dapat dicapai oleh orang beriman sekarang ini, dari tujuan yang lebih sukar untuk masa depannya. Ditekankan bahwa kemajuan kita termasuk kerjasama dengan Roh Kudus dan bersaksi kepada orang lain. Pada akhirnya, *bukti-bukti* kedewasaan Kristen ditekankan. Perkembangan citra Kristus dalam watak dan pelayanan orang beriman disajikan sebagai bukti pertumbuhan rohani, dan mata pelajaran ini berakhir dengan tekanan pada pembaharuan orang beriman oleh Roh Kudus.

Maksud utama mata pelajaran ini ialah menolong mereka yang mempelajarinya untuk semakin menjadi seperti Kristus, dan mendorong mereka untuk menolong orang lain berbuat demikian juga. Semoga Tuhan memberkati saudara dan menolong saudara maju ke arah kedewasaan dalam Kristus melalui proses penelaahan mata pelajaran ini.

Penjelasan Mata Pelajaran

Pendewasaan Kristen adalah suatu pelajaran pendahuluan mengenai pertumbuhan orang Kristen. Pelajaran ini memusatkan perhatian pada peranan pelayanan Kristen dalam pertumbuhan orang beriman.

Pendekatan Alkitabiah terhadap pokok ini menyebabkan mata pelajaran ini dapat dimanfaatkan di mana-mana di dunia. Mata pelajaran ini menampung mereka yang mempelajarinya untuk bergaul dengan Firman Allah yang adalah landasan bagi pelajaran ini.

Mata pelajaran ini bersifat praktis. Ia menunjukkan bagaimana mereka yang mempelajarinya dapat maju ke arah citra Kristus dalam kehidupan dan pelayanan Kristen sehari-hari. Contoh-contoh Alkitabiah mengenai pertumbuhan Kristen dan pelajaran-pelajaran yang berpusatkan Alkitab menyediakan bahan bagi mereka yang mempelajarinya untuk dimanfaatkan dalam pelayanan mereka sendiri.

Tujuan Mata Pelajaran

Sesudah menyelesaikan pelajaran ini, saudara seharusnya dapat:

1. Menerangkan adanya kecenderungan untuk bertumbuh secara rohani dan membiarkan kecenderungan itu menolong pertumbuhan saudara dalam Kristus.
2. Mengaitkan kedewasaan rohani kepada kehidupan sehari-hari dalam hal seperti membedakan baik dan jahat dan menerapkan pesan-pesan Alkitab.
3. Menerangkan apa sebabnya seorang Kristen tidak mungkin menjadi dewasa tanpa persekutuan dengan Allah.
4. Menerangkan bahwa kedewasaan rohani bukannya kesempurnaan tanpa cacat, melainkan suatu proses menuju kesempurnaan itu.
5. Menjelaskan peranan Roh Kudus dalam pendewasaan Kristen.
6. Menerangkan pengalaman-pengalaman pribadi untuk menganalisa kemajuan dalam memakai kehendak saudara bagi peningkatan diri sendiri secara rohani.
7. Mengalami pendewasaan Kristen yang lebih besar melalui pelayanan yang semakin bertambah dalam gereja dan dalam menolong orang lain.

Buku Pegangan

Saudara akan menggunakan buku *Pendewasaan Kristen*, yang dikarang oleh Rick Howard sebagai buku pelajaran dan buku pembimbing untuk mata pelajaran ini. Selain dari buku ini, saudara juga membutuhkan sebuah Alkitab.

Waktu yang Dipakai untuk Belajar

Banyaknya waktu, yang saudara butuhkan untuk mempelajari tiap pelajaran, tergantung kepada pengetahuan saudara tentang pokok pelajaran, dan ketrampilan belajar saudara sebelum saudara mempelajari mata pelajaran ini. Waktu yang saudara pakai juga tergantung kepada sejauh mana saudara menuruti petunjuk-petunjuk dan mengembangkan ketrampilan yang diperlukan untuk belajar sendiri. Karena itu, rencanakanlah jadwal dan waktu belajar saudara, sehingga saudara mempergunakan cukup waktu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh pengarang mata pelajaran ini, dan juga tujuan-tujuan pribadi saudara.

Unit Penelaahan

Pelajaran-pelajaran di dalam buku ini disusun menjadi tiga unit penelaahan sebagai berikut:

Unit	Judul Unit	Pasal
1	Gambaran-gambaran Tentang Kedewasaan Kristen	1-4
2	Kemajuan dalam Pendewasaan Kristen	5-7
3	Bukti-bukti Kedewasaan Kristen	8-10

Susunan Pelajaran dan Pola Belajar

Tiap pelajaran disusun sebagai berikut: 1) judul pasal; 2) pendahuluan; 3) ikhtisar pasal; 4) tujuan pasal; 5) kegiatan belajar; 6) uraian pasal termasuk pertanyaan-pertanyaannya; 7) soal-soal untuk menguji diri (pada akhir uraian pasal); 8) jawaban pertanyaan dalam uraian pasal.

Ikhtisar dan tujuan pasal akan memberikan saudara gambaran umum tentang pokok yang dibahas, menolong saudara untuk memusatkan perhatian pada bagian-bagian yang terpenting sementara belajar, dan menunjukkan apa yang harus saudara pelajari.

Uraian pasal akan memudahkan saudara mempelajari bahan pelajaran ini dengan saksama. Dengan cara mempelajari bagian demi bagian, saudara dapat memanfaatkan dengan baik waktu belajar yang pendek -- bilamana ada waktu terluang -- daripada menunggu hingga saudara mendapat cukup waktu untuk mempelajari satu pasal sekaligus. Semua uraian, latihan, dan jawaban direncanakan sedemikian rupa untuk menolong saudara mencapai tujuan-tujuan pelajaran.

Beberapa pertanyaan dalam uraian pasal dapat dijawab pada tempat-tempat yang telah disediakan di dalam buku pelajaran saudara. Pertanyaan-pertanyaan lainnya memerlukan sebuah buku tulis. Pada waktu menulis jawaban di dalam buku tulis saudara, jangan lupa mencatat nomor dan judul pasal. Tulislah jawaban-jawaban saudara sesuai dengan urutan nomor yang tepat. Hal ini akan menolong bila saudara meninjau kembali pelajaran-pelajaran untuk catatan siswa.

Janganlah saudara melihat pada jawaban-jawaban yang tertera dalam buku pelajaran ini sebelum saudara sendiri menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dengan demikian, saudara dapat menyimpan dengan lebih baik di dalam ingatan apa yang saudara pelajari. Sesudah menjawab pertanyaan-pertanyaan penelaahan dalam uraian pasal, cocokkanlah jawaban saudara dengan jawaban-jawaban yang terdapat di dalam buku pelajaran. Tandailah dalam buku tulis jawaban saudara yang tidak tepat, kemudian tulislah jawaban yang tepat.

Pertanyaan-pertanyaan ini amat penting, dan akan menolong saudara untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan pelayanan Kristen saudara. Kegiatan-kegiatan yang disarankan juga akan menolong saudara untuk beralih dari teori ke praktek.

Cara-cara Mempelajari Mata Pelajaran Ini

Jika saudara mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, maka pekerjaan saudara dapat diselesaikan melalui pos. Walaupun saudara boleh mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, namun saudara juga dapat mempelajarinya dalam kelompok atau dalam kelas.

Apabila saudara mempelajari mata pelajaran ini dalam kelompok atau dalam kelas, maka guru saudara mungkin akan memberikan petunjuk-petunjuk tambahan, selain yang sudah ada di dalam buku ini. Jika demikian, saudara harus menuruti petunjuk-petunjuknya.

Kemungkinan saudara berminat untuk mempergunakan mata pelajaran ini dalam kelompok penelaahan Alkitab di rumah, dalam salah satu kelas di gereja, atau di Sekolah Alkitab. Saudara akan menemukan bahwa baik isi pelajaran, maupun metode belajarnya sangat baik untuk maksud itu. Mata pelajaran ini dapat menjadi pembantu yang baik bagi pelajar maupun guru.

Catatan Siswa

Jika saudara mempelajari mata pelajaran ini seorang diri, saudara akan menerima Catatan Siswa bersama-sama dengan mata pelajaran ini. Jika saudara belajar bersama dalam satu kelompok atau dalam kelas, mungkin saudara akan menerima bahan yang sama. Catatan Siswa harus diselesaikan sesuai petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam buku, dan petunjuk-petunjuk dalam Catatan Siswa itu sendiri. Saudara harus menyelesaikan dan mengirimkan setiap Catatan Siswa kepada pembimbing saudara untuk dikoreksi dan untuk mendapatkan saran-sarannya mengenai pekerjaan saudara.

Tanda Tamat

Sesudah saudara berhasil menyelesaikan mata pelajaran ini, dan sesudah pembimbing saudara memberikan nilai akhir bagi catatan siswa, maka saudara akan menerima Tanda Tamat. Setelah menyelesaikan 18 buku dalam Program Pelayanan Kristen ini, saudara akan menerima suatu ijazah yang menarik. Atau, jika saudara lebih suka, saudara dapat mempelajari mata pelajaran ini untuk memperkaya kerohanian saudara sendiri tanpa mendapat tanda tamat.

Pengarang Buku Ini

Rick C. Howard adalah pendeta gereja "Peninsula Christian Center" di Redwood City, California, dan juga menjadi dosen di Bethany Bible College di Santa Cruz, California. Beliau dilantik menjadi pendeta oleh Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah pada tahun 1961. Beliau pernah menjadi anggota staf dosen pada Northeastern University, Boston, Massachusetts, dan Evangel College, Springfield, Missouri. Beliau juga pernah menjadi Wakil National College Youth untuk General Council of the Assemblies of God, Springfield, Missouri.

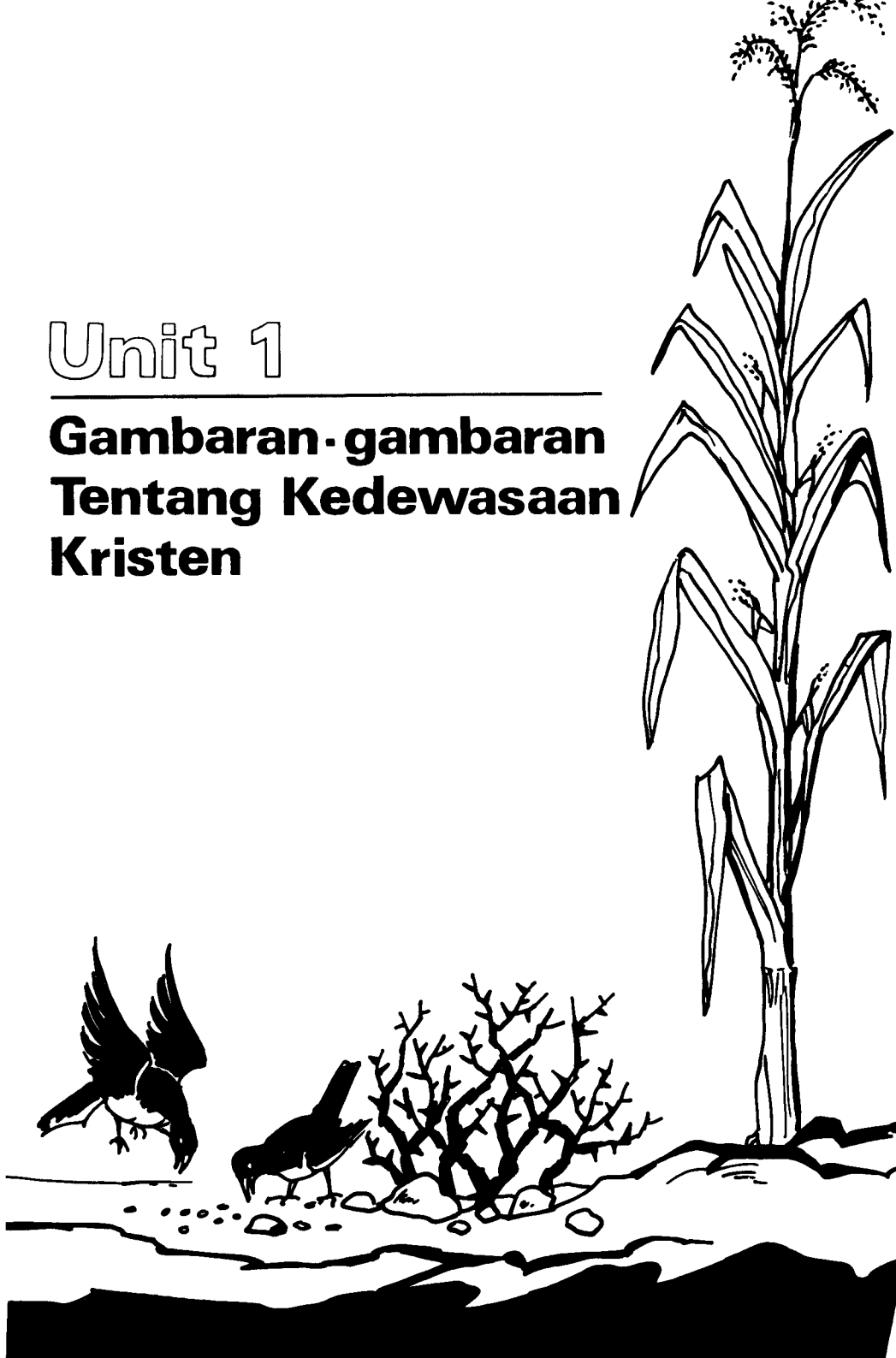
Dalam menyiapkan mata pelajaran ini, beliau menulis berdasarkan pengalamannya yang banyak sebagai pengarang, redaktur, dan dosen bidang Alkitab. Beliau telah mengadakan banyak perjalanan di seluruh dunia sebagai guru dan pengkhotbah.

Sebagai tambahan untuk pengalaman mengajar dan berkhotbah, Pendeta Howard telah mengarang beberapa buku seperti: *The Servant and His Lord*, *The Koinonia Principle*, *The Christ Cell*, dan *Christian Center Principles*.

Penceta Howard mendapat gelar AB dari Grove City College di Pennsylvania, dan gelar M.A. dalam bidang sejarah dari Memphis State University, Memphis, Tennessee.

Unit 1

Gambaran-gambaran Tentang Kedewasaan Kristen



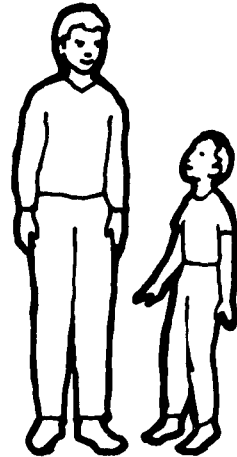
Pasal 1

Keinginan Saleh Untuk Bertumbuh

Kebanyakan ayah dan ibu memperhatikan dengan penuh harapan sementara anak-anak mereka bertumbuh. Dengan bangga mereka menunjuk kepada tiap tanda pertumbuhan yang baru. Anak-anak juga merindukan saat itu, bilamana mereka menjadi dewasa. Pada saat itu mereka telah cukup dewasa untuk menerima hak dan kewajiban mereka secara penuh dalam keluarga. Dari segi pandangan orang tua maupun anak-anak, tidak ada yang lebih menyedihkan daripada pertumbuhan yang tidak normal.

Semua ini juga benar bila diterapkan dalam hidup rohani kita. Allah merindukan persekutuan yang semakin bertambah dengan manusia. Sebaliknya, manusia juga menginginkan persekutuan ini dan ia merasa terhilang tanpa persekutuan ini. Bahkan, meskipun ia tidak mengerti apa yang dibutuhkannya, ia sedang mencari persekutuan seperti ini dengan Allah. Tetapi ia tidak akan menemukannya sebelum ia menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Kemudian, sebagai orang beriman, ia tidak dapat mengalami tahap pertumbuhan yang diinginkan Allah, sebelum ia menerima maksud Allah bagi dirinya. Maksud itu ialah menjadi serupa dengan citra Kristus. Karena itu kita dapat berkata bahwa kedewasaan Kristen memenuhi keinginan Allah maupun manusia.

Pertumbuhan sangat menyenangkan tetapi sukar. Saya yakin saudara masih mengingat perkara-perkara yang menggairahkan dan menyenangkan tentang hal menjadi dewasa. Namun saudara juga tidak melupakan perkara-perkara yang sukar, bukan? Mata pelajaran ini akan menolong saudara bertumbuh, sementara Roh Kudus memakainya untuk mengajar saudara. Saudara boleh mengharapkan bahwa pelajaran ini akan menantang saudara. Dan sementara bertumbuh, saudara akan menyadari hak-hak yang baru dan kewajiban-kewajiban yang lebih penting dalam keluarga Allah. Tentu saudara dan saya menginginkan agar hal ini terjadi dalam kehidupan kita. Biarlah ayat Alkitab ini menjadi semboyan kita: "Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata . . . merasa . . . berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu" (I Korintus 13:11).



ikhtisar pasal

Keinginan Allah bagi Pertumbuhan Manusia

Dalam Penciptaan

Dari Kejatuhan ke Penebusan

Dari Kejatuhan ke Kedewasaan

Keinginan Manusia untuk Bertumbuh

Pengarahan bagi Keinginan Manusia untuk Bertumbuh

Petunjuk Melalui Kehidupan Kristus

Petunjuk Melalui Kepastian Keselamatan

Petunjuk Melalui Pengertian Tentang Pertumbuhan Alamiah

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Memelihara suatu persekutuan dengan Allah yang akan menyebabkan saudara bertumbuh dalam citra Kristus.
- Memahami dengan lebih baik dan melaksanakan dengan lebih efektif peranan saudara sendiri dalam pertumbuhan rohani saudara.
- Menghubungkan proses alamiah dan kuasa ilahi dengan kedewasaan Kristen.
- Memberikan definisi mengenai Kedewasaan Kristen.

kegiatan belajar

1. Mintalah Roh Kudus memimpin penelaahan saudara. Ingatlah bahwa Ia ingin memimpin saudara ke dalam seluruh kebenaran (Lihat Yohanes 16:13).
2. Sebelum memulai pelajaran ini, dapatkan sebuah buku catatan. Dalam buku catatan itu, tuliskanlah jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan yang terlalu panjang untuk dituliskan dalam buku ini. Catatlah juga hal-hal lain yang diinginkan dalam buku tulis ini sementara saudara belajar.
3. Bacalah dengan saksama bahan pendahuluan dalam buku pelajaran ini.
4. Bacalah bagian permulaan, ikhtisar, tujuan, dan kegiatan belajar dalam pasal satu.
5. Bacalah uraian pasal dengan saksama. Jawablah tiap pertanyaan yang saudara temukan. Sesudah menjawab tiap pertanyaan, bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir pasal. Perbaikilah jawaban saudara bila perlu.
6. Carilah dengan segera dalam Alkitab saudara, setiap petunjuk ayat yang ditemukan dalam uraian pasal.
7. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal dan periksalah jawaban saudara dengan saksama. Tinjaulah kembali soal-soal yang salah jawabannya.

uraian pasal

KEINGINAN ALLAH BAGI PERTUMBUHAN MANUSIA

Kita akan memulai pelajaran tentang Pendewasaan Kristen dengan memikirkan alasan-alasan Allah untuk menciptakan manusia. Pernahkah saudara bertanya, “Mengapa Allah menciptakan manusia?” Mungkin saudara pernah bertanya-tanya pada diri sendiri, “Apakah yang sebenarnya diharapkan Allah dari manusia?”

Dalam Penciptaan

Tujuan 1: Menerangkan kepada orang lain mengapa Allah menciptakan manusia.

Beberapa kali Allah menghentikan proses penciptaan dunia ini untuk melihat hasil karya-Nya. Apa yang dilihat-Nya sangat baik pada pandangan-Nya. Pada hari yang keenam, Allah menciptakan manusia sesuai dengan rencana-Nya. Manusia diciptakan menurut gambar atau rupa Allah (Kejadian 1:27). Kemudian, sekali lagi Allah dapat melihat hasil perbuatan-Nya dan dalam pandangan-Nya semuanya itu sangat baik (Kejadian 1:31). Tanpa manusia karya penciptaan itu tidak lengkap. Penciptaan manusia memenuhi rencana Allah. Melalui persekutuan antara Allah dan manusia, maka kebutuhan yang paling dasar dari kedua pihak terpenuhi. Melalui persekutuan ini pula, manusia dapat bertumbuh di dalam Allah, memuliakan Dia, dan memenuhi maksud penciptaan manusia itu sendiri.

1 Bacalah Pengkhotbah 12:13. Menurut ayat ini, apakah dua hal itu yang harus dibuat manusia untuk memenuhi maksud Allah dalam menciptakannya?

.....

.....

“Takut akan Allah” berarti menghargai dan memuja Dia. Tentu hal ini melibatkan penghargaan bagi maksud-Nya untuk manusia.

Dari Kejatuhan ke Penebusan

Tujuan 2: Menjelaskan tujuan yang telah direncanakan Allah bagi manusia untuk dicapai melalui penebusan dan pertumbuhan dalam Yesus Kristus.

Sayang sekali bahwa kisah penciptaan tidak berakhir dengan pemenuhan maksud Allah yang mulia bagi manusia. Karena dosanya, manusia terpisah dan tidak sanggup lagi untuk bersekutu dengan Allah dan memuliakan

Dia. Pikiran manusia yang sudah jatuh adalah jauh dari Allah. Keinginan-keinginannya memimpin dia menjauhi Allah. Perbuatannya sering kali membuat Allah merasa muak. Dosa merusak manusia dengan cara menghalangi dia dari persekutuan dengan Allah yang sebenarnya merupakan maksud Allah baginya.

Tetapi Allah sangat mengasihi manusia dan sangat merindukan persekutuannya, sehingga Ia menyediakan rencana keselamatan. Rencana Allah ialah pemulihan persekutuan yang telah putus, melalui pengorbanan Anak-Nya, Yesus Kristus. Allah mengirimkan Anak-Nya sendiri untuk nati bagi manusia, agar manusia dapat ditebus dan sekali lagi dapat bersekutu dengan Dia.

2 Menurut Roma 8:29, apakah tujuan Allah bagi manusia dalam rencana keselamatan?

.....

Citra Allah dalam manusia dirusakkan oleh kejatuhan manusia ke dalam dosa. Tetapi melalui Yesus Kristus, Allah memulihkan manusia kembali kepada citra-Nya sendiri. Ini merupakan suatu tema utama Perjanjian Baru. Kita menjadi serupa dengan Allah sementara kita bertumbuh dalam citra Yesus Kristus.

Dari Kejatuhan ke Kedewasaan

Tujuan 3: *Menggunakan Efesus 4:13 untuk menunjukkan tujuan pendewasaan Kristen.*

Kedewasaan dapat diartikan sebagai “keadaan pertumbuhan dan perkembangan yang lengkap melalui proses alamiah”, atau “yang berhubungan dengan keadaan perkembangan penuh sebagai seorang yang dewasa dalam usia”. Sebagaimana kita akan lihat, proses alamiah yang membawa kepada kedewasaan, dapat dirintangi atau dibantu. Pelayanan gereja Yesus Kristus dimaksudkan untuk membantu setiap orang beriman menjadi dewasa secara rohani seperti Yesus Kristus. Efesus 4:11-16, yang akan kita bahas dalam hampir satu pasal penuh, mengungkapkannya kebenaran dasar ini.

3 Menurut Efesus 4:11, siapakah pelayan-pelayan itu yang telah diberikan oleh Kristus untuk membantu kita mencapai kedewasaan rohani?

.....

.....

4 Menurut Efesus 4:13, apakah tujuan pendewasaan Kristen?

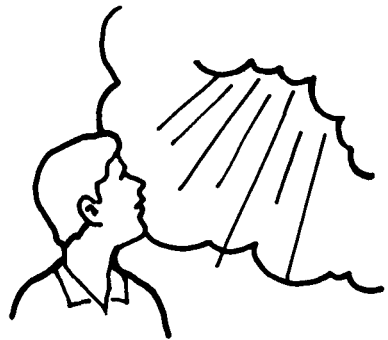
.....

Kata (bahasa Yunani) yang diterjemahkan “dewasa” dalam Efesus 4:13 sering diterjemahkan “sempurna” (bandingkan Matius 19:21, Filipi 3:12, dan Kolose 1:28). Kata “sempurna” pada umumnya berarti “lengkap” atau “utuh”. Kata ini juga berarti “selesai” atau “tercapai” (lihat Yohanes 19:30).

5 Bacalah Kolose 1:28. Kata manakah di antara ketiga kata di bawah ini menyatakan arti kata “sempurna” dalam ayat ini?

- a) Tanpa cacat-cela
- b) Tanpa dosa
- c) Utuh atau lengkap

Semakin kita menjadi seperti Kristus, semakin kita memenuhi maksud Allah bagi hidup kita, dan semakin kita memuliakan Dia. Dapatkah saudara mengerti apa sebabnya Allah sangat menginginkan agar setiap orang Kristen menjadi dewasa, lengkap, dan serupa dengan Kristus? Kedewasaan rohani merupakan tujuan tertinggi Allah bagi kehidupan setiap orang percaya. Bapa kita di surga memperhatikan dengan penuh harapan setiap perkembangan ke arah kedewasaan dalam kehidupan kita.



KEINGINAN MANUSIA UNTUK BERTUMBUH

Tujuan 4: Menerangkan mengapa tidak seorang pun dapat menemukan kepuasan yang sempurna bagi kebutuhannya untuk bertumbuh, kecuali kalau ia memandang kepada Allah.

Di dalam hati setiap manusia ada kelaparan untuk menemukan alasan dan maksud keberadaannya. Sebagian besar kegelisahan dan keresahan di antara umat manusia disebabkan oleh dambaan akan arti kehidupan. Manu-

sia membutuhkan tujuan. Walaupun seorang belum diselamatkan, ia merasa terputut kepada kekekalan. Ia mencari dan mendambakan kepuasan yang hanya dapat ditemukan secara penuh dalam persekutuan dengan Allah. Kepribadian manusia hanya dapat berkembang secara penuh di dalam suatu hubungan antara Allah dan manusia yang menyenangkan Allah. Selama manusia tetap terpisah dari Allah, kerinduannya akan pertumbuhan rohani tidak dapat dipenuhi.

Ada kehampaan yang menganga di dalam relung hati setiap orang yang belum diselamatkan. Kehampaan ini menyerupai tanda bahaya atau isyarat yang ditempatkan dalam hati manusia oleh Sang Pencipta. Bila manusia tidak memenuhi maksud Allah baginya, ia mengalami penderitaan rohani yang dapat disamakan dengan penderitaan jasmani karena kehilangan lengan atau kaki. Sering kali orang dapat menemukan jalan keluar sementara dari penderitaan rohani ini melalui dosa. Kesementaraan jalan keluar ini dapat dibandingkan dengan kelegaan yang diberikan oleh obat penenang tertentu bagi rasa nyeri. Penyangkalan manusia akan kebutuhannya untuk mengenal dan melayani Pencipta merupakan perbuatan dosa yang mencegah pendewasaan rohani.

Roh manusia, dalam satu arti, adalah sifat ilahi yang dipinjam. Hanya dalam rohlah kita sungguh-sungguh menyerupai Allah. Ini merupakan pemberian yang tak ternilai harganya bagi kita. Roh kitalah yang menuntut tujuan bagi hidup.

6 Keserupaan dengan Allah atau *citra Allah* yang berada dalam manusia ialah roh manusia. (Yang termasuk roh manusia ialah kehendak, pikiran, pilihan, dan lain-lain.) Bacalah I Korintus 2:10-11. Bagian manakah dari manusia yang mengetahui segala sesuatu tentang manusia itu?

.....

7 Menurut Roma 8:16, bagaimanakah Roh Allah menyatakan kepada kita bahwa kitalah anak-anak Allah?

.....

Kita dapat mengatakan bahwa setiap manusia dilahirkan dengan bermacam kebutuhan yang mendesak untuk bertumbuh menuju suatu tujuan. Sering kali kebutuhan ini dirasakan dalam bentuk keperluan akan pendidikan, kekayaan, status, dan kenaikan pangkat. Sebenarnya, kebutuhan ini hanya dapat dipuaskan melalui hubungan yang benar dengan Pencipta. Kebutuhan ini dipenuhi bila kita makin menyerupai Dia. Dengan demikianlah kita dapat memiliki hubungan yang benar dengan Allah. Kebutuhan atau kerinduan dalam setiap manusia akan pertumbuhan adalah suatu sifat yang menjadi kerinduan yang saleh, hanya bila manusia meniadakan kerinduannya pada kedewasaan Kristen.

PENGARAHAN BAGI KEINGINAN MANUSIA UNTUK BERTUMBUH

Tujuan 5: *Menjelaskan bagaimana seseorang dapat memanfaatkan kerinduan yang dibawa sejak lahir akan pertumbuhan yang bertahap di dalam Allah.*

Pernahkah saudara mengamati seorang yang mencoba membendung sungai yang mengalir dengan deras? Kadang-kadang usaha itu hampir mustahil karena adanya kekuatan hebat yang bergerak maju dan sukar sekali dihentikan. Gerak maju itu disebut dinamika. “Dinamika” ialah kekuatan dalam yang selalu harus bergerak.

Allah telah menempatkan kekuatan ini di dalam manusia. Namun, Allah mengizinkan manusia untuk memilih arah bagi kekuatan ini. Saudara dapat mengatakan bahwa sungai kerinduan di dalam seseorang, mengalir berliku-liku mencari arahnya. Manusia tanpa Allah, disebut dalam Alkitab sebagai *ombak laut yang ganas* (Yudas 13). Orang yang belum diselamatkan memakai dinamika ini untuk tujuan-tujuan pribadi. Tujuan-tujuan ini, akhirnya tidak memuaskan secara mutlak. Sebaliknya, kita sebagai orang beriman harus belajar memanfaatkan dinamika ini untuk bergerak menuju kedewasaan di dalam Allah.

8 Bagaimanakah caranya orang Samaria dalam Lukas 10:30-35 mengizinkan dinamika belas kasihan menggerakkannya untuk maju di dalam Allah?

.....

Petunjuk Melalui Kehidupan Yesus

Tujuan 6: *Menggunakan iman kepada Kristus untuk memenuhi maksud yang benar dari kerinduan saudara untuk bertumbuh.*

Yesus Kristus datang ke dalam dunia kita sebagai pernyataan perhatian Allah terhadap manusia, supaya kita menemukan tujuan hidup kita yang sebenarnya. Yesus adalah contoh dari perhubungan “Allah — manusia” yang benar. Kesempurnaan-Nya merupakan hasil suatu kehidupan yang dijalani dalam hubungan yang benar dengan sumbernya. Kehidupan, kematian, dan kebangkitan-Nya membuka jalan bagi manusia untuk sungguh-sungguh memenuhi *maksudnya*. Apa yang telah dirampas oleh dosa dari manusia, dipulihkan oleh Yesus. Melalui iman kepada Kristus, kita dilahirkan ke dalam keluarga Allah dan menemukan arah yang tepat bagi *dinamika* roh kita.

9 Dalam Yohanes 10:10 Yesus mengungkapkan maksud kita yang sebenarnya ketika Ia mengatakan bahwa Ia datang agar

- a) kita dapat luput dari neraka.
- b) Kitab Suci dapat digenapi.
- c) Kita dapat mempunyai hidup dalam segala kelimpahan.

Petunjuk Melalui Kepastian Keselamatan

Tujuan 7: *Menjelaskan mengapa dasar bagi pertumbuhan rohani saudara bersifat ilahi.*

Sebagian orang berpikir bahwa “kelahiran baru” merupakan tujuan Kristen yang mutlak. Tetapi, sekedar mengetahui bahwa kita adalah orang Kristen tidak menjamin kehidupan Kristen yang dinamis! Kehidupan yang dinamis mencakup gerak dan pertumbuhan. Sebagaimana seorang bayi yang baru lahir bertumbuh karena ia hidup, demikianlah juga hanya dengan seorang yang baru menjadi Kristen. Sekarang, ada kemungkinan baginya untuk bergerak menuju arah yang diinginkan Allah baginya. Tetapi pertumbuhan tidaklah terjadi secara otomatis — orang beriman harus ingin untuk bertumbuh menuju kedewasaan Kristen.



Langkah pertama menuju kedewasaan Kristen ialah percaya bahwa kematian dan kebangkitan Yesus menjadi jalan bagi pengampunan dosa saudara. Langkah berikutnya ialah mengenal dan mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan atas kehidupan saudara. Orang yang percaya dan mengakui akan menerima Roh Kristus sebagai yang berkuasa atas rohnya. Kemudian Roh Kudus memberikan kepadanya dorongan yang dinamis ke arah maksud manusia yang sebenarnya. Dalam proses ini, manusia akan menemui banyak rintangan. Tetapi melalui semua rintangan, manusia dapat maju dengan pertolongan Roh menuju kedewasaan di dalam Kristus.

Dalam I Korintus 3:23, perkataan “Kamu adalah milik Kristus” mengandung arti bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan saudara.

10 Menurut ayat-ayat berikut, mengapa kita menjadi milik Kristus?

- a I Korintus 6:20
- b I Petrus 1:18-19
- c Efesus 1:4

11 Alkitab menerangkan dalam Yohanes 3:19-20 mengapa seluruh dunia tidak mengenali atau mengakui tuntutan Allah melalui Kristus bagi hidup mereka. Apa sebabnya demikian?

.....

12 Tiga ayat berikut menyatakan kepada kita apa yang harus dilakukan seseorang agar menjadi milik Kristus. Dengan jalan mempelajari ayat-ayat ini, saudara dapat mengerti dan menerangkan kepada orang lain bagaimana menjadi orang Kristen. Bacalah tiap bagian dan tuliskanlah apa yang perlu untuk memiliki hidup baru dalam Kristus. Saya telah menjawab bagian yang pertama.

- a Yohanes 3:16-18. *Menuntut seseorang untuk percaya kepada Anak Tunggal Allah.*
- b Roma 10:9-10.
- c Yohanes 1:12.

Jawaban bagi latihan di atas ini menyatakan kepada kita bahwa *seorang dapat mengetahui bahwa ia sudah diselamatkan*, bahwa ia sudah dilahirkan sebagai seorang anak dalam keluarga Allah. Ambillah waktu untuk membaca I Yohanes 4:14-16 untuk membuat kebenaran ini jelas bagi saudara.

13 Sekarang tuliskanlah dengan kata-kata saudara sendiri kebenaran yang terdapat dalam I Yohanes 4:14-16 dalam dua kalimat. Tuliskan kalimat-kalimat ini dalam buku catatan saudara, dan susunlah kata-kata seolah-olah saudara sedang menerangkan kebenaran yang heran ini kepada seorang kawan.

Petunjuk Melalui Pengertian Tentang Pertumbuhan Alamiah

Tujuan 8: *Membandingkan pertumbuhan rohani dan pertumbuhan alamiah.*

Pendewasaan Kristen dapat diartikan sebagai suatu proses, yang menyerupai pertumbuhan alamiah, dengan mana kita menuju kesempurnaan rohani.

Kehidupan kita dalam Kristus dapat disamakan dengan benih. Pertumbuhan dan pendewasaan sering kali digambarkan di Alkitab dengan bercocok tanam dan tanaman. Kita dilahirkan baru dari benih yang tidak fana. Alkitab menjelaskan benih yang tidak fana ini dalam I Petrus 1:23

14 Menurut I Petrus 1:23, dengan apakah kita dilahirkan baru?

.....

I Yohanes 3:9 berbicara tentang benih ilahi yang tinggal tetap di dalam kita sebagai orang beriman. Saudara mengetahui bahwa dalam segala yang hidup, potensi untuk bertumbuh terdapat dalam benih yang kecil. Misalnya, potensi untuk bertumbuh menjadi jagung yang lengkap terdapat di dalam butir jagung. Sukar sekali untuk percaya bahwa pohon yang besar dapat bertumbuh dari benih yang kecil. Namun itu benar. Sifat tumbuhan yang terkandung dalam benih itu hanya dapat dilihat melalui proses pertumbuhan.

Benih Firman Allah merupakan potensi bagi orang yang baru percaya untuk menjadi *serupa dengan citra Allah*. Kehidupannya yang baru bersifat dinamis, yang dapat menggerakkan dia menuju kedewasaan Kristen melalui pertumbuhan rohani.

15 Dalam II Korintus 9:10 dua hal apakah yang dijanjikan Allah kepada kita sehubungan dengan kebutuhan sehari-hari?

.....

Ingatlah bahwa sebagaimana Allah dapat membuat benih alamiah itu bertumbuh, Ia juga dapat membuat benih rohani dalam kita bertumbuh. Dan, sebagaimana Allah menuntut jerih lelah petani dalam pertumbuhan benih alamiah, Ia juga menuntut agar usaha orang beriman itu sendiri menjadi bagian dari proses pertumbuhan benih rohani di dalam dirinya.

16 Tanpa melihat buku, tulislah dalam buku catatan definisi saudara sendiri mengenai pendewasaan Kristen. Kemudian, tinjaulah definisi istilah ini yang ditulis pada permulaan bagian pasal ini dan bandingkanlah definisi saudara dengan definisi ini.

Perhatikan dari definisi pendewasaan Kristen dalam buku ini bahwa kita dibawa kepada kesempurnaan rohani melalui proses yang sama dengan proses-proses alamiah. Citra Allah dalam manusia — roh manusia — merupakan kekuatan yang dinamis, yang dimaksudkan untuk mengalir dalam lingkup perhubungan yang indah antara makhluk dan Pencipta. Walaupun

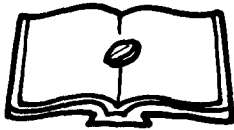
telah dirusak oleh dosa, maksud itu sekarang dapat dipulihkan melalui Yesus Kristus.

Alkitab mengatakan dengan jelas bahwa ada kayu mengukur untuk mengukur kedewasaan kita sebagai orang beriman.

17 Menurut Efesus 4:13, apakah kayu pengukur bagi kedewasaan Kristen? Lingkarkanlah huruf di depan jawaban saudara.

- Kesanggupan mengutip ayat-ayat Alkitab.
- Cara hidup yang tidak bercacat-cela.
- Kepenuhan Kristus (sempurna sama dengan Kristus, TL.).
- Kemajuan pendidikan.

Mungkin saudara sedang bertanya kepada diri sendiri, “Mengapa pertumbuhan Kristen tidak merupakan proses yang lebih mudah?” Sekali lagi jawabannya dapat dilihat dalam alam. Benih-benih mempunyai banyak musuh alamiah. Benih dapat ditanam di tanah yang terlalu dalam atau tidak cukup dalam. Angin dapat menerbangkan benih itu. Tanah mungkin berbatu-batu atau penuh dengan tumbuhan berduri. Banyak petani menghadapi tugas yang nampaknya mustahil untuk menghasilkan tuaian. Tetapi, kenyataan ini tidak berubah: benih yang baik pasti akan menghasilkan buah, bila ditunjang oleh kondisi-kondisi yang baik.



Musuh terbesar terhadap benih citra Allah di dalam manusia ialah Iblis. Ia memusuhi apa pun yang menyerupai atau mencerminkan citra Allah di dalam dunia. Ia merancang percobaan yang menyebabkan manusia jatuh dari maksudnya yang asli. Ia memimpin strategi sedunia yang mencoba untuk menghalangi manusia dari keselamatan. Lagi pula ia berniat menghalangi orang Kristen bertumbuh dalam citra Yesus Kristus — yaitu tujuan pendewasaan Kristen.

18 Dalam Lukas 8:4-15 Yesus menceritakan suatu perumpamaan yang berhubungan dengan benih dan pertumbuhan. Carilah dalam bagian ini berapa banyak hal yang menghalangi pertumbuhan benih itu.

.....

Apakah saudara berpikir bahwa hal-hal yang disebutkan dalam jawaban kita lagi pertanyaan di atas melambangkan hal-hal atau keadaan yang menghalangi pertumbuhan rohani saudara?

19 Allah telah menyediakan bagi kita sejumlah sumber daya yang akan menolong membuat kehidupan kita dinamis. Sumber-sumber ini dapat dilukiskan sebagai bakat, talenta, kesempatan, dan sebagainya. Nilailah diri saudara sendiri mengenai sejauh mana saudara memanfaatkan sumber-sumber berikut untuk menolong pertumbuhan rohani saudara (lihat gambar).

SUMBER	Banyak	Sedikit	Tiada
MEMPELAJARI FIRMAN ALLAH			
DOA			
MENGHADIRI KEBAKTIAN			
BERSEKUTU DENGAN ORANG BERIMAN			
KERINDUAN BATINNYA AKAN PERTUMBUHAN			
KETAATAN KEPADA ALLAH			

Janganlah membaca pelajaran ini lebih jauh sampai saudara menyelesaikan latihan penilaian pribadi di atas. Sekarang, *berdoalah agar Roh Kudus menolong saudara menjadi dewasa melalui penggunaan sumber-sumber ini dengan tekun bagi pertumbuhan rohani saudara.*

Agar supaya kita sungguh-sungguh dapat memuliakan Allah dalam kehidupan kita, maka kita harus menerima tujuan kedewasaan Kristen yang benar dalam hidup kita. Kita harus memutuskan untuk mencapai tujuan ini dengan tekad dan tenaga seperti regu olahragawan yang berusaha untuk mengungguli lawan mereka. Kita tidak dapat menerima yang kurang dari itu.

20 Ayat yang penting bagi kita ialah II Petrus 3:18. Bacalah ayat ini dan kemudian isilah titik-titik di bawah ini dengan kata yang tepat. Tetapi
 dalam dan dalam
 akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Bagi-Nya, sekarang dan sampai selama-lamanya. Amin.

Biarlah kita mendambakan kedewasaan Kristen penuh yang dapat menjadi milik kita oleh kasih karunia Allah. *Dan semoga mata pelajaran pelayanan Kristen ini dapat menyanggulkan kita untuk menolong orang lain bertumbuh dalam citra Kristus.*

soal-soal untuk menguji diri

Sesudah meninjau pasal ini kembali, kerjakanlah soal-soal ini. Kemudian periksalah jawaban saudara dengan membandingkannya dengan jawaban yang di belakang buku ini. Tinjaulah lagi soal-soal yang salah jawabannya.

BENAR/SALAH. Tuliskan **B** pada titik-titik di depan tiap pernyataan yang **BENAR**. Tuliskan **S** kalau pernyataan itu **SALAH**.

- ... 1 Penciptaan telah sempurna dan lengkap tanpa penciptaan manusia.
- ... 2 Manusia tidak mungkin dapat dipulihkan kepada citra Allah.
- ... 3 Maksud manusia tidak dapat dipenuhi dengan sebenarnya tanpa hubungan yang benar dengan Allah.
- ... 4 Pengalaman Kristen merupakan jaminan bahwa kehidupan akan menjadi dinamis.
- ... 5 Salah satu syarat untuk “dilahirkan kembali” ialah mengaku Yesus Kristus sebagai Tuhan.

PILIHAN GANDA. Lingkarilah huruf di depan jawaban atau jawaban-jawaban yang benar.

6 Tunjukkan pengertian yang tepat dari kata *kesempurnaan* atau *kedewasaan* sebagai yang diberikan dalam Alkitab (lebih dari satu jawab mungkin benar):

- a) Pertumbuhan penuh
- b) Tanpa dosa
- c) Lengkap
- d) Utuh
- e) Selesai
- f) Kekanak-kanakan

7 Bagian manusia yang menuntut maksud bagi keberadaannya ialah:

- a) jiwa
- b) tubuh
- c) roh

8 Maksud kedatangan Yesus Kristus ke dalam dunia dinyatakan secara terbaik oleh dua dari antara pernyataan-pernyataan di bawah ini. Tunjukkanlah kedua pernyataan yang benar.

- a) Agar manusia dapat dihukum.
- b) Sebagai contoh hubungan yang benar antara Allah dan manusia.
- c) Agar manusia mendapat hidup dalam segala kelimpahan.
- d) Untuk membentuk agama baru yang penting.

JAWABAN SINGKAT. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat untuk setiap soal.

9 Musuh terbesar benih citra Allah di dalam manusia ialah

.....
.....

10 Sebutkan sekurang-kurangnya dua jenis tanah yang dilukiskan oleh Yesus dalam Lukas 8, yang melambangkan penerimaan manusia terhadap Injil.

.....
.....

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 11 Karena manusia lebih menyukai kegelapan daripada terang.
 - 1 Takut akan Allah dan berpegang pada perintah-perintah-Nya.
- 12
 - a Lihat contoh.
 - b Mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan dan percaya akan kebangkitan-Nya.
 - c Menerima Kristus dan percaya akan Dia.
- 2 Menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya.
- 13 Kebenaran yang terdapat dalam I Yohanes 4:14-16 dengan kata-kata saudara sendiri.
 - 3 Rasul-rasul, nabi-nabi, pemberita-pemberita Injil, gembala-gembala, dan pengajar-pengajar.
- 14 Firman Allah yang hidup dan yang kekal.
 - 4 Kepenuhan (citra) Kristus.
- 15 Benih yang banyak dan tuaian yang berlimpah.
 - 5 Utuh atau lengkap.
- 16 Definisi pendewasaan Kristen dengan kata-kata saudara sendiri.
 - 6 Roh orang itu sendiri.
- 17
 - c) Kepenuhan Kristus.
 - 7 Roh Allah bersaksi bersama-sama dengan roh kita.
- 18 Benih itu jatuh di pinggir jalan, dan diinjak orang, dimakan oleh burung-burung, jatuh di tanah yang berbatu-batu menjadi kering karena tidak mendapat air, dan jatuh di tengah semak duri.
- 8 Dengan cara mewujudkan belas kasihannya yang tidak mengingat kepentingan dirinya sendiri untuk menolong orang lain yang mempunyai kebutuhan.
- 19 Penilaian saudara terhadap diri pribadi.
 - 9 c) kita dapat mempunyai hidup dalam segala kelimpahan.
- 20 Bertumbuhlah, kasih karunia, pengenalan, kemuliaan.
 - 10
 - a Karena Kristus telah membeli kita dengan harga tunai.
 - b Karena kita telah ditebus dengan harga yang mahal, yaitu darah Kristus yang mengorbankan nyawa-Nya.
 - c Karena Allah memilih kita menjadi milik-Nya di dalam Kristus.

Pasal 2

Yesus Kristus: Suatu Gambaran Tentang Pertumbuhan

Ingatkah saudara akan saat itu, ketika saudara sungguh-sungguh menyenangkan orang tua atau guru dengan tanda atau bukti pertumbuhan? Pernahkah saudara melihat seorang anak kecil mencoba untuk berdiri tegak di samping ayahnya? Teringat saya akan suatu kunjungan ke salah sebuah rumah, di mana dua anak laki-laki telah menandai tinggi ayah mereka pada dinding. Di bawah tanda tersebut, terdapat serentetan tangga dan ukuran untuk membandingkan kemajuan pertumbuhan kedua anak itu. Kita telah melihat bahwa Bapa kita di Surga merindukan kedewasaan kita, agar kita dapat bersekutu dengan Dia. Kita perlu bertumbuh dan memenuhi maksud, untuk mana Allah telah menciptakan kita menurut gambar-Nya.

Tetapi, barangkali *proses pendewasaan seorang beriman* nampaknya sukar dipahami. Saudara mungkin bertanya, "Seperti apakah nampaknya kedewasaan Kristen itu?" Kedua anak kecil, yang saya ceritakan tadi, mempunyai tujuan yang dapat dilihat. Mereka mengenal ayah mereka. Mereka dapat mengukur tinggi ayah mereka. Tidak sukar bagi mereka untuk membayangkan kemajuan mereka sendiri dibandingkan dengan ayah mereka.

Inilah maksud kita dalam pasal ini. Kita ingin memberikan definisi yang jelas bagi kedewasaan Kristen dalam bentuk sasaran-sasaran yang dapat digambarkan dalam pikiran. Alkitab merupakan kitab yang terbuka. Yesus sering mengajar dengan perumpamaan-perumpamaan yang diambil dari pengalaman-pengalaman yang biasa dalam hidup manusia. Kita akan menemukan bahwa patokan-patokan Alkitab bagi pertumbuhan sangat jelas dan mempunyai hubungan dengan kehidupan kita masing-masing.



ikhtisar pasal

Menentukan Sasaran untuk Pertumbuhan

Melihat Bagaimana Yesus Bertumbuh

Kedewasaan Jasmani

Kedewasaan Mental

Kedewasaan Sosial

Kedewasaan Rohani

Belajar Tentang Teladan Yesus

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengenal empat cara dalam mana Yesus Kristus menjadi sasaran yang realistis bagi pertumbuhan rohani kita.
- Menerangkan cara yang sangat praktis dalam mana setiap orang Kristen dapat menjadi seperti Yesus.
- Mengalami pertumbuhan pribadi menuju citra Yesus.

kegiatan belajar

1. Bacalah pasal ini.
2. Kerjakanlah latihan dalam uraian pasal; bila perlu, lihatlah kembali pelajaran di dalam buku. Dari waktu ke waktu bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir pasal.
3. Ambillah buku catatan saudara untuk mata pelajaran ini. Bagilah dua halaman yang berseberangan menjadi empat kolom. Berikanlah judul kepada tiap-tiap kolom dengan kata-kata berikut: 1) *jasmani*, 2) *mental*, 3) *Sosial*, 4) *rohani*. Bila mana disarankan dalam uraian pasal, tuliskanlah ayat-ayat Alkitab dalam kolom-kolom ini.
4. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal, dan periksalah jawaban saudara dengan saksama. Tinjaulah kembali soal-soal yang mungkin salah jawabannya.

uraian pasal

MENENTUKAN SASARAN UNTUK PERTUMBUHAN

Tujuan 1. *Menjelaskan sasaran Alkitab yang harus dicapai oleh setiap orang Kristen.*

Kita telah melihat dalam Efesus 4:13 bahwa Allah bermaksud agar “kita mencapai . . . kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus”. Bahasa asli Perjanjian Baru (bahasa Yunani) sebenarnya mengatakan “manusia dewasa” atau dapat kita katakan manusia yang lengkap atau orang yang telah mencapai pertumbuhan penuh

1 Menurut ayat di atas, apakah ukuran yang sesungguhnya dari kedewasaan ini? (Lingkarkanlah jawaban yang benar.)

- a) Karunia rohani yang khusus
- b) Kepenuhan Kristus
- c) Kesempurnaan tanpa dosa

Kata *kepenuhan* adalah suatu kata yang penting. Artinya ialah: “tinggi atau sifat yang diperoleh melalui pertumbuhan”. Yesus Kristus tidak dilahirkan di antara manusia sebagai orang dewasa, melainkan sebagai bayi yang harus bertumbuh seperti kita masing-masing.

2 Ibrani 5:8 menunjuk kepada Yesus. Ayat ini mulai dengan perkataan “Sekalipun Ia adalah Anak”. Tuliskanlah kelanjutan ayat itu di bawah ini.

.....
.....

3 Kata sempurna berarti “lengkap” atau “membawa kepada bentuk yang akhir”. Bagaimanakah kata ini dapat diterapkan kepada Yesus menurut pikiran saudara?

.....
.....

Karena Yesus senantiasa memiliki kesempurnaan rohani tanpa dosa, Ia menjadi teladan yang sempurna bagi pertumbuhan kita sendiri dalam semua bidang kehidupan (II Korintus 5:21). Sekalipun kita tidak dapat berharap untuk mencapai kesempurnaan rohani tanpa dosa, gambaran (citra) Kristus merupakan sasaran realistis bagi pertumbuhan rohani kita. Usaha mencapai suatu sasaran yang lebih tinggi daripada apa yang kita dapat harapkan, akan menolong kita menghasilkan lebih banyak daripada sasaran yang lebih rendah.

4 Bacalah dengan saksama Ibrani 4:14-16. Apakah Yesus turut merasakan persoalan-persoalan yang kita hadapi dalam pertumbuhan Kristen kita? Terangkan!

.....
.....

Saudara dapat memahami apa sebabnya Yesus sering disebut saudara kita (Ibrani 2:11-12, 17). Kalau saudara mempunyai kakak lelaki, saudara mengetahui betapa penting pengaruhnya sebagai anak sulung dan dengan demikian ia merupakan “yang terlebih dulu dewasa” dalam keluarga.

Bacalah dengan saksama Ibrani 2:10 dan tuliskan ayat itu dalam buku catatan saudara. Lihatlah saudara bahwa Yesus, sesudah disempurnakan, dapat memimpin anak-anak Allah yang lain kepada maksud Allah yang sempurna? Tidakkah hal ini mendorong saudara dalam pengumpulan saudara sendiri untuk bertumbuh sebagai orang Kristen?

MELIHAT BAGAIMANA YESUS BERTUMBUH

Tujuan 2: *Mendaftarkan empat cara khusus dalam mana Yesus bertumbuh.*

Kita telah melihat bahwa Yesus harus menjadi teladan kita, dan “kepe-nuhan Kristus” menjadi sasaran kita. Lebih khusus lagi, Alkitab menunjukkan bahwa Yesus bertumbuh atau menjadi dewasa dalam empat segi yang mendasar.

5 Bacalah Lukas 2:52 dan daftarkanlah empat segi dalam mana Yesus bertumbuh.



Dapatkan saudara menghubungkan keempat segi ini dengan segi-segi dalam mana saudara harus bertumbuh? Lihatlah saudara mengapa ayat yang kita pelajari dalam II Petrus 3:18 mendorong kita untuk bertumbuh dalam “pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus”? Sementara kita belajar tentang kehidupan-Nya, kita akan memahami dengan lebih baik sasaran dan tujuan kedewasaan kita sebagai orang beriman.

Sekarang saudara akan mengisi kedua halaman yang berseberangan dalam buku catatan saudara, sebagaimana diminta dalam bagian 3 kegiatan belajar. Sementara saudara mempelajari ketiga bagian yang berikut ini, tuliskanlah pada setiap dari ketiga kolom yang pertama dalam halaman buku catatan itu, bagian-bagian Alkitab sesuai petunjuk.

Kedewasaan Jasmani

Tujuan 3: *Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang dapat menolong saudara untuk mencapai kedewasaan jasmani yang bersifat Kristen.*

Alkitab mengajarkan bahwa kedewasaan Kristen dalam segi jasmani meliputi jauh lebih banyak daripada sekedar pertumbuhan tubuh. Kedewasaan jasmani meliputi pengertian terhadap maksud tubuh itu sendiri.

Kedewasaan jasmani bagi orang beriman meliputi perlakuan tubuh dalam cara yang berkenan kepada Allah Bapa. Ayat-ayat berikut akan menolong saudara untuk mengerti segi ini dan membentuk kebiasaan-kebiasaan jasmani yang bersifat Kristen: I Tesalonika 4:3-8, I Korintus 6:9-15,18,19; I Timotius 4:8; Galatia 6:7,8. *Tuliskan ayat-ayat ini dalam kitab catatan saudara di bawah judul "Jasmani".*

6 Apakah yang dikatakan I Korintus 6:9,10 tentang nasib orang-orang yang menyalahgunakan tubuh mereka dalam pelanggaran susila?

- a) Mereka akan dihukum dengan keras.
- b) Mereka harus dikeluarkan dari gereja.
- c) Mereka tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.

Kedewasaan Mental

Tujuan 4: *Mengembangkan kedewasaan mental yang bersifat Kristen dengan jalan memenuhi otak saudara dengan pikiran-pikiran yang baik.*

Pikiran manusia merupakan pemberian yang indah dari Allah. Namun, pernahkah saudara memperhatikan betapa sukarnya mengendalikan pikiran? Mudah sekali membiarkan pikiran mengembara dan bahkan memikirkan pikiran yang tidak bersifat Kristen. Tidak mengherankan kalau Petrus memberitahukan orang-orang Kristen, "Sebab itu siapkanlah akal budimu, waspadalah . . ." (I Petrus 1:13). Yesus mengajar kita bahwa pikiran sebenarnya merupakan tempat timbulnya persoalan dalam hidup kita.

7 Bacalah Markus 7:18-23. Menurut Yesus, dari manakah datangnya berbagai macam kejahatan yang dilakukan oleh seseorang?

.....

Sebenarnya, memikirkan hal-hal yang jahat terus-menerus adalah dosa.

Tuliskanlah Markus 5:28, I Petrus 1:13, Markus 7:18-23, Amsal 23:7, dan II Korintus 10:4-5, dalam kolom di buku catatan saudara yang berjudul "*Mental*" (Pikiran).

8 Dalam II Korintus 10:4-5, Paulus menguraikan bagaimana "meruntuhkan benteng-benteng", dan kemudian ia mendaftarkan 3 cara untuk mengembangkan kedewasaan mental yang bersifat Kristen. Sebutkanlah ketiga cara tersebut.

a

b

c

9 Dalam Filipi 4:8, berapa banyak hal yang disebutkan Paulus, yang harus kita isikan dalam pikiran kita?

- a) Tiga hal
- b) Delapan hal
- c) Dua belas hal

Sekarang, bacalah dengan saksama Roma 12:1-2. Perhatikanlah bagian kalimat terakhir yang mengatakan, "kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna". Di sini kita temukan lagi perkataan *sempurna* yang berarti "dewasa" atau "lengkap dan utuh". Kita harus mencoba, melalui keherdakan kita sendiri, untuk mengetahui kehendak Allah, mengetahui bagaimana Ia menghendaki kita hidup.

10 Menurut Roma 12:2, bagaimanakah Allah mengubah orang yang hidup menurut cara-cara dunia ini?

.....

Saudara dapat melihat betapa pentingnya menjadi dewasa dalam pikiran.

Kedewasaan Sosial

Tujuan 5: *Memperoleh kemajuan dalam segi kedewasaan sosial yang bersifat Kristen dengan cara memperlakukan orang lain dengan baik.*

Pertumbuhan Kristen melibatkan segi sosial kehidupan kita bersama-sama dengan segi mental dan jasmani. Saudara dapat mendaftarkan berbagai segi pengalaman sosial saudara seperti: keluarga, kawan-kawan, perkawinan hubungan dengan pemerintah, tetangga, dan sebagainya. Tidak mungkin untuk mendaftarkan ataupun membahas semua ayat Alkitab yang berhubungan dengan segi ini dalam pelajaran ini.

Tuliskanlah dalam kolom dengan judul "Sosial" di kitab catatan saudara, Mazmur 101, Yakobus 4:4-5, dan Efesus pasal 5 (seluruh pasal).

PERHATIAN: Pasal yang luar biasa ini (Efesus 5) mulai dengan menasihati kita agar berusaha bertingkah laku tanpa cacat dan cela (ayat 1), kemudian menyebutkan hal-hal jahat yang tidak boleh kita lakukan (ayat 3-5). Ayat 11 menekankan bagaimana kita seharusnya bereaksi terhadap perkara-perkara yang tak berharga yang dilakukan orang, "janganlah turut mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan . . .". Pasal ini ditutup dengan petunjuk-petunjuk mengenai kesalehan dalam hubungan rumah tangga dan perkawinan (ayat 21-33).

11 Bacalah Mazmur 101 dengan keras. Sesudah itu, dengan sikap doa, pilihlah satu segi dari kehidupan Pemazmur dalam mazmur ini yang saudara ingin mantapkan dalam hidup saudara sendiri. (Contoh: ketulusan hati, sikap terhadap kejahatan, kesucian hidup dalam keluarga, dan lain-lain).

.....

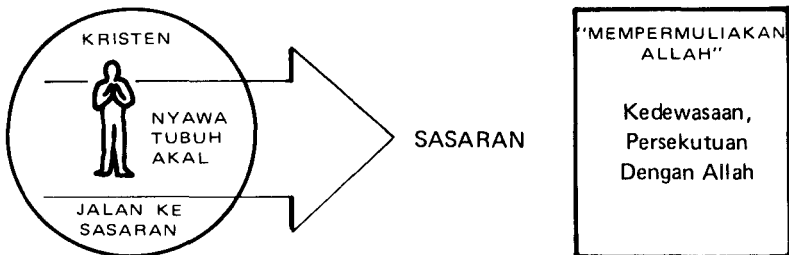
Allah ingin menolong saudara untuk bertumbuh dalam setiap segi hidup.

Kedewasaan Rohani

Tujuan 6: *Memilih kebiasaan-kebiasaan, pikiran-pikiran, dan hubungan-hubungan yang dapat menolong saudara maju menuju kedewasaan rohani.*

Seluruh materi pelajaran dalam buku ini adalah mengenai pokok ini! Pasal 6 akan membahas kedewasaan rohani dalam segala seluk-beluknya. Di sini kita tidak akan memberikan definisinya. Tetapi jangan lupa menuliskan ayat-ayat Alkitab dalam kolom kitab catatan saudara yang berjudul "Rohani", ketika mempelajari pasal 6.

Lukisan berikut menyimpulkan apa yang telah kita pelajari:



Pandanglah gambaran ini dan saudara akan melihat bahwa sasaran Kristen ada di luar orang Kristen itu sendiri. Untuk mencapainya kita harus bergerak menuju sasaran itu.

12 Apakah lukisan di atas menggambarkan kehidupan yang dinamis? (Terangkan)

.....

Setiap keputusan yang saya buat berkenaan dengan kebiasaan-kebiasaan, pikiran-pikiran, dan hubungan-hubungan, harus dibuat dengan mengingat *Sasaran Kedewasaan Rohani*.

BELAJAR TENTANG TELADAN YESUS

Tujuan 7: *Menjelaskan Yesus sebagai hamba dan mengenal diri saudara sebagai hamba-Nya.*

Seberapa prinsip Alkitab nampaknya sukar dipahami. Kita telah menemukan bahwa Allah telah memisahkan kita untuk menjadi “banyak saudara” (Roma 8:29). Mungkin saudara bertanya, “Bagaimanakah aku dapat menjadi seperti Yesus?” Pertanyaan ini timbul bila kita ingat bahwa Ia hidup tanpa dosa dan bahwa Ia adalah Allah dalam rupa manusia. Baiklah kita memahami satu hal yang sederhana tetapi penting: Kita menjadi seperti Yesus dalam peranan sebagai seorang hamba.

13 Bacalah Filipi 2:5-8. Menurut Filipi 2:5, sikap atau pikiran apakah yang harus kita miliki?

.....

14 Menurut Filipi 2:6-8, sifat apakah yang diambil oleh Yesus secara sukarela?

.....

Sifat ini dinyatakan, menurut Filipi 2:5-8, melalui kerendahan hati dan ketaatan. Dalam Ibrani 10:7 Yesus berkata, “Sungguh, Aku datang . . . untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku”. Dan ingatlah doa-Nya di taman Getsemani; “Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi” (Lukas 22:42).

15 Apakah yang ditunjukkan Ibrani 10:7 yang menerangkan sifat Yesus sebagai hamba?

.....

Mengertikah saudara sekarang mengapa Paulus, Yakobus, Yudas, dan orang lain menganggap diri mereka sebagai “hamba Yesus Kristus”? Dalam hal inilah kita menjadi seperti Yesus. Kita tidak diselamatkan dari dosa hanya untuk keselamatan kita sendiri saja; kita diselamatkan untuk melayani. Kita terima suatu hubungan ketaatan kepada satu Tuhan, Yesus Kristus. Sungguh, Ia menjadi *Majikan* kita, dan kita menjadi hamba-tasih kepada kehendak-Nya. Keselamatan dengan segala sukacitanya, kemenangannya, dan kebebasannya lebih daripada sekedar pengalaman. Melalui keselamatan kita dibawa kepada pemahaman yang benar akan maksud hidup kita. Kita diciptakan untuk memuliakan Allah. Tujuan kita ialah menjadi serupa dengan Yesus Kristus dan dengan demikian dipulihkan pada persekutuan

yang benar dengan Allah. Perhubungan semacam ini memenuhi kerinduan manusia yang terdalam akan maksud dalam kehidupannya. Kita harus berkata bersama-sama dengan rasul Paulus, "Sebab yang sangat kurindukan ialah . . . Kristus dengan nyata dimuliakan di dalam tubuhku, baik oleh hidupku, maupun oleh matiku" (Filipi 1:20).

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tuliskan **B** pada titik-titik kalau pernyataan itu **BENAR**. Tuliskan **S** kalau pernyataan itu **SALAH**. Kemudian, ubahlah pernyataan-pernyataan yang **SALAH** sehingga menjadi benar.

... 1 “Kepenuhan” adalah kata yang berarti “tinggi atau sifat yang diperoleh melalui pertumbuhan”.

“Kepenuhan” adalah kata yang berarti

... 2 Menurut Yesus, segala jenis kejahatan berasal dari dalam hati orang.

Menurut Yesus, segala jenis kejahatan berasal dari

... 3 Alkitab mengajar kita bahwa orang Kristen harus memiliki pikiran atau sikap Musa.

Alkitab mengajar kita bahwa orang Kristen harus memiliki pikiran atau sikap

PILIHAN GANDA. Lingkarilah huruf di depan pilihan yang **BENAR** bagi tiap pernyataan.

4 Alkitab mengajar dalam Lukas 2:52 bahwa Yesus bertumbuh dalam empat segi kehidupan-Nya. Pilihlah segi-segi tersebut dari kata-kata di bawah ini:

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| a) Rohani | e) Medis (Kedokteran) |
| b) Jasmani | f) Alkitabiah |
| c) Emosi | g) Kejiwaan |
| d) Mental (Pikiran) | h) Sosial |

5 Menurut I Korintus 6:9-10, beberapa cara penggunaan tubuh kita akan meruntangi kita mendapat bagian dalam kerajaan Allah. Pilihlah cara-cara itu dari kata-kata di bawah ini.

- | | |
|-----------------|-------------|
| a) Cabul | d) Zinah |
| b) Keolahragaan | e) Homoseks |
| c) Melelahkan | f) Berpikir |

6 Filipi 2:5-8 menunjukkan bahwa Yesus Kristus dengan sukarela mengambil bukan saja rupa manusia, melainkan juga suatu sifat khusus. Sifat apakah itu?

- a) Sifat seorang imam
- b) Sifat seorang hamba
- c) Sifat seorang raja
- d) Sifat seorang nabi

JAWABAN SINGKAT. Tuliskan jawaban yang tepat bagi pertanyaan-pertanyaan berikut pada tempat yang telah disediakan.

7 Dalam pengalaman sosialnya, seorang Kristen yang mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan harus berhubungan dengan empat golongan orang. Sebutkan.

- a
- b
- c
- d

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 8 a Mematahkan setiap siasat orang.
b Merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah.
c Menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus.
- 1 b) Kepenuhan Kristus.
- 9 b) delapan hal.
- 2 "Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya".
- 10 Oleh pembaharuan pikiran (budi) secara menyeluruh.
- 3 Kata ini menunjuk kepada perkembangan penuh ciri-ciri jasmani dan mental dan pekerjaan Yesus Kristus.
- 11 Jawaban saudara sendiri.
- 4 Ya! Karena Ia telah dicobai sama dengan kita dan Ia dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita.
- 12 Ya! Karena baik hidup yang dinamis, maupun lukisan itu menunjukkan kehidupan yang bergerak menuju sasaran.
- 5 Dalam tubuh (bertambah besar).
Dalam hikmat.
Makin dikasihi Allah.
Makin dikasihi manusia.
- 13 Sikap atau pikiran Kristus.
- 6 c) Mereka tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.
- 14 Sifat seorang hamba.
- 7 Dari dalam hati orang, yaitu sumber segala pikiran jahat.
- 15 Ketaatan-Nya.

Pasal 3

Gambaran Selanjutnya Mengenai Pertumbuhan

Gambaran utama bagi kedewasaan Kristen dalam Alkitab ialah Yesus Kristus. Ia adalah saudara sulung kita. Ia mengambil rupa seorang hamba, dan menaati Bapa di surga dengan sempurna. Ia merendahkan diri-Nya bahkan sampai mati di kayu salib. Kita sebagai orang Kristen harus menjadi serupa dengan gambaran Yesus Kristus. Inilah tujuan akhir pendewasaan Kristen. Seorang beriman hidup untuk melaksanakan kehendak Yesus Kristus. Kehendak-Nya dinyatakan oleh Firman Allah dan Roh Kudus. "Citra Yesus Kristus" harus diterapkan dalam segi jasmani, mental, sosial, dan rohani dari kehidupan kita.

Tetapi Alkitab menggambarkan perkembangan Kristen kita dalam cara-cara yang lain juga. Dalam pasal ini kita akan mempelajari beberapa gambaran lain. Gambaran ini akan mencakup keluarga, ladang, dan bangunan. Maksud kita ialah untuk melihat konsepsi kedewasaan Kristen sejelas mungkin.

Barangkali saudara pernah melihat bukit atau gunung yang tinggi. Dari jarak jauh, gunung itu nampaknya cukup dekat. Saudara merasa bahwa dalam waktu yang singkat, saudara dapat mencapai gunung itu. Sementara saudara berjalan mendekati gunung tersebut, jarak antara saudara dan gunung itu kelihatannya menjadi lebih besar. Kadang-kadang kita menamakan hal ini perspektif atau sudut pandangan. Kita sedang mencoba untuk melihat pokok penelaahan kita dari beberapa perspektif — beberapa pendekatan. Izinkanlah Roh Kudus membuat pendekatan yang tepat bagi saudara menjadi nyata.



ikhtisar pasal

Kita Bertumbuh dalam Suatu Keluarga
Mulai Sebagai Bayi
Mengganti Makanan Kita
Menerima Peranan-peranan yang Berbeda
Kita Merupakan Ladang yang Berharga
Menjadi Milik Allah
Melaksanakan Tanggung Jawab
Kita Merupakan Bangunan Allah
Dasar dan Bangunan
Bagaimana Membangun Bangunan Allah

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengenal sumber utama pertumbuhan rohani orang percaya.
- Memahami pentingnya kerjasama orang percaya dengan Allah dalam proses pertumbuhan rohani.

kegiatan belajar

1. Jika satu pemikiran dalam pasal ini nampaknya sukar, bacalah bagian yang mengandung pemikiran tersebut dua kali atau lebih. Pakailah pensil saudara untuk menggarisbawahi bagian-bagian yang penting dalam uraian pasal.
2. Kerjakanlah latihan dalam uraian pasal dengan saksama; bila perlu lihatlah kembali pelajaran di dalam buku. Dari waktu ke waktu bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir pasal.
3. Mintalah agar Roh Kudus akan membuat contoh-contoh tentang pertumbuhan menjadi jelas dan nyata kepada saudara.
4. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal ini, dan periksalah jawaban saudara dengan saksama. Tinjaulah kembali soal-soal yang mungkin salah jawabannya.

uraian pasal

KITA BERTUMBUH DALAM SUATU KELUARGA

Setiap bayi mempunyai orang tua. Harus ada ayah dan ibu yang telah memberikan hidup kepada bayi tersebut dan yang bertanggungjawab untuk memeliharanya. Seorang bayi yang baru lahir sangat membutuhkan pemeliharaan.

Mulai Sebagai Bayi

Tujuan 1: *Menjelaskan bagaimana seorang Kristen yang baru dapa bertumbuh dari bayi secara rohani menuju kedewasaan Kristen*

Sudahkah saudara memperhatikan seorang bayi akhir-akhir ini? Pikirkanlah berbagai hal yang harus dibuat untuk menjaga agar bayi itu tetap hidup dan sehat. Dengan senang hati orang tua menyediakan kebutuhan bayi ini. Mereka tahu bahwa bayi ini pada akhirnya akan dewasa. Seorang Kristen yang baru telah "dilahirkan kembali" (Yohanes 3:3). Alkitab berbicara tentang dia sebagai *bayi*. Ia harus memakan makanan rohani agar ia bertumbuh dari tahap bayi secara rohani menjadi dewasa.

1 Bacalah Yohanes 3:3-6. Apakah sumber kelahiran baru (rohani) itu?

.....

Perhatikanlah dalam Yohanes 3:6 bahwa Yohanes membandingkan kelahiran jasmani oleh orang tua manusiawi dengan kelahiran rohani. Bila saudara berpikir tentang seorang bayi, mungkin saudara teringat akan tangisannya waktu lapar. Firman Allah menggambarkan reaksi ini dalam seorang Kristen yang baru.

2 Pergunakanlah sedikit waktu untuk menelaah I Petrus 2:2. Perhatikanlah bahwa bagian kalimat yang mengatakan “bertumbuh dan beroleh keselamatan” dapat dipahami dengan lebih baik dalam terjemahan New International Version, “bertumbuh dalam keselamatanmu”. Menurut ayat ini apakah yang dapat kita harapkan dari orang yang sungguh-sungguh sudah “dilahirkan kembali”?

.....

Mengganti Makanan Kita

Tujuan 2: *Menerangkan bagaimana seorang Kristen dapat memahami kebenaran rohani yang lebih dalam.*

Jelaslah dalam Alkitab bahwa orang percaya tidak boleh tinggal dalam keadaan bayi secara rohani, atau terus menggunakan susu rohani. Baiklah kita memeriksa beberapa ayat yang akan kita kembangkan lebih lanjut.

3 Pertama-tama lihatlah I Korintus 3:1-3. Lingkarilah huruf di depan jawaban yang BENAR. Bagian ayat ini menunjukkan bahwa

- orang Kristen yang dewasa tidak lagi memerlukan susu rohani.
- orang Kristen yang dewasa terus membutuhkan susu rohani.
- tidak ada sesuatu yang pasti tentang orang Kristen yang dewasa dan susu rohani.

4 Sekarang bacalah dengan nyaring pesan dalam Ibrani 5:11-14. Sekali lagi, di sini dinyatakan bahwa orang Kristen masih menggunakan “susu” dan bukannya “makanan keras”. Ayat 13 menunjukkan bahwa orang Kristen yang masih meminum susu

- berpengalaman dalam hal-hal yang benar.
- masih kanak-kanak.
- berpengalaman dalam hal-hal yang salah.

5 Ikrani 5:14 mengandung arti tersirat bahwa orang Kristen yang dewasa dapat melakukan hal yang tidak dapat dilakukan oleh orang Kristen yang masih minum susu rohani. Sebutkan!

.....

Barangkali saudara bertanya-tanya, "Tetapi apakah perbedaan antara susu rohani dan makanan rohani yang keras?" Bertanyalah kepada diri saudara sendiri dari mana datangnya susu. Saudara akan menjawab bahwa susu berasal dari tubuh yang telah memakan makanan yang keras dan menghasilkan susu. Susu telah melalui sistem pencernaan orang lain: umpamanya seorang ibu. Susu, bagi seorang Kristen, adalah kebenaran-kebenaran rohani yang dasar, jika dibandingkan dengan kebenaran-kebenaran rohani yang lebih dalam. Pemahaman terhadap kebenaran-kebenaran yang lebih dalam terjadi melalui penerapan praktis dari kebenaran-kebenaran dasar yang telah diketahui (lihat I Yohanes 1:6-7).

6 Bacalah I Korintus 14:20 dalam Alkitab saudara. Rasul Paulus memuji sikap seorang anak kecil terhadap kejahatan. Tetapi ia mendorong orang percaya agar jangan seperti dalam mereka.

7 Sekali lagi, dalam I Korintus 13:11 kita didorong untuk menjadi dewasa. Menurut ayat ini, dalam tiga cara yang manakah seorang anak menyatakan diri sebagai kanak-kanak?

.....

Paulus selanjutnya berkata dalam ayat ini, "Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu." Ingatkan saudara akan saat itu ketika saudara meninggalkan mainan atau pakaian-pakaian yang saudara gunakan sebagai anak? Hal ini tidak mudah. Pertumbuhan dapat menyusahkan.

Menerima Peranan-peranan yang Berbeda

Tujuan 3: *Mendaftarkan tiga hal yang terlibat dalam proses pertumbuhan rohani.*

Perhatian Allah agar orang percaya mencapai kepenuhan rohani ditemukan dalam banyak bagian dalam Alkitab. Allah menginginkan agar orang percaya mengetahui secara penuh maksud-Nya bagi anak-anak-Nya. Rasul-rasul turut merasakan kerinduan hati Allah sebagai Bapa. Paulus dan Yohanes secara khusus berusaha untuk menggerakkan orang percaya dari tahap kanak-kanak ke tahap remaja dan selanjutnya ke tahap dewasa

Ingatkah saudara akan pergantian tugas dan kewajiban saudara dalam keluarga sementara saudara menjadi lebih tua? Apakah saudara sendiri telah menjadi ayah atau ibu? Jika demikian, pandangan saudara mengenai kehidupan pasti berbeda dengan pandangan seorang kanak-kanak atau seorang muda. Rasul Yohanes menulis dalam kedudukannya sebagai seorang bapa rohani dalam I Yohanes 2:12-13.

8 Bacalah dengan saksama I Yohanes 2:12-13. Pilihlah tiga tahap yang disebutkan Yohanes dari daftar berikut ini. Lingkarilah huruf di depan masing-masing tahap yang benar.

- a) bayi
- b) anak-anak
- c) laki-laki yang usia lanjut
- d) orang-orang muda
- e) anak lelaki
- f) bapa-bapa

Saudara dapat melihat dalam I Yohanes 2:12-13 bahwa situasi masing-masing tahap dalam proses pendewasaan itu berbeda. Anak-anak *menerima* keampunan bagi dosa-dosa mereka; orang-orang muda *melakukan* perbuatan yang mulia dalam kemenangan mereka terhadap yang jahat; dan bapa-bapa *mengenal* Allah lebih baik dari anak-anak maupun orang-orang muda. Anak-anak digambarkan sebagai yang *paling bergantung*, orang-orang muda sebagai yang *paling aktif* dan bapa-bapa sebagai yang *paling dewasa*. Bapa-bapa mempunyai pengertian penuh akan Allah dan maksud-maksud-Nya.

Saudara telah melihat bahwa tiga tahap proses pertumbuhan dalam keluarga Allah dinyatakan dalam bagian Alkitab ini. Dan tiga hal yang termasuk proses pendewasaan rohani kita ialah *mencapai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, menerima tanggung jawab yang lebih besar dan lebih banyak, dan melakukan tugas-tugas yang lebih penting*. Sebagaimana telah kita lihat, *pertumbuhan* berarti "meninggalkan", meninggalkan hal-hal kekanak-kanakan menuju pencapaian kepenuhan rohani yang lebih besar.

ANAK ANAK – MENERIMA



BAPA BAPA – MENGENAL

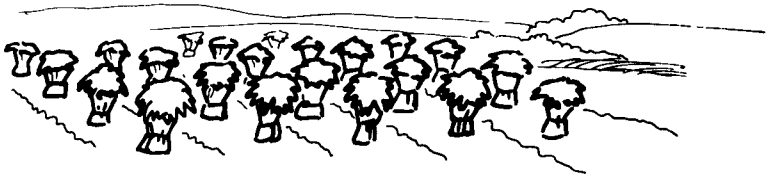


ORANG MUDA – MELAKUKAN



KITA MERUPAKAN LADANG YANG BERTAMBAH NILAI

Saudara tahu bahwa ada tanah perladangan yang jauh lebih berharga dari tanah perladangan yang lain. Daerah yang baik dengan tanah yang subur dan dataran yang diiri dengan baik tidak ternilai harganya. Kehidupan petani dibangun sekitar tanahnya. Ia menyiang dan membajak, menanam dan memelihara, menyiram dan menunggu. Tuaian merupakan imbalan pekerjaannya. Ia telah bekerja sehari-harian tanpa mengenal lelan. Petani patut menerima sukacita yang didatangkan oleh penuaian yang berlimpah-limpah. Betapa menyedihkan bila jerih payahnya sia-sia dan tanah atau cuaca menghancurkan imbalan yang seharusnya diterimanya.



Menjadi Milik Allah

Tujuan 4: *Menerangkan bagaimana Efesus 3:17-18 menunjukkan bahwa kita adalah milik Allah.*

Alkitab sering menunjuk kepada umat Allah sebagai “kebun anggur” Allah (Yesaya 5:1-7; Yeremia 12:10). Allah telah memilih kita dan kita-lah kebun atau ladang-Nya. Dengan saksama Ia telah menanamkan benih Firman-Nya dalam tanah kehidupan kita. Ia mengharapkan dan patut mendapat tuaian. Ia menunggu kita menjadi dewasa dengan harapan yang sama sebagaimana seorang petani mengamati hasil tanamannya.

9 Bacalah I Korintus 3:9. Menurut kalimat pertama dalam ayat ini, orang-orang beriman adalah ladang Allah. Sekarang bacalah ayat 5-8 dalam pasal yang sama. Perhatikanlah ungkapan seperti “menanam”, “menyiram” dan “memberi pertumbuhan”. Menurut ayat-ayat ini siapakah yang menumbuhkan tanaman itu? Lingkarilah huruf di depan jawaban yang benar.

- a) Apolos
- b) Allah
- c) Manusia
- d) Kawan-kawan sekerja

PERHATIAN: Janganlah saudara lupa bahwa walaupun Allah sendirilah yang berkuasa untuk mengembangkan pertumbuhan rohani di dalam kita, namun Ia menuntut kerjasama kita dalam mengembangkan pertumbuhan itu.

Efesus 3:17-18 merupakan doa rasul Paulus agar orang-orang percaya *berakar* dalam kasih, supaya mereka “bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus”. *Berakar dalam kasih Allah* menunjukkan bahwa kita menjadi milik Allah. Perkataan berakar dalam kasih Allah melanjutkan persamaan antara orang percaya dan tanah yang berharga. Kasih Allah, seperti tanah yang subur, akan menolong pertumbuhan. Dalam bagian Alkitab ini, Paulus mendoakan apa yang sedang dinantikan Allah di dalam diri kita: *kedewasaan Kristen*.

Melaksanakan Tanggung Jawab

Tujuan 5: *Menerangkan tanggung jawab yang harus kita laksanakan dalam ladang Allah agar kita dapat menuai tuaian berkat Allah.*

Orang percaya kadang-kadang dilukiskan sebagai penjaga ladang (kebun) Allah. Ia mempunyai tanggung jawab yang harus dilaksanakannya sebagai pekerja dalam ladang Allah. Saudara pasti ingat pembacaan dalam I Korintus 3 yang mengatakan bahwa Paulus yang menanam, Apolos yang menyiram, dan seterusnya.

10 Dalam Yeremia 4:3, Allah memerintahkan umat-Nya untuk melakukan apakah, yang ada hubungan dengan pertanian?

Jawaban bagi pertanyaan di atas mengandung pengertian bahwa kita dapat menyiapkan tanah rohani kehidupan kita untuk menerima benih Allah. Mungkin saudara bertanya, “Bagaimanakah saya dapat membajak tanah kehidupanku?” *Membajak menghancurkan tanah untuk menghilangkan lapisan yang keras.* Dengan demikian, baik benih maupun kelembaban dapat masuk ke dalam tanah dan menyebabkan pertumbuhan. Hati seorang percaya yang luluh lantak (hancur) merupakan hasil tanggapan yang penuh kerendahan hati terhadap tempelakan Allah. Tanggapan yang demikian membuat tanah hatinya tetap terbuka dan lembut. Roh Kudus akan menyadarkan roh kita dengan setia bila ada sesuatu yang salah.



Apakah Roh Kudus menyadarkan saudara tentang sesuatu dalam hidup saudara belakangan ini? Barangkali hal itu disebabkan oleh apa yang saudara katakan, atau mungkin saudara menyimpan kemarahan atau kepahitan terhadap sesama orang percaya? Bagaimanakah saudara menanggapi penyadaran Roh? Apakah saudara mencoba membenarkan dirimu? Apakah saudara menentang tempelakan itu? Sikap hati yang hancur luluh dalam kerendahan yang sejati akan menjawab dengan pertobatan terhadap tempelakan Allah.

Pertobatan berarti "berbalik dari". Suatu gambaran tentang hati yang hancur luluh dan pertobatan sebagai tanggapan terhadap tempelakan Allah terdapat dalam *doa* berikut:

Aku berterima kasih kepada-Mu, Roh Kudus, karena Engkau menyadarkan aku terhadap dosa ini. Aku menyesali kesalahan ini dengan sungguh-sungguh. Aku bertobat dan berbalik daripadanya. Terima kasih sebab aku diampuni melalui pengorbanan Kristus Yesus. Terpujilah nama-Mu, Bapa. Amin.

Melalui hati yang hancur luluh dan pertobatan, tanah kehidupan saya tetap lembut dan terbuka untuk menunjang pertumbuhan rohani.

11 Bacalah ayat lain tentang hal ini: Hosea 10:12. Inilah perintah yang indah dari Allah kepada umat-Nya. Menurut ayat ini, apakah yang harus ditabur dan dituai oleh umat Tuhan?

.....

Tanggung jawab kita terhadap ladang Allah ialah membajak dan menanam dalam pengabdian kepada Tuhan. Bilamana kita melaksanakan tanggung jawab ini, maka kita akan diberkati dengan tuaian yang berlimpah-limpah dari Allah.

KITA MERUPAKAN BANGUNAN ALLAH

Barangkali di dekat tempat tinggal saudara, ada sebuah gedung yang sangat megah. Apakah ukuran gedung tersebut melebihi ukuran gedung-gedung yang lain? Apakah gedung itu terbuat dari bahan-bahan bangunan yang lebih indah? Pastilah gedung itu dibangun dengan ketrampilan dan ketelitian pekerja-pekerja yang penuh dedikasi. Kesempurnaan gedung tersebut menunjukkan bahwa gedung itu dibangun menurut pola yang tepat. Orang suka memandang gedung itu. Gedung-gedung yang lain dibangun dengan lebih cepat, oleh pekerja-pekerja yang kurang trampil, dan memakai bahan-bahan yang tidak terlalu mahal. Gedung-gedung semacam ini kurang kuat. Siapa pun dapat mengenal perbedaan gedung-gedung ini dengan gedung yang indah tadi.

12 Kutiplah bagian kalimat dari I Korintus 3:9 yang berhubungan erat dengan bagian pelajaran ini.

.....

Dasar dan Bangunan

Tujuan 6. *Memakai I Korintus 3:12 untuk menerangkan kepada orang lain peranan kehendak bebas manusia dalam pemilihan bahan-bahan untuk bangunan rohani bagi Allah.*

Dalam I Korintus 3:9-12, Paulus menekankan tiga hal secara khusus:

1. Bangunan Allah.
2. Dasar bagi bangunan Allah.
3. Bahan-bahan dalam bangunan Allah.

Perhatikanlah perbedaan khusus antara komposisi dasar bangunan ini dan komposisi bangunan yang didirikan di atas dasar itu.

13 Siapakah dasar yang telah diletakkan bagi bangunan ini (ayat 11)?

.....

14 Sebutkan enam bahan bangunan yang didaftarkan dalam bagian Alkitab ini (ayat 12).

- a
- b
- c
- d
- e
- f



Kita telah melihat bahwa kita adalah ladang Allah dan sekaligus penjaga ladang-Nya. Sekarang kita mengerti bahwa kita adalah bangunan Allah dan sekaligus pembangun-pembangun-Nya. Kenyataan bahwa manusia dapat memakai kehendaknya yang bebas dalam memilih bahan-bahan yang dipakainya dalam pembangunan bangunan Allah sangat berarti. Dalam satu

arti bangunan besar yang sedang kita kerjakan ialah Gereja (Tubuh Kristus dalam dunia ini — bukan bangunan lahiriah). Dalam arti lain, tubuh kita sendiri merupakan rumah Allah.

- 15 Bacalah I Korintus 6:19-20. Di dalam ayat-ayat ini, tubuh kita dibandingkan dengan apakah? Lingkari huruf di depan jawaban yang BENAR.
- Ladang gandum yang sedang bertumbuh.
 - Pohon tinggi yang menghasilkan buah.
 - Mutiara yang sangat berharga.
 - Bait Roh Kudus.

Bagaimana Membangun Bangunan Allah

Sekarang bacalah I Korintus 3:13-17 dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- 16 Segi manakah dari pekerjaan manusia terhadap bangunan Allah yang akan diuji?
- Jumlah pekerjaan.
 - Kualitas pekerjaan.
 - Keindahan pekerjaan.

17 Gambaran mengenai penilaian Allah terhadap pekerjaan kita menyatakan bahwa pada hari Tuhan pekerjaan masing-masing akan dinyatakan dan nampak oleh Selanjutnya kita diberitahu bahwa “jika pekerjaan yang dibangun seseorang tahan uji, ia akan mendapat”

Setiap hari saya harus pilih bagaimana membangun dan apa yang dibangun. Dasar bangunan itu tidak dapat diubah atau diganti. Itulah Yesus Kristus Tuhan kita. Bapa Surgawi mempunyai rencana yang sangat bagus mengenai bagaimana jadinya *bangunan Kristen* saya pribadi. Ia memberitahukan dalam Firman-Nya tentang sikap, kebiasaan, perkataan dan sifat yang benar. Ia sendiri merancang pola bangunan Kristen. Bila saya membangun sesuai dengan petunjuk-petunjuk khusus dalam rencana Allah, *bangunan* kehidupan saya akan indah dan tahan uji. Bangunan itu akan sama seperti bangunan megah yang telah kita bicarakan. Jika saya mengabaikan rencana Allah dan memilih bahan-bahan bangunan yang tidak disetujui oleh-Nya (kayu, rumput kering, jerami), maka bangunan saya akan habis terbakar oleh api ujian dan saya tidak pernah akan menjadi orang Kristen yang dewasa.

Barangkali saudara ingin memanjatkan doa ini bersama-sama saya:

Bapa, rencana-Mu itulah yang terbaik. Bahan-bahan bangunan yang Engkau pilih adalah yang terbaik. Saya ingin agar bangunan kehidupan saya dibuat sesuai dengan pola yang pola yang Engkau berikan. Saya mau menjadi seperti Yesus Kristus, Anak-Mu, dalam tubuh, jiwa, dan roh saya. Amin.

soal-soal untuk menguji diri

JAWABAN SINGKAT. Tuliskanlah jawaban yang tepat bagi pertanyaan ini pada tempat yang telah disediakan.

1 Pada tahap manakah dalam pengalamannya, seorang beriman tidak lagi membutuhkan *susu* Firman Allah?

2 **MENCOCOKKAN.** Cocokkanlah ayat-ayat Alkitab di bawah ini dengan buah-buah pikiran dalam pelajaran ini yang berhubungan dengan ayat-ayat tersebut, dengan menuliskan nomornya di depan huruf. Yang pertama sudah dikerjakan.

1) "Sebab barangsiapa masih memerlukan susu, ia tidak memahami ajaran tentang kebenaran, sebab ia adalah anak kecil" (Ibrani 5:13).

2) "Aku menulis kepada kamu, hai bapa-bapa, karena kamu mengenal Dia, yang ada dari mulanya" (I Yohanes 2:14).

3) "Bukalah bagimu tanah baru, dan janganlah menabur di tempat duri tumbuh" (Yeremia 4:3).

4) "Tetapi tiap-tiap orang harus memperhatikan, bagaimana ia harus membangun di atasnya . . . Entahkah orang membangun di atas dasar ini dengan emas, perak, batu permata" (I Korintus 3:10,12).

CONTOH.

2. a Tingkat kedewasaan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih lengkap tentang Allah dan maksud-Nya.

... b Orang beriman memilih bahan-bahan dengan mana mereka membangun hidupnya di atas dasar Kristus.

... c Tanah kehidupan kita dapat tetap lembut dan terbuka melalui tanggapan yang penuh kerendahan hati terhadap tempelakan Allah.

... d Pemahaman terhadap kebenaran rohani yang lebih dalam harus ditambahkan kepada pengetahuan kita tentang kebenaran-kebenaran dasar agar kita dapat mengerti persoalan-persoalan yang lebih sukar.

PILIHAN GANDA. Pilihlah dan lingkarilah huruf di depan jawaban yang tepat bagi tiap pertanyaan.

3 Dalam pasal ini orang beriman dibandingkan dengan beberapa hal. Pilihlah lima gambaran yang tepat.

- | | |
|-------------------------|-------------------|
| a) Sebuah pohon | f) Tanah |
| b) Seorang bayi | g) Seorang tua |
| c) Ladang (kebun) Allah | h) Bangunan Allah |
| d) Sebuah kapal | i) Suatu jalan |
| e) Sebuah pulau | j) Bait Roh Kudus |

4 Pilihlah tiga bahan bangunan yang menggambarkan kualitas-kualitas yang akan TAHAN UJI di hadapan takhta pengadilan Kristus.

- | | |
|------------------|-----------------|
| a) Emas | d) Kayu |
| b) Rumput kering | e) Perak |
| c) Jerami | f) Batu permata |

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 9 b) Allah.
- 1 Roh Allah.
- 10 Membuka tanah baru.
- 2 Keinginan yang sungguh akan susu yang murni dan rohani.
- 11 Menabur keadilan dan menuai kasih setia.
- 3 a) Orang Kristen yang dewasa tidak lagi memerlukan susu rohani.
- 12 Kamu adalah . . . bangunan Allah.
- 4 b) masih kanak-kanak.
- 13 Yesus Kristus.
- 5 Membedakan yang baik daripada yang jahat.
- 14 a) Emas.
b) Perak.
c) Batu permata.
d) Kayu.
e) Rumput kering.
f) Jerami.
- 6 Anak-anak, pemikiran.
- 15 d) Bait Roh Kudus.
- 7 Dalam berkata-kata, merasa, berpikir.
- 16 b) Kualitas pekerjaan.
- 8 b) Anak-anak.
d) Orang-orang muda.
f) Papa-bapa.
- 17 api, upah.

Pasal 4

Rintangan Dan Pertolongan Bagi Pertumbuhan Rohani

Sesudah mempelajari pasal yang lalu, saudara seharusnya agak merasa seperti seorang anak yang sedang menjadi dewasa, sebidang tanah yang berharga yang sedang digarap dengan saksama atau bangunan megah yang sedang dibangun. Lukisan manakah yang paling tepat menggambarkan diri saudara? Dalam satu arti kita menyerupai ketiga lukisan itu sekaligus! Tiap-tiap lukisan menggambarkan potensi yang menggembarakan bagi pertumbuhan Kristen.

Satu bagian dari pasal ini dimaksudkan untuk menunjukkan dari Alkitab hal-hal yang melambatkan ataupun menghentikan pendeewasaan Kristen sama sekali. Pengetahuan tentang sebab-sebab ini akar menolong kita mengenalnya dalam kehidupan kita sendiri. Mengetahui apa sebabnya kita tidak bertumbuh secara rohani dapat menolong kita memakai kehendak kita untuk mendatangkan perubahan.

Bagian lain dari pasal ini merupakan daftar hal-hal yang dapat menolong atau menunjang pertumbuhan rohani. Pengetahuan tentang hal-hal ini menyebabkan kita dapat bekerja sama dengan Roh Kudus untuk menumbuhkan kehidupan baru kita di dalam Kristus. Kita semua harus menemukan dorongan dan pertolongan dalam pelajaran ini.

ikhtisar pasal

Hal-hal yang Merintangai Pertumbuhan Kita

Perentuan Waktu yang Tidak Tepat

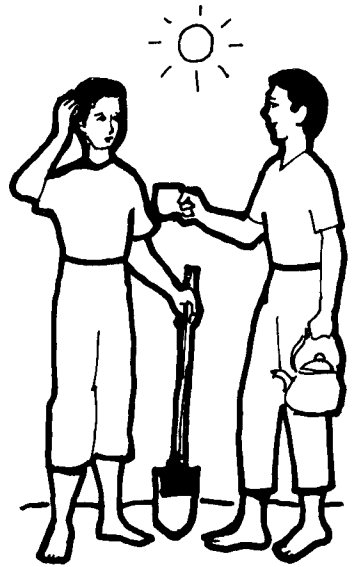
Salah Memakai Kehendak

Makanan yang Kurang

Hal-hal yang Menolong Pertumbuhan Kita

Roh Kudus, Penolong Kita

Roh Kudus Bekerja Melalui Roh Kita



tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengetahui hal-hal yang dapat merintangai pertumbuhan Kristen.
- Memahami secara lebih baik peranan Roh Kudus dalam pertumbuhan orang Kristen.
- Menerangkan hubungan antara Roh Kudus dan roh saudara yang akan mengembangkan buah Roh dalam kehidupan saudara.

kegiatan belajar

1. Bacalah pasal ini.
2. Kerjakanlah latihan dalam uraian pasal; bila perlu, lihatlah kembali pelajaran dalam buku. Dari waktu ke waktu bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir pasal.
3. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal ini, dan periksalah jawaban saudara dengan saksama. Tinjaulah kembali soal-soal yang mungkin salah jawabannya.

uraian pasal

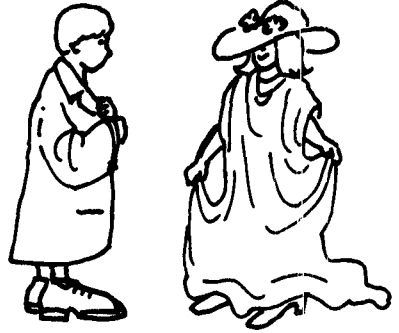
HAL-HAL YANG MERINTANGI PERTUMBUHAN KITA

Ada hal-hal yang memusuhi pertumbuhan alamiah; kita telah belajar dengan singkat tentang musuh-musuh ini dalam hubungan dengan tanah dan bangunan. Alkitab berbicara dengan jelas mengenai beberapa hal yang merintangai pendewasaan Kristen. Kita harus mengetahui hal-hal ini. Barangkali saudara ingat ketika masih kecil, ayah dan ibu harus mengajar saudara tentang hal-hal yang berbahaya. Mungkin mereka memberitahukan saudara untuk menghindari tumbuh-tumbuhan atau binatang-binatang tertentu. Hal pertama yang harus mereka lakukan ialah mengajar saudara mengenal hal-hal itu. Baiklah kita mengenal beberapa hal yang merintangai pertumbuhan rohani.

Penentuan Waktu yang Tidak Tepat

Tujuan 1: *Menjelaskan apa yang menyebabkan kelambatan dalam pertumbuhan rohani dalam Ibrani 5:12.*

Kelahiran baru memulai masa bayi secara rohani. Pernahkah saudara melihat anak-anak memakai pakaian orang dewasa atau berlagak sebagai orang dewasa? Lucu sekali melihat mereka berjalan keliling dengan memakai sepatu atau sandal yang kebesaran, atau memakai topi yang kebesaran sehingga menutupi telinga mereka. Kadang-kadang kita berkata kepada anak-anak yang demikian, "Tunggu sampai engkau lebih besar untuk melakukan hal-hal ini". *Penentuan waktu* adalah penting. Kita tidak hanya harus melakukan hal-hal yang tepat, tetapi juga melakukan hal-hal itu *pada waktu yang*

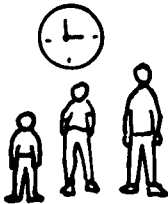


tepat. Dan penentuan waktu yang tidak tepat bukan hanya menunjuk kepada tindakan yang belum waktunya, tetapi juga keadaan perkembangan yang lambat. Ibrani 5:12 memberikan contoh terbaik tentang keadaan rohani yang lambat berkembang karena kurangnya penerapan pengetahuan tentang Allah ke arah kemajuan rohani.

1 Sesudah membaca Ibrani 5:11-14, garisbawahilah ayat 12. Persoalan apakah yang dijelaskan dalam ayat ini?

.....

Ada dua jenis waktu. Bangsa Yunani, Perjanjian Baru tertulis dalam bahasa mereka, berpikir tentang waktu dalam dua cara: (1) *chronos* yang menandakan pergantian menit, jam dan hari, dan (2) *kairos* yang menunjukkan saat-saat krisis. Saat-saat ini mencakup waktu-waktu penting seperti pertumbuhan, ujian (pencobaan), dan pengalaman-pengalaman lain dalam kehidupan manusia.



CHRONOS - WAKTU



KAIROS - KRISIS

Dalam proses pendewasaan Kristen, kedua pemikiran tentang waktu seperti ini amat penting. Allah mengharapkan dari kita hal-hal tertentu berdasarkan berapa lama kita telah menjadi orang Kristen. Ia juga menguasai saat-saat krisis kita. Bacalah Pengkhotbah 3:1-8 mengenai pengaturan Allah akan masa dan waktu.

Berapa lama saudara sudah dilahirkan kembali? Barangkali belum lama. Atau, mungkin saudara telah menjadi orang Kristen untuk waktu yang lama. Ingatlah bahwa *jangka waktu yang penting*. Jangan kita harapkan lebih banyak dari diri sendiri dibandingkan yang diharapkan Allah. Pertumbuhan adalah proses yang menghabiskan banyak waktu. Tidak adanya waktu yang cukup dapat menjadi faktor yang membatasi pertumbuhan. Tetapi jika saudara belum menunjukkan kemajuan yang cukup, jangan kecewa dan putus asa. Mohonlah kepada Tuhan agar melalui pelajaran ini, Ia menolong saudara untuk menerapkan dengan tekun pengetahuan saudara tentang hal-hal rohani ke arah kedewasaan di dalam Kristus.

Alkitab sering berbicara tentang kegenapan atau kepenuhan waktu. Efesus 1:9,10 merupakan contoh, "yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus sebagai persiapan kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di sorga maupun yang di bumi."

2 Siapakah yang akan melakukan rencana yang disebutkan dalam Efesus 1:9,10?

.....

Kepercayaan bahwa Allah mengatur segala segi waktu orang percaya sangat membesarkan hati.

Kairos, saat-saat krisis, terjadi pada waktu-waktu yang tidak tetap yang hanya dapat diatur oleh Allah. Saat-saat ini membawa keadaan-keadaan yang menjadi pengajaran bagi kita.

3 Baca Lukas 22:31. Di sini terdapat pokok pemikiran yang amat penting, yaitu *pencobaan*. Siapakah yang meminta izin untuk mencobai murid-murid?

- a) Iblis
- b) Allah
- c) Sesama murid

Siapakah yang memberikan izin untuk mencobai murid-murid Yesus? (Pertanyaan ini tidak terjawab secara langsung dalam Lukas 22:31, tetapi saudara perlu berpikir tentangnya.) Allah memberikan izin kepada Iblis untuk mencobai murid-murid sebagaimana Ia mengizinkan Iblis untuk menguji Ayub (Ayub 1:6-12).

Tujuan pencobaan ini dalam Lukas 22:31 ialah untuk menampi murid-murid, dan Petrus secara khusus. Dalam ayat berikutnya, kita melihat bahwa Yesus sedang mendoakan Petrus, pada detik "*kairos*"nya, agar ia dapat menjalani pencobaan tersebut. Bukan hanya untuk bertahan dalam pencobaan itu saja, tetapi agar Petrus menjadi lebih kuat dan selanjutnya menguatkan orang lain. Marilah kita berdoa agar kita juga dapat menunjukkan ketekunan pada waktu krisis yang akan menghasilkan pertumbuhan rohani dalam kita dan orang lain.

4 Menurut Roma 5:3-4, apakah yang menghasilkan ketekunan?

.....

5 Sempurnakanlah pernyataan berikut berdasarkan Roma 5:4 Belajar untuk bertekun menimbulkan dalam hidup kita dan selanjutnya hal ini menimbulkan pengharapan.

Allah mengizinkan dan mengatur waktu-waktu tekanan dan krisis agar kita bertumbuh menuju kedewasaan Kristen.

Salah Memakai Kehendak

Tujuan 2: *Menunjukkan secara khusus hal salah memakai kehendak manusia dalam hubungannya dengan kehendak Allah.*

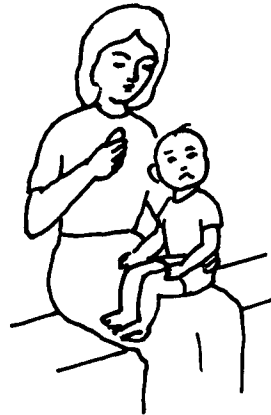
Apa sebabnya saudara mempelajari pelajaran ini? Jika kedewasaan terjadi secara otomatis, mengapa kita harus berusaha untuk menjadi dewasa? Saudara telah mengetahui jawabannya. Allah mengatur *kairos* (krisis), tetapi kita harus memutuskan bagaimana kita menanggapi krisis tersebut. Pada

waktu Allah menciptakan kita, Ia memberikan kita kehendak. Inilah unsur tertinggi dari roh kita. Allah memutuskan untuk tidak melanggar hak-hak unsur ini yang telah diberikan-Nya kepada kita.

6 Marilah kita kembali sejenak kepada Ibrani 5:11-14. Menurut ayat 11, mengapa pengarang merasa sukar untuk menerangkan kebenaran-kebenaran rohani kepada orang-orang Ibrani?

Perkataan “telah lamban” dalam ayat 11, seharusnya diterjemahkan “telah menjadi lamban”. Orang-orang Ibrani tidak selamanya berotak tumpul, lamban, dan sukar bergerak. Kata Yunani yang diterjemahkan “lamban” ialah *nothros*, yang berarti “sukar didorong”. Jadi, apa yang dikatakan pengarang Ibrani ialah: *Ada banyak kebenaran yang tidak dapat diajarkan karena kamu (orang-orang Ibrani) telah menjadi lamban dan sukar bergerak.*

Saudara dapat melihat bahwa orang-orang Ibrani ini mempunyai *pilihan* dalam hal ini. *Kehendak* mereka terlibat. Mereka telah mengeraskan hati mereka terhadap proses pertumbuhan. Sekali lagi, dalam akhir ayat 12 terkandung pemikiran bahwa orang-orang ini lamban mengerti. Mereka masih memerlukan susu dan tidak dapat menerima makanan keras. Dalam satu arti, dapat dikatakan bahwa tingkat kedewasaan kebanyakan orang Kristen sebanding dengan *kehendak* dan keputusan mereka untuk menjadi dewasa. Allah menyediakan sekolah, tetapi kitalah yang memutuskan untuk belajar atau tidak!



7 Bacalah lagi Lukas 22:31-32, dan selesaikanlah kalimat ini: Yesus berdoa agar iman Petrus

8 Bacalah perkataan Yesus kepada murid-murid-Nya dalam Lukas 21:34-36. Perhatikan berapa banyak hal yang harus diputuskan atau dilakukan murid-murid Yesus untuk diri mereka sendiri. Dalam buku catatan saudara, daftarkanlah tindakan-tindakan kehendak yang ditemukan dalam ayat-ayat ini.

Hampir segala sesuatu yang telah kita pelajari, atau yang akan kita pelajari, berhubungan dengan *kehendak* kita. Pemakaian *kehendak* manusia tersirat dalam banyak bagian Alkitab, walaupun tidak disebutkan secara lang-

sung Di sini ada bagian dari dua ayat yang telah saya susun kembali untuk menekankan dengan lebih jelas *konsepsi kehendak* di dalamnya:

1. I Petrus 2:2. Seorang beriman yang baru harus menjadi seperti seorang bayi yang baru lahir. Ia harus *berkehendak untuk minum* susu rohani.
2. II Petrus 3:18. Orang beriman harus selalu *berkehendak untuk bertumbuh* dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Yesus Kristus.

9 Ambillah bagian-bagian Alkitab di bawah ini dan susun kembali ayat-ayatnya dalam buku catatan saudara. Dalam penyusunan kembali, tekankanlah *konsepsi kehendak* dengan cara menggarisbawahi konsepsi itu.

- a Efesus 4:15
- b II Petrus 1:6
- c I Korintus 13:11
- d Efesus 4:13

Sudahkah saudara menyelesaikan latihan di atas dalam buku catatan saudara? Ini suatu latihan yang baik! Saudara akan menemukan bahwa pemahaman yang baik terhadap *kehendak* sangatlah penting, dan tugas yang cukup panjang ini akan menolong.

Ibrani 12:1-2 menekankan pentingnya kehendak manusia dalam perlombaan hidup. Bagian ini menyatakan bahwa kita harus:

Berkehendak untuk menanggalkan semua hal yang dapat merintangikan pertumbuhan rohani kita dan *berkehendak untuk tetap menandang kepada Yesus* agar supaya kita memperoleh kemajuan ke arah kedewasaan rohani dalam perlombaan hidup.

Kalau saudara memberontak terhadap kehendak Allah, maka saudara salah memakai kehendak saudara. Pendewasaan Kristen menuntut penaklukan kehendak kita kepada kehendak Allah. Bahkan Yesus pun harus menundukkan kehendak manusiawi-Nya kepada kehendak Allah agar dapat memikul salib (Matius 26:39-42).

10 Menurut Ibrani 12:2, Yesus dapat mati di atas kayu salib karena

- a) persekutuan orang-orang sekeliling Dia.
- b) kemenangan-kemenangan yang dicapai selama hidup-Nya di dunia.
- c) pengharapan akan sukacita yang akan datang.

Ini suatu waktu yang baik bagi saudara untuk berpikir. Apakah saudara berkeinginan dan berkehendak untuk menjadi dewasa sebagai seorang Kristen? Berdoalah agar saudara akan memberi tanggapan yang tepat dalam situasi di mana Allah menempatkan saudara.

Makanan yang Kurang

Tujuan 3: *Menerangkan mengapa kelihatannya dalam I Korintus 3:1-2 bahwa kelalaian orang-orang Kristen sendirilah yang menyebabkan kekurangan makanan rohani.*

Ada pepatah dalam beberapa kebudayaan bahwa seseorang menjadi apa yang ia makan! Bukan saja berapa banyak yang kita makan penting, tetapi juga apa yang kita makan. Beberapa jenis makanan mengandung zat yang menghasilkan lemak semata-mata. Makanan yang lain baik untuk memperoleh tenaga dan kekuatan. Tidak ada keragu-raguan bahwa pendewasaan Kristen dibatasi oleh makanan rohani kita. Kita telah belajar sedikit tentang hal ini dalam pasal 3. Orang Kristen yang baru dilahirkan secara rohani harus menginginkan susu. Tetapi, orang beriman itu harus beralih dari susu kepada makanan keras agar dapat bertumbuh lebih lanjut.

Perhatikanlah dalam Ibrani 5:12 bahwa kalau orang Kristen Ibrani sedang bertumbuh mereka akan sanggup *menjadi* guru. Akan tetapi, mereka bukannya menjadi guru, mereka malah *membutuhkan* guru. Mereka belum dapat memakan makanan yang keras (secara langsung mencernakan kebenaran), tetapi harus meminum susu (makanan yang sudah dicerna lebih dulu). *Orang lain* harus menelaah kebenaran Allah dalam Alkitab, belajar dari Allah sambil berdoa dan menyiapkan pikiran dan rohnya untuk mengajar mereka pada tingkat yang dapat mereka pahami.

Dalam Ibrani 5:11 penulis surat kepada orang Kristen Ibrani mengatakan, “Banyak yang harus kami katakan, tetapi yang sukar untuk dijelaskan karena kamu telah lamban dalam hal mendengarkan.” Ajaran lengkap iman Kristen sama sekali bukan hal yang mudah untuk dipahami. Ajaran itu tidak dapat dimengerti atau dipelajari dalam satu hari. Seorang percaya sering akan menghindari ajaran yang sulit. Penolakan yang sama kelihatan juga pada seorang bayi. Seorang bayi nampaknya tidak suka, apabila ibunya berhenti memberikan susu dan mendesak agar ia makan makanan keras. Namun, ibu mengetahui bahwa ini merupakan langkah berikutnya untuk pertumbuhan bayinya.

Saudara telah membuktikan keinginan saudara untuk mencapai kedewasaan Kristen. Tetapi hal itu sendiri tidak membuat proses menuju kedewasaan menjadi lebih mudah, bukan? Kita akan melihat dalam pasal-pasal selanjutnya bahwa bagi orang beriman *makanan keras berarti*: (1) beralih dari prinsip-prinsip dasar Kristen kepada konsepsi-konsepsi yang lebih sukar, (2) belajar membedakan baik dan jahat, (3) menerima tanggung jawab, dan (4) membentuk watak Kristen dalam kehidupan pribadinya. Untuk melakukan segala hal ini, saudara harus *mengharapkan pertolongan ilahi dari Allah* dan juga berusaha untuk mewujudkan keinginan sendiri.

11 Dalam I Korintus 3:1-2, jelaslah bahwa orang-orang Kristen seharusnya sanggup mencernakan makanan rohani yang lebih keras, dan atas dasar itu-

lah Paulus menyesal sebab ia masih harus memberikan mereka susu. Apa sebabnya ia masih memberikan susu kepada mereka (ayat 2)?

.....
.....

12 Pertama, sebutkanlah unsur manusiawi, dan kemudian unsur ilahi yang bekerja bersama-sama untuk memperkembangkan kedewasaan Kristen dalam kehidupan orang beriman.

.....

HAL-HAL YANG MENOLONG PERTUMBUHAN KITA

Sebelumnya, kita telah membahas tentang kuasa untuk bertumbuh yang ada di dalam semua yang hidup. Kemudian, pada bagian pertama pasal ini, kita menunjukkan sebab-sebab mengapa tidak ada pertumbuhan. Pertumbuhan mempunyai keterbatasan dan musuh-musuh. Kita mulai bertumbuh pada waktu kita menerima Yesus Kristus: bertobat dari dosa kita dan mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan atas kehidupan kita. Kita telah belajar bahwa inilah yang dinamakan proses kelahiran baru. Hidup baru kita adalah hidup rohani. Ingatkah saudara akan gambaran yang dipakai Yesus tentang pengalaman ini? Gambaran ini terdapat di dalam Yohanes 3:1-8

13 Menurut Yohanes 3:1-8 ada dua jenis kelahiran: yang pertama ialah kelahiran jasmani dari orang tua manusiawi dan yang lainnya ialah kelahiran dari

Roh Kudus, Penolong Kita

Tujuan 4: *Menerangkan kepada seorang percaya mengapa ia dapat bertumbuh dalam Kristus melalui Roh Kudus.*

Sangat penting untuk mengerti bagaimana Roh Kudus menolong kita bertumbuh. Saudara telah melihat bahwa orang tua menolong anak mereka bertumbuh dengan jalan mengajar mereka berjalan dan berbicara dan dengan sabar menolong mereka untuk menjadi dewasa. Dalam cara yang sama, Roh Kudus merupakan pelatih bagi kehidupan Kristen yang baru. Rasul Paulus menjelaskan proses ini dalam I Korintus pasal 2. Roh Kudus menyatakan rahasia-rahasia Allah kepada kita.

14 Dasarkanlah jawaban saudara untuk pertanyaan-pertanyaan di bawah ini atas I Korintus 2:10-11.

a Oleh siapa rahasia-rahasia Allah dinyatakan kepada kita?

b Siapakah yang menyelidiki maksud Allah yang dalam-dalam?

- c Apakah yang mengetahui segala sesuatu mengenai seseorang?
- d Siapakah yang mengetahui segala sesuatu mengenai Allah?

I Korintus 2:12 mengatakan, “Kita tidak menerima roh dunia, tetapi Roh yang berasal dari Allah, supaya kita tahu, apa yang dikaruniakan Allah kepada kita.” Betapa hebatnya pernyataan ini! Roh Kudus datang untuk menolong kita mengetahui segala sesuatu yang datang dari Allah kepada kita. Kita dapat katakan bahwa Roh Kudus datang untuk menolong kita “bertumbuh” ke arah kedewasaan. Sama seperti orang tua kita secara manusia, maka Roh Kudus dengan sabar bekerja bersama-sama dengan kita menuju pencapaian sasaran ini.

Sebagaimana saudara ingat, Yesus lahir dalam keadaan manusia melalui tindakan Roh Kudus yang langsung (Lukas 1:35). Roh Kuduslah yang menolong Tuhan kita untuk memenuhi maksud-Nya sebagai manusia. Ia dipimpin oleh Roh untuk menjadi hamba yang taat kepada Bapa (Matius 4:1).

15 Menurut Kisah Para Rasul 10:38, bagaimana Yesus dipersiapkan untuk pelayanan-Nya di dunia?

.....

Ketika Yesus harus pulang kepada Bapa, Ia menjanjikan *Penolong* yang lain bagi murid-murid-Nya. Kata “lain” (Yohanes 14:16) berarti seorang yang menyerupai Yesus sendiri. Ini adalah janji yang sangat penting, dan kita harus mempelajarinya dengan saksama. Kata *penolong* dalam bahasa asli berarti “seorang yang bekerja mendampingi kita untuk menolong”.

16 Bacalah Yohanes 14:15-20, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a Berapa lama Penolong itu akan tinggal bersama-sama dengan kita? (ayat 16)
- b Di manakah Penolong itu berada sementara Ia menolong kita (ayat 17)?

17 Bacalah Yohanes 14:25-26. Yesus menjanjikan kepada murid-murid-Nya bahwa Penolong itu akan menolong mereka untuk mengingat

- sebagian dari apa yang telah dikatakan-Nya kepada mereka.
- semua yang telah dikatakan-Nya kepada mereka.
- lebih dari apa yang telah dikatakan-Nya kepada mereka.

Penting bagi saudara untuk membaca Yohanes 16:5-15. Bacalah bagian ini sekarang juga. Dalam bagian ayat ini, Yesus mengatakan bahwa adalah lebih berguna bagi murid-murid-Nya kalau Ia pergi.

18 Alasan apakah yang diberikan Yesus dalam Yohanes 16:7 kepada murid-murid-Nya untuk kepergian-Nya.

.....

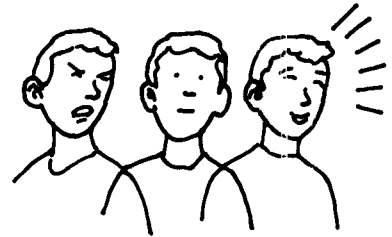
Yesus mengutus Roh Kudus kepada gereja, agar Roh itu dapat mengajar kita dan memimpin kita "ke dalam seluruh kebenaran" (Yohanes 16:13). Ia akan membawa kita kepada citra Yesus Kristus. Dalam citra ini, kita memenuhi tujuan yang telah ditetapkan bagi manusia. Roh Kudus memimpin Yesus untuk memenuhi maksud-Nya secara manusia sebagai hamba yang taat kepada Bapa. Demikianlah, melalui penderitaan, kematian, dan kebangkitan-Nya, Ia mendatangkan selamat bagi kita. Roh Kudus memimpin kita kepada gambar Yesus, agar supaya sebagai hamba-hamba-Nya, kita dapat menjadi satu tubuh yang mencerminkan Kristus di atas bumi. Alangkah ajaibnya rencana ini! Kita termasuk bagian rencana Allah dalam dunia ini.

Roh Kudus Bekerja Melalui Roh Kita

Tujuan 5: *Mengenali dua kekuatan yang saling berlawanan dalam kehidupan saudara.*

Tujuan 6: *Menerangkan bagian saudara dalam mencapai suatu kehidupan yang berjalan dalam Roh.*

Roh Kudus bekerja melalui roh manusia. Roh manusia, sebagaimana kita lihat, merupakan sifat manusia yang tertinggi. Inilah yang membuat manusia berbeda sama sekali dari ciptaan lain yang juga hidup. Roh manusia terdiri dari kepribadian dan mempunyai kesanggupan untuk berpikir rasional. Dalam satu arti, roh saudara dapat dibandingkan dengan suatu tangga. Bagian tertinggi dan yang sangat menyerupai citra ilahi ialah *kehendak* saudara. *Kehendak* ialah kuasa atau daya untuk membuat pilihan atau mengambil keputusan. Ahli-ahli teologia menyebutnya "kehendak bebas". Ini berarti bahwa Allah memberikan manusia bagian dalam menentukan apa yang ia akan jadi.



Roh manusia menjadi medan pertempuran bilamana manusia tidak mengizinkan Roh Allah memimpin hidupnya. Pernahkah saudara mengamati dua orang yang saling memperebutkan suatu benda? Masing-masing berusaha menarik benda tersebut dari lawannya. Nampaknya benda itu akan putus menjadi dua oleh tarikan mereka. Hal itu sama seperti 'pertandingan tarik tambang' yang rohani, yang kita temukan dalam Galatia 5:16-17.

19 Bacalah Galatia 5:16-17. Menurut ayat 17 dua kekuatan apakah yang saling berlawanan?

.....

Galatia 5:19-23 mula-mula menggambarkan kehidupan kita bila keinginan daging mengendalikannya; kemudian bila Roh mengendalikannya. Keinginan daging menghasilkan kehidupan seperti yang digambarkan dalam ayat 19 sampai ayat 21. Namun, ketika Roh Kudus menguasai roh manusia, Ia menghasilkan suatu cara hidup yang sama sekali berbeda.

20 Bacalah Galatia 5:22-23. Sifat-sifat yang ditemukan dalam bagian ini dikembangkan melalui *penguasaan Roh Kudus atas roh kita* dan sering disebut *buah Roh*. Daftarkanlah kesembilan sifat ini sesuai urutannya dalam Galatia 5:22-23.

a f

b g

c h

d i

e

21 Melalui urapan Roh, Yesus menerima karunia-karunia untuk pelayanannya sebagai manusia. Bacalah Kisah Para Rasul 10:38. Ketika Allah mengurapi Yesus dengan Roh Kudus, apakah yang dibuat Yesus?

.....

.....

Bilamana Roh Kudus menguasai kehidupan kita, Ia akan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang Yesus perbuat melalui kita.

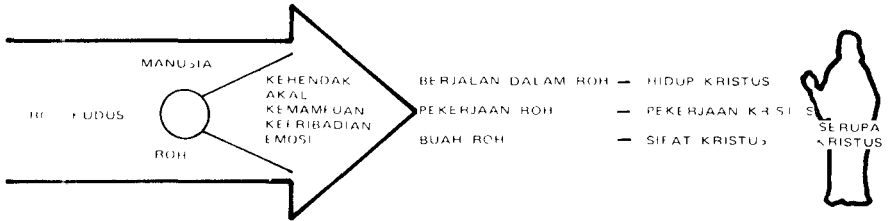
22 Bacalah Yohanes 14:12-14. Bagaimanakah Yesus membandingkan apa yang akan dikerjakan oleh barangsiapa yang percaya kepada-Nya dengan apa yang sedang dikerjakan-Nya? (ayat 12).

.....

.....

Marilah kita melihat Galatia 5:25 yang mengatakan, "Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh." Segi lain dari pim-

pinari ini ialah penguasaan hidup kita sehari-hari, penyerahan kehendak kita yang sebenarnya. Ini dinamakan *berjalan di dalam Roh*. Inilah cara Yesus hidup sehari-hari dalam pengalaman-Nya sebagai manusia. Kita juga dapat berjalan di dalam Roh. Pelajarilah gambar di bawah ini.



Banyak hal lain yang menolong pertumbuhan kita akan dibalas dalam pasal 6, tetapi satu di antaranya perlu kita pahami sekarang: *Kita dilahirkan dalam suatu keluarga rohani yang disediakan Allah untuk menolong kita.*

23 Bacalah Efesus 4:7-16. Kristus memberikan setengah orang sebagai karunia-karunia untuk melayani manusia dalam berbagai cara (ayat 11). Apakah maksud pelayanan orang-orang ini (ayat 12)?

.....

Kita harus menyerahkan roh kita — kepribadian, akal budi, kesanggupan, dan kehendak atau pilihan kita kepada Roh Kudus, jikalau Ia, Penolong itu, akan menjadikan kita serupa dengan citra Yesus Kristus. Di dalam hal menjadi seperti Dia, kita memenuhi kerinduan Allah bagi kita. Kita juga memenuhi keperluan dasar kita untuk menuju ke arah sasaran rohani kita.

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tuliskan B pada titik-titik jika pernyataan itu BENAR. Tuliskan S jika pernyataan itu SALAH. Kemudian, ubahlah pernyataan yang SALAH agar menjadi benar.

- ... 1 Waktu tidak mempunyai hubungan apa pun dengan kedewasaan orang beriman.
Waktu mempunyai
- ... 2 Kita harus berkehendak untuk membebaskan diri kita dari rintangan-rintangan yang menghalangi kemajuan rohani.
Kita harus berkehendak untuk membebaskan diri kita
- ... 3 Seorang beriman yang hanya menerima susu Firman semata-mata, akan bertumbuh lebih cepat dari orang beriman yang menerima makanan keras.
Seorang beriman yang hanya menerima susu Firman akan
- ... 4 Satu-satunya sumber pengetahuan yang lengkap tentang seseorang ialah orang tuanya.
Satu-satunya sumber pengetahuan yang lengkap tentang seseorang ialah
- ... 5 Galatia 5:25 mengatakan secara tidak langsung bahwa ada kemungkinan untuk hidup dalam Roh tanpa mengizinkan Dia menguasai hidup kita.
Galatia 5:25 mengatakan secara tidak langsung bahwa
-

PILIHAN GANDA. Hanya ada satu jawaban yang benar untuk setiap soal. Lingkarkanlah huruf di depan jawaban yang BENAR.

- 6 Pengarang surat kepada orang-orang Kristen Ibrani mengeritik kelambanan mereka untuk mengerti dengan jalan memberitahukan mereka bahwa waktunya telah cukup bagi mereka untuk:
- menjadi pengajar.
 - membangunkan gereja.
 - berkeluarga.

JAWABAN SINGKAT. Tuliskan jawaban yang tepat untuk soal ini pada tempat yang telah disediakan.

7 Ada sembilan sifat dari kehidupan yang dikuasai oleh Roh Kudus dalam Galatia 5:22-23. Daftarkanlah sekurang-kurangnya empat sifat.

.....

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis International, sebelum melanjutkan dengan Pasal 5 kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit I. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 12 Kerinduan orang beriman dan pertolongan Allah.
- 1 Kurangnya kemajuan rohani yang seharusnya mereka capai dibandingkan dengan waktu pengenalan mereka akan Allah.
- 13 Roh.
- 2 Allah.
- 14 a Roh-Nya.
 b Roh Allah.
 c Roh orang itu sendiri.
 d Roh-Nya.
- 3 a) Iblis.
- 15 Allah mengurapi Dia dengan Roh Kudus dan kuat kuasa.
- 4 Kesengsaraan.
- 16 a Selama-lamanya.
 b Di dalam kita.

- 5 Tahan uji.
- 17 b) Semua yang telah dikatakan-Nya kepada mereka.
- 6 Karena mereka telah menjadi lamban dalam hal mendengarkan.
- 18 Alasan-Nya ialah agar Ia dapat mengutus Roh Kudus kepada mereka.
- 7 Jangan gugur.
- 19 Keinginan daging dan keinginan Roh.
- 8 • Jagalah dirimu.
• Hatimu jangan sarat oleh pesta pora dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi.
• Berjaga-jagalah.
• Berdoa senantiasa.
- 20 a Kasih. f Kebaikan.
b Sukacita. g Kesetiaan.
c Damai sejahtera. h Kelemahlembutan.
d Kesabaran. i Penguasaan diri.
e Kemurahan.
- 9 Jawaban saudara mungkin agak berbeda, namun hendaknya mirip dengan jawaban dibawah ini.
- a Kita harus *berkehendak untuk bertumbuh* di dalam segala hal ke arah Kristus.
- b Kepada pengetahuan, kamu harus *berkehendak menambahkan penguasaan diri*.
- c Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku telah *berkehendak meninggalkan sifat kanak-kanak*.
- d Kita semua akan *berkehendak untuk mencapai kesatuan iman*.
- 21 Ia berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis.
- 10 c) pengharapan akan sukacita yang akan datang.
- 22 Orang beriman akan melakukan juga pekerjaan yang Yesus lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar daripada itu.
- 11 Karena mereka belum dapat menerima makanan rohani yang lebih keras.
- 23 Maksud-Nya ialah memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan Kristen.

Unit 2

Kemajuan Dalam Pendewasaan Kristen



Pasal 5

Motivasi Ke Arah Pertumbuhan

Pertumbuhan adalah hal yang menggairahkan tetapi tidak gampang. Teringat saya akan seorang anak yang ditolong ibunya untuk menanam sejenis benih. Ibu ini menginginkan agar anaknya mengalami proses pertumbuhan. Suatu hari, anak ini datang kepada ibunya dengan menangis, "Ibu, benih-benih yang saya tanamkan tidak bertumbuh. Setiap hari saya menggantinya untuk melihatnya dan ternyata benih-benih itu tidak bertumbuh!" Tidak heran, saudara katakan. Namun, sering kali kita juga seperti anak ini. Pertumbuhan menuntut waktu, makanan yang wajar, dan tanah yang baik. Bagi orang percaya, tanah ialah roh dan kehendak manusiawi kita. Kalau saudara bekerja sama dengan Roh Kudus, pertumbuhan saudara akan terjadi secara wajar dan berkesinambungan.

Orang tua dan guru-guru sering memakai imbalan untuk mendorong kita bertumbuh. Imbalan ini dinamakan pendorong. *Pendorong ialah sesuatu yang menggerakkan kita untuk bertindak.* Alkitab menunjukkan kepada kita banyak pendorong yang disediakan bagi pertumbuhan Kristen. Sebagian imbalan segera menjadi kenyataan pada waktu kita mulai bertumbuh. Imbalan-imbalan lain terwujud hanya sesudah kita menunggu dengan sabar. Namun demikian, semua pendorong ini penting. Pasal ini dimaksudkan untuk memperkenalkan sebagian dari imbalan-imbalan Alkitabiah ini bagi saudara.



ikhtisar pasal

Sasaran-sasaran yang Mempunyai Hubungan dengan Masa Kini
Kerinduan untuk Bertumbuh
Membedakan Baik dan Jahat
Menerima dan Melayani

Sasaran-sasaran yang Mempunyai Hubungan dengan Masa Depan
Menjadi Berguna
Menjadi Seperti Yesus
Bersiap-siap untuk Ujian Terakhir

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengetahui motivasi-motivasi bagi pertumbuhan Kristen.
- Membedakan antara sebab-sebab untuk bertumbuh dalam kehidupan sekarang ini dan sebab-sebab yang kekal.
- Menunjukkan beberapa tanggung jawab orang beriman mengingat Takhta Pengadilan Kristus.

kegiatan belajar

1. Bacalah pasal ini dalam buku saudara.
 2. Kerjakanlah latihan dalam uraian pasal; bila perlu lihatlah kembali pelajaran di dalam buku. Dari waktu ke waktu bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir pasal.
 3. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal dan periksalah jawaban saudara dengan saksama. Tinjaulah kembali soal-soal yang salah jawabannya.
-

uraian pasal

SASARAN-SASARAN YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN DENGAN MASA KINI

Kadang-kadang, orang Kristen dituduh sebagai hidup “di dunia lain”. Ini berarti ia lebih berpikir mengenai surga daripada dunia. Namun Alkitab memberikan pandangan yang seimbang mengenai hal-hal yang berhubungan dengan surga dan dunia. Alkitab mempunyai hubungan dengan *masa kini* maupun akhirat. Pendewasaan sebagai orang Kristen memberikan imbalan yang indah sekarang juga. Roh Kudus menawarkannya kepada kita sebagai pendorong untuk menggerakkan kita kepada sasaran di dalam Tuhan.

Kerinduan untuk Bertumbuh

Tujuan 1: *Menunjukkan macam orang yang Allah inginkan kita menjadi.*

Saya tidak dapat membayangkan seorang anak yang ingin tinggal tetap kanak-kanak. Setiap orang ingin bertumbuh secepat mungkin. Menjadi dewasa berarti menjadi bebas. Itulah saat untuk menerima hak dan kewajiban tambahan. Kematangan rohani merupakan *perangsang* bagi pendewasaan Kristen. Kita telah melihat dari I Yohanes 2:12-13 bahwa perpindahan dari “anak-anak” ke “orang-orang muda” terus ke “bapa-bapa” sangat penting.

Kemungkinan menjadi dewasa dan ketakutan akan ketiadaan pertumbuhan seharusnya menyebabkan kita mengambil beberapa keputusan penting. Kita harus rela memisahkan diri kita dari kebiasaan, pembicaraan, dan kela-

kuan yang kekanak-kanakan. Ingatlah bahwa Yesus memuji “sifat seperti anak kecil” (Matius 18:2-5). Tetapi ada perbedaan besar di antara menjadi *seperti anak kecil*, sebagaimana dimaksudkan Yesus, dan mempunyai *sifat kekanak-kanakan*.

Pertama Korintus 13:11 menyuruh kita meninggalkan pembicaraan, perasaan, dan pemikiran kekanak-kanakan. Kemungkinan, cara kekanak-kanakan kita paling nyata dalam tuntutan bahwa orang-orang lain harus melakukan hal-hal tertentu untuk kita. Sikap ini menyatakan hal mengingat kepentingan diri sendiri daripada kepentingan orang lain, dan selalu menerima daripada memberi.

Juga, kita harus bertumbuh ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, yaitu dalam pengertian. Mengerti berarti melampaui hal menghafal saja, agar dapat menerapkan pengetahuan dan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. Seorang anak mulai dengan belajar mengucapkan kata-kata saja, tetapi seorang dewasa mempelajari apa yang harus dikatakan dan saat yang tepat untuk mengatakannya.

1 Dalam I Korintus 13:11, Paulus mengatakan, “Aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu” dan dalam I Korintus 14:20, ia meminta orang-orang Kristen di Korintus untuk menjadi “dewasa” dalam pemikiran mereka. Dalam I Korintus 13:11, cara-cara yang kekanak-kanakan ini didaftarkan sebagai *perkataan, perasaan, dan pemikiran*. Sejauh manakah saudara dewasa di dalam hal-hal ini? Gunakanlah bagan yang sederhana ini sebagai dasar untuk menuliskan penilaian terhadap diri saudara sendiri dalam buku catatan saudara. Kemudian, berdoalah agar Allah menolong saudara dalam hal-hal yang saudara hendak perbaiki.

	KEKANAK-KANAKAN	DEWASA
<i>Perkataan</i>	Biasanya tentang diri sendiri persoalan, rencana, perbuatan	Sering kali tentang hal-hal yang menarik bagi orang lain
<i>Perasaan</i>	Menanggapi dengan sukacita, kemarahan atau mengasihani diri sendiri sesuai dengan keinginan pribadi pada saat itu	Mempunyai pemikiran yang mempertimbangkan akibat-akibat yang mungkin timbul, menyatakan tenggang rasa terhadap kesejahteraan kelompok maupun pribadi.
<i>Pemikiran</i>	Nilai-nilai ditentukan oleh keinginan pribadi akan kesenangan dan hiburan.	Nilai-nilai ditentukan oleh akibat yang mungkin timbul atas orang-orang lain atau diri sendiri, kesenangan tidak terpenting kewajiban.

Ada tiga keinginan yang besar bagi pertumbuhan rohani kita. Pertama, Bapa kita di surga ingin agar kita mencapai kedewasaan penuh sebagai anak-anakNya. Dengan demikian, Ia dapat bersekutu dengan kita secara lebih erat. Kedewasaan rohani kita akan memuliakan Tuhan kita.

2 Bacalah lagi Efesus 4:13. Menurut ayat ini, orang macam apakah yang Allah rindu kita menjadi? Lingkarilah huruf di depan jawaban yang BENAR.

- a) Orang Kristen
- b) Orang yang mengasihi
- c) Orang yang penting
- d) Orang yang dewasa

Keinginan yang kedua bagi pertumbuhan rohani kita ialah keinginan Jemaat dan pemimpin-pemimpinnya. Rasul Paulus berbicara tentang perhatiannya akan hal ini dalam Kolose 1:28. Ia mengatakan bahwa "Dialah (Kristus) yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami nasinati dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus."

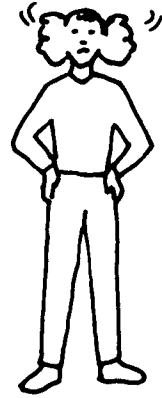
Ketiga, orang sendiri menginginkan pertumbuhan rohani karena merasa kebutuhan untuk bertumbuh. Kedewasaan adalah penyudahan pertumbuhan atau akil balig. Adalah lumrah bagi setiap orang beriman untuk merindukan kedewasaan rohani. Marilah kita dengan sungguh-sungguh mengusahakan pertumbuhan rohani agar kita dapat melaksanakan tugas-tugas khusus dan menerima berkat-berkat khusus yang menuntut kedewasaan rohani.

Membedakan Baik dan Jahat

Tujuan 2: Menjelaskan bagaimana orang yang dewasa disanggulkan untuk membedakan baik dan jahat.

Pernahkah saudara mengamati seorang bayi merangkak di lantai? Ia akan memasukkan *apa saja* ke dalam mulutnya. Denda itu mungkin dapat dimakan atau mungkin beracun. Ia tidak mempunyai kesanggupan untuk membedakan mana yang dapat dimakan dan mana yang tidak. Permainannya dengan benda-benda juga dapat berbahaya. Benda tajam dapat membahayakan bayi itu. Sementara kita bertumbuh, kesanggupan kita untuk membuat penilaian yang tepat berkembang. Perkembangan semacam ini menolong kita untuk membedakan baik dan jahat. Ini suatu perangsang bagi orang beriman untuk bertumbuh. Ia membutuhkan kesanggupan untuk membedakan yang baik dari yang jahat.

Ada bahaya yang pasti bagi orang-orang beriman yang tidak bertumbuh. Mereka sering membaca atau mendengarkan ajaran sesat. Karena mereka belum dewasa, mereka tidak menyadari kesesatan ajaran itu. Mereka gampang tertipu. Iblis mudah membingungkan orang Kristen yang “kekanak-kanakan”.



3 Dalam Ibrani 5:14, seorang dewasa diterangkan sebagai sanggup

- a) menjadi ayah.
- b) menikah.
- c) membedakan yang baik daripada yang jahat.
- d) mengutip banyak ayat Alkitab.

4 Bacalah lagi Efesus 4:13-14. Menurut ayat 14 anak-anak “diombang-ambingkan” oleh rupa-rupa angin pengajaran dan oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan. Apakah yang dilakukan orang-orang ini?

.....

Lihatlah saudara apa sebabnya kita harus bertumbuh dalam kesanggupan untuk mengenal perbedaan antara baik dan jahat? Membedakan baik dan jahat penting bagi kita masing-masing saat ini! Kita perlu “bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah kepala” (Efesus 4:15). Dengan demikian kita menghindari kerugian yang diakibatkan oleh ketidakdewasaan.

Ibrani 5:14 mengatakan bahwa melalui *latihan*, orang-orang dewasa dapat “membedakan yang baik daripada yang jahat”. Sebagaimana seorang atlet berlatih, kita juga perlu menambah kesanggupan kita untuk membedakan baik dan jahat dengan jalan mempraktekkan yang benar. Kita harus bertumbuh dengan cara *mempraktekkan* Firman Allah, menyelidiki dan melakukan hal-hal dalam terang Firman Allah.

Menerima dan Melayani

Tujuan 3: *Menerangkan bagaimana dan mengapa seorang beriman menerima ajaran-ajaran rohani.*

Seorang yang tidak dewasa tidak dapat mengerti kebenaran-kebenaran yang penting. Seringkali kita berkata kepada seorang anak, “Saya tidak

dapat menerangkan hal ini kepadamu sebab engkau tidak akan mengerti". Namun, anak-anak ingin mengetahui "mengapa" dan "bagaimana"

Inilah seruan pengarang surat Ibrani, "Tentang hal itu banyak yang harus kami katakan, tetapi yang sukar untuk dijelaskan, karena kamu telah lamban dalam hal mendengarkan" (Ibrani 5:11). Surat kepada orang Ibrani ditulis untuk orang-orang yang secara rohani berada dalam bahaya besar, mereka sedang kehilangan jalan. Ada kebenaran yang dapat menolong mereka dengan luar biasa. Tetapi ketidakdewasaan mereka merintangi mereka untuk menerimanya.

5 Bacalah Ibrani 5:12. Ajaran apakah yang masih dibutuhkan orang-orang ini?

.....

Oleh karena ajaran yang pertama harus diulang, maka ajaran yang baru tidak dapat diberikan. Betapa menyedihkan! Ajaran-ajaran iman Kristen secara keseluruhan sekali-kali tidak gampang. Ajaran-ajaran itu tidak dapat dipelajari dalam satu hari.

Rasul Paulus mempunyai suatu kerinduan bagi orang-orang Kristen di Efesus juga. Ia menginginkan agar mereka dewasa. Dengan demikian, mereka dapat mengerti dengan sebenarnya perkara-perkara yang indah tentang hal menjadi orang Kristen.

6 Bacalah doa Paulus untuk orang beriman dalam Efesus 1:15-20. Apakah yang perlu dibuka seorang beriman untuk menerima terang rohani?

- a) Jendela
- b) Alkitab
- c) Pikiran
- d) Mata hati

7 Dalam Efesus 1:18-19, tiga hal penting apakah yang perlu dinyatakan bagi orang beriman? Daftarkanlah ketiga hal tersebut sesuai urutannya dalam Surat Efesus.

- a)
- b)
- c)

Sementara kita menjadi dewasa dalam pengalaman Kristen ini, kita dapat menerima ajaran yang indah dari Roh Kudus. Firman Allah menjadi begitu nyata dan Firman itu juga menjadi alat untuk mengajar. Orang beriman tidak boleh kehilangan kebenaran yang indah dari Allah yang diberikan melalui Roh dan Firman-Nya. Sebab itu, ia harus membuka pikirannya untuk menerima kebenaran ini.

8 II Timotius 3:16-17 mempunyai kebenaran yang penting bagi kita. Dalam ayat 17 kita diberitahu mengapa Alkitab menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan mendidik. Apa sebabnya Alkitab melakukan hal-hal ini?

.....

Allah menginginkan agar kita menjadi dewasa dan diperlengkapi bagi pelayanan-Nya. Ini merupakan salah satu sebab utama dalam hidup ini bagi usaha kita untuk maju terus menuju kedewasaan Kristen.

SASARAN-SASARAN YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN DENGAN MASA DEPAN

Tujuan 4: *Menguraikan lukisan yang dipakai Paulus untuk menggambarkan kehidupan Kristen.*

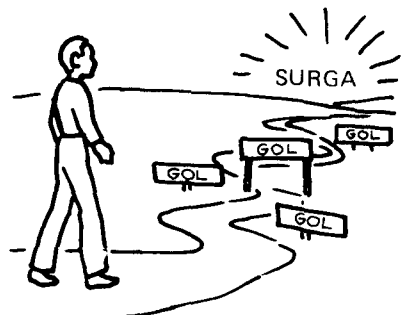
Apakah saudara menyukai kesaksian-kesaksian pribadi? Saya menyukai kesaksian demikian. Terutama sekali, saya suka mendengar kesaksian orang-orang Kristen yang lebih tua. Mereka telah membuktikan kasih karunia Allah. Juga, mereka lebih dekat kepada akhir hidup mereka. Mereka melihat kehidupan dari segi pandangan yang lebih baik. Bagi kebanyakan di antara kita, perangsang-perangsang yang baru saja kita pelajari nampaknya lebih nyata. Tetapi, Alkitab dengan jelas mengajarkan adanya sasaran-sasaran yang dekat maupun sasaran-sasaran yang lebih jauh bagi pendewasaan Kristen.

Rasul Paulus bersaksi tentang segi jarak dalam proses pendewasaan Kristen. "Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman" (II Timotius 4:7).

9 Menurut II Timotius 4:8, apakah yang sedang menunggu Paulus?

- Mahkota kebenaran
- Pertandingan lain
- Imbalan dalam bentuk uang

Paulus memandang kehidupan Kristen sebagai suatu pertandingan. Ia melihat perlunya menetapkan sasaran itu dalam pikiran kita. Pernahkah saudara mengikuti pertandingan atau lomba atletik lainnya? Biasanya yang menjadi pemenang ialah orang yang paling terlatih. Kita mengatakan, "Ia dapat menempuh jarak itu". Tubuhnya telah dikuatkan oleh latihan. Sebagaimana seorang atlet berlatih untuk perlombaan fisik, demikian juga



latihlah diri saudara untuk mencapai sasaran-sasaran yang lebih jauh dalam kehidupan yang saleh.

10 Bacalah I Korintus 9:24-27. Setiap atlit yang sedang berlatih tunduk kepada apakah?

.....

11 Dengan masih terus menunjuk kepada pertandingan, Paulus mengatakan dalam ayat 27 bahwa ia menguasai sesuatu agar ia sendiri jangan ditolak. Apakah itu?

.....

Seorang atlit yang sedang berlatih *harus menguatkan tubuhnya* melalui latihan badani untuk pertandingan. Alkitab menentukan disiplin badani dan rohani untuk pertandingan hidup. "Latihlah dirimu beribadah. Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal" (I Timotius 4:7-8). Orang beriman menerima latihan yang sukar karena ia melihat sasaran akhir.

Menjadi Berguna

Tujuan 5: *Mengenal sasaran Firman Allah dalam hidup seorang percaya.*

Kebergunaan dapat digolongkan sebagai sasaran yang agak jauh. "Tetapi," kata saudara, "bukankah kebergunaan bagi Allah merupakan sasaran yang dekat?" Dalam satu arti, orang beriman harus selalu siap dipakai Allah. Dari mula pertama kehidupan Kristen harus penuh pelayanan. Orang yang baru percaya dapat bekerja bagi Allah. Akan tetapi, sementara kita menjadi dewasa secara rohani, kita dipersiapkan untuk tanggung jawab yang lebih besar.

Di rumah kami, anak-anak diberi tugas pada usia yang sangat muda. Maksud tugas itu ialah mengajar mereka tentang tanggung jawab. Mutu pekerjaan mereka pada mulanya tidak baik. Tetapi bekerja adalah baik bagi mereka. Sementara mereka bertumbuh, mereka akan bekerja dengan jauh lebih baik. Mereka dapat dipercayai dengan tugas yang lebih besar.

12 Bacalah kembali II Timotius 3:16-17. Sasaran Firman Allah dalam kehidupan kita ialah untuk menyanggupkan dan memperlengkapi kita untuk melayani Allah. Perbuatan baik manakah yang dapat kita lakukan?

- a) Perbuatan baik yang istimewa.
- b) Beberapa perbuatan yang baik.
- c) Setiap perbuatan yang baik.

Kita akan memakai pasal lain seluruhnya untuk menguraikan pokok "kebergunaan". Pada tahap ini, kita hanya perlu menyadari bahwa *kebergunaan total* merupakan sasaran kita. Allah memperlengkapi beberapa orang untuk melakukan beberapa jenis perbuatan baik, dan memperlengkapi orang lain untuk melakukan pekerjaan yang lain. Ia ingin menyediakan kita bagi *setiap jenis pekerjaan* yang Ia rencanakan bagi kita. Baiklah kita merindukan untuk menjadi *utusan yang dewasa* bagi Allah, siap untuk tugas apa pun yang diberikan Allah, serta dapat dipercaya dan bersedia.

Menjadi Seperti Yesus

Tujuan 6: *Menerangkan keserupaan yang dikerjakan Roh Kudus di dalam kita.*

Sasaran lain ialah semakin menjadi seperti Yesus. Orang beriman mempunyai kerinduan untuk hal ini. Tetapi sasaran kedewasaan Kristen seperti ini merupakan proses seumur hidup. Sebagaimana telah kita lihat, inilah pekerjaan Roh Kudus. Orang beriman harus memutuskan untuk mengizinkan Roh Kudus menguasai kepribadiannya, perasaannya, akal budi dan kehendaknya. Roh Kudus bekerja terus-menerus untuk mendewasakan orang beriman yang patuh agar menjadi serupa dengan Kristus.

13 Tinjaulah kembali Roma 8:29, dan ubahlah susunannya dengan kata-kata saudara sendiri tanpa mengubah artinya.

.....

Menjadi seperti Yesus adalah sasaran yang penting untuk mana kita akan memakai satu pasal seluruhnya dalam Unit Tiga. Di sini kita hanya akan membahasnya secara singkat. Yesus Kristus mengasihi kita dan membeli kemerdekaan kita dengan darah-Nya. Mengenal dan menjadi seperti Dia sekaligus merupakan sasaran tiap-tiap hari dan sasaran seumur hidup.

14 Bacalah II Korintus 3:17-18. Bukankah ini suatu lukisan yang indah? Kita mencerminkan kemuliaan Tuhan! Roh mengubah kita untuk menjadi serupa dengan gambar siapakah?

.....

Untuk mencerminkan kemuliaan Tuhan, kita harus selalu menempatkan keindahan, kepenuhan, dan ketaatan-Nya di hadapan kita. Secara badani, akali, dan rohani, mata kita selalu harus "tertuju kepada Yesus" (Ibrani 12:2), agar kita dapat mencerminkan ukuran tertentu dari citra Tuhan sekarang ini. Sementara kita menjadi dewasa di dalam Dia, kita akan mencerminkannya dalam ukuran yang lebih besar. Alangkah besarnya tantangan seumur hidup ini! Tetapi ada banyak lagi yang akan dikatakan mengenai hal ini dalam pasal 8.

Bersiap-siap untuk Ujian Terakhir

Tujuan 7: Menerangkan bagaimana orang beriman harus melakukan persiapan untuk ujian terakhir.

Ada suatu perangsang yang kuat bagi pendewasaan orang beriman yang jarang dibicarakan. Banyak orang Kristen hampir tidak mengetahui apa pun tentang *pengadilan Allah terhadap orang beriman*. Sering saya teringat kepada suatu saat dalam masa pendidikan saya, ketika saya kembali kuliah sesudah absen selama seminggu. Saya masuk kelas pada hari di mana ujian pertengahan semester diadakan. Betapa mengejutkan! Saya tidak membaca tugas rumah yang diberikan dan bahkan tidak mengetahui bahan-bahan pelajaran manakah yang akan diuji. Tetapi saya harus mengikuti ujian tersebut! Situasi yang sama akan menimpa orang Kristen yang tidak menghitung banyaknya. Guru ilahi kita telah menyatakan dengan jelas apa yang dituntut, dan telah mengemukakan dengan saksama, saat dan macam ujian. Pemikiran yang mendalam tentang kebenaran ini amat penting bagi orang beriman dewasa ini. Hal ini akan mempengaruhi prioritas, motivasi, dan kehidupan Kristennya dalam segala hal. Moga-moga pelajaran ini akan menolong mempersiapkan kita untuk ujian ini.

Varilah kita membaca ayat-ayat berikut yang menerangkan peristiwa penting yang kekal ini!

Tetapi engkau, mengapakah engkau menghakimi saudaramu? . . . Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Allah. Karena ada tertulis, "Demi Aku hidup, demikianlah firman Tuhan, semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku dan semua orang akan memuliakan Allah." Demikianlah setiap orang di antara kita akan memberi pertanggung-jawab tentang dirinya sendiri kepada Allah (Roma 14:10-12).

Sebab itu juga kami berusaha, baik kami diam di dalam tubuh ini, maupun kami diam di luarnya, supaya kami berkenan kepada-Nya. Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidup saya ini, baik ataupun jahat (II Korintus 5:9-10).

15 Menurut II Korintus 5:10, di hadapan siapakah kita akan berdiri untuk diadili?

- a) Kristus
- b) Gereja
- c) Roh Kudus

Perhatikanlah dengan saksama, kata-kata ganti orang yang dicetak miring. Dalam Roma 14:10-12, "*kita* semua" harus menghadap pengadilan ini agar "setiap orang di antara *kita*" akan memberi pertanggung jawaban tentang dirinya sendiri. Dalam II Korintus 5:8, "*kami* tabah"; ayat 9, "*kami* berkenan kepada-Nya"; dan ayat 10, "*kita* semua harus menghadap". Ini adalah kata-kata ganti untuk keluarga Allah! Tidak dikatakan "mereka", tetapi "kita", kata ganti yang meliputi semua, dan yang digunakan dalam hubungan dengan kumpulan orang beriman.

Satu hal penting lagi yang harus dibahas mengenai penampilan kita di hadapan takhta pengadilan ini ialah soal pilihan. Apakah kita dapat memilih untuk tampil atau tidak? Mungkinkah kita dapat menghindarinya? Roma 14:10 mengatakan kita "harus menghadap", dan ayat 12 mengatakan setiap orang "akan memberi pertanggung jawaban". Kedua Korintus 5:10 mengatakan kita semua "harus menghadap". Kata-kata "akan" dan "harus" tidak meninggalkan keragu-raguan sedikit pun mengenai kepastian penampilan kita di hadapan pengadilan tersebut.

Kita harus segera menyisihkan pengertian yang salah mengenai pengadilan ini. Pengadilan ini tidak mempunyai hubungan apa pun dengan keselamatan kita. Sebenarnya, seperti yang telah dinyatakan, pengadilan ini merupakan urusan keluarga. Orang berdosa tidak akan ada di sana. Kata Yunani *bema*, secara harfiah, menunjuk kepada sebuah panggung yang agak tinggi, seperti panggung tempat duduk wasit pertandingan olahraga Yunani. Dari tempat itu ia mengamati orang-orang yang bertanding, serta memberikan hadiah bagi para pemenang. Tempat duduk khusus itu dikenal sebagai "tempat pemberian hadiah" dan tidak ada pemikiran sedikit pun mengenai pengadilan untuk memutuskan hukuman. Ini bukanlah tempat di mana keselamatan orang percaya ditinjau kembali. Inilah tempat untuk pemeriksaan, penilaian, pahala atau kehilangan pahala atas dasar apa yang dilakukan selama hidup ini.

Kita telah mengatakan bahwa setiap orang beriman dipanggil untuk menjadi serupa dengan Yesus Kristus. Yesus hidup sesuai dengan kehendak Bapa dan menemukan sukacita sempurna dalam memenuhi kehendak itu. Menurut Filipi 2 Ia mengambil rupa seorang hamba. Orang beriman dipanggil untuk mengambil citra Yesus, menjadi anak-anak-Nya dan hamba-hamba-Nya. Jadi, kita dapat melihat dengan gampang bahwa *bema* ini merupakan pengadilan terhadap pelayanan orang beriman sebagai hamba yang berada di bawah Ketuhanan Yesus Kristus. Hal ini bahkan menjadi lebih jelas, bila kita melihatnya dalam Alkitab.

16 Bacalah Galatia 6:7-8. Bagian ini menyatakan hukum Allah yang berlaku bagi dunia lahiriah dan rohaniah. Hukum ini ditujukan kepada orang Kristen dan berisi ulasan khusus mengenai kehidupan dan pelayanan Kristen. Jelaskanlah hukum Allah dalam ayat 7.

.....

Sebagaimana telah kita lihat, setiap petani terlibat dalam lingkaran membeli, menanam, mengolah tanah, dan menunggu imbalan (pahala) bagi pekerjaannya dengan pengharapan yang tekun. Dengan harga yang tak ternilai Allah telah membeli dan mengolah tanah kehidupan kita. Ia mengharapkan hasil. Hasil pelayanan kita merupakan salah satu soal utama pada hari pengadilan itu.

17 Bacalah II Korintus 9:6. Siapakah yang akan menuai sedikit saja menurut ayat ini?

- a) Orang yang menabur sedikit
- b) Orang miskin
- c) Orang kota

Sekarang baiklah kita melihat dua bagian Alkitab yang ditulis oleh Rasul Paulus kepada dua jemaat yang berlainan. Ayat-ayat ini mengandung banyak ajaran yang sama, yang ditujukan kepada budak-budak dan hamba-hamba dalam jemaat-jemaat.

Hai hamba-hamba, taatilah tuanmu yang di dunia . . . jangan hanya di hadapan mereka saja untuk menvenangkan hati orang, tetapi sebagai hamba-hamba Kristus yang dengan segenap hati melakukan kehendak Allah, dan yang dengan rela menjalankan pelayanannya seperti orang-orang yang melayani Tuhan dan bukan manusia. Kamu tahu, bahwa setiap orang, baik hamba, maupun orang merdeka, kalau ia telah berbuat sesuatu yang baik, ia akan menerima balasannya dari Tuhan" (Efesus 6:5-8).

Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya. Barangsiapa berbuat kesalahan, ia akan menanggung kesalahannya itu, karena Tuhan tidak memandang orang (Kolose 3:23-25).

Sebenarnya kebenaran-kebenaran ini ditujukan kepada segala orang percaya. Kita adalah hamba-hamba Yesus Kristus. Ia menjanjikan kepada kita bahwa akan ada saat pemberian pahala bagi kesetiaan, tetapi memperingatkan kita bahwa kita akan menerima pembalasan bagi kesalahan yang kita perbuat.

18 Dalam kedua bagian Alkitab yang telah dikutip di atas, kita harus melakukan pekerjaan kita seperti kepada siapakah?

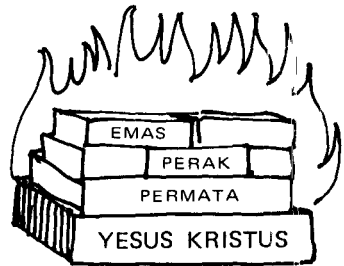
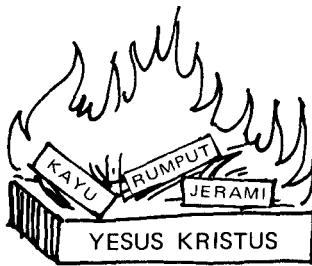
- a) Gereja
- b) Ayah kita sendiri
- c) Tuhan

Menurut Roma 14:12, orang beriman harus memberi pertanggungjawaban tentang dirinya sendiri di hadapan Allah. Kata *pertanggungjawaban* dalam bahasa asli mengandung arti membandingkan berkat-berkat dan kesempatan-kesempatan kita dengan apa yang telah kita hasilkan. Hal ini menunjukkan investasi Allah di dalam kita dibandingkan dengan apa yang kita hasilkan bagi Dia. Pemikiran ini terdapat juga di dalam II Korintus 5:9-10. Lihatlah kembali bagian ini. Bagian ini menyatakan bahwa setiap orang beriman akan tampil di hadapan Tuhan. Pada saat itu, hasil pelayanan sepanjang kehidupannya akan ditinjau. Teranglah bahwa hal ini tidak mempunyai hubungan dengan dosa kita. Darah Yesus Kristus, Anak Allah, menyucikan kita dari segala dosa. Dosa hanya akan dipersoalkan sejauh ia menghalangi kita untuk menjadi ladang yang menguntungkan, bangunan yang layak, dan gambaran Yesus Kristus. Tetapi janganlah kita meringankan peristiwa ini. Ini adalah saat yang dahsyat. Keprihatinan terhadap “kedahsyatan” saat ini seharusnya sangat mendorong orang beriman untuk melakukan pekerjaan dan kehendak Allah.

Bahkan dalam pelajaran ini, sebagian dari perangsang untuk belajar ialah ujian. Paulus menyatakan secara tidak langsung bahwa bagi sebagian orang, pengadilan di hadapan Yesus Kristus akan merupakan saat yang memalukan. Hal ini memang demikian, terutama bagi orang Kristen yang telah menerima kasih karunia Allah tetapi tidak menghasilkan buah.

Ingatkah saudara akan penelaahan kita dalam I Korintus 3? Bukalah I Korintus 3:9-15. Dalam salah satu contohnya, Paulus menyamakan orang percaya dengan bangunan. Kristen merupakan "satu-satunya dasar" bagi bangunan ini. Dengan demikian, setiap orang beriman mulai dengan dasar yang sama. Lalu orang beriman itu mulai membangun di atas dasar tersebut. Ia membangun dengan serampangan atau dengan keahlian yang tinggi; ia memilih bahan-bahan bangunannya dengan baik, atau membangun dengan bahan-bahan murahan. Menurut rasul Paulus, sebagian orang menggunakan emas, perak, atau batu permata, sedangkan orang lain menggunakan kayu, rumput kering, atau jerami. Dapatkah kita meragukan arti pertandingan itu? Kemudian, pesan ini secara langsung (tanpa memakai lambang) menyatakan :

Jan kualitas pekerjaan masing-masing orang akan kelihatan bilamana hari Kristus menyatakannya. Karena pada hari itu api akan menyatakan pekerjaan masing-masing orang; api akan menguji pekerjaan itu dan menunjukkan kualitasnya yang benar (I Korintus 3:13, Terjemahan bebas).



19 Sekarang bacalah I Korintus 3:14. Bilamana apa yang dibangunkannya tetap utuh, apakah yang terjadi atas pembangun itu?

.....

Ambillah waktu untuk menulis I Korintus 3:15 dalam buku tulis saudara.

Di sini terdapat gambaran yang jelas. Setiap orang beriman mulai membangun hidupnya di atas dasar Yesus Kristus, ketika ia menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Bahan-bahan bangunannya dibentuk dari pilihannya, sikap, prioritas, kedewasaan, keduniawian, watak Kristen atau ketiadaan watak Kristen, perkara-perkara yang dilakukannya yang berpengaruh terhadap Allah dan dirinya sendiri, ajaran, pemanfaatan uang, pengelolaan milik dan waktu, kata-kata, kebiasaan, motivasi, kualitas pelayanan Kristennya kepada sesama manusia, dan lain-lain.

Daftar ini nampaknya tiada akhirnya. Setiap hari kita memilih bahan dan menambahkannya kepada bangunan tersebut. Tetapi akan datang saat pemeriksaan bagi kita. Ujian terhadap apa yang telah kita bangun itu akan begitu berat sehingga rasul Paulus menyamakannya dengan ujian oleh api.

Cara membangun yang tidak bermanfaat, serampangan, tidak serupa dengan Kristus, mementingkan diri sendiri dan duniawi akan terbakar dengan cepat. Sebagian orang Kristen telah memakai hidupnya sedemikian rupa, sehingga pada waktu pekerjaan mereka diuji, tidak ada sesuatu yang tertinggal. Pekerjaan mereka tidak akan diberi pahala. Seolah-olah mereka tidak pernah membangun di atas keselamatan mereka. Orang lain akan mengalami kehilangan juga, tetapi mereka akan menemukan bahwa api tidak dapat menghabiskan apa yang merupakan pekerjaan Kristen yang sejati. Pekerjaan inilah yang akan diimbali dengan pahala. Dan pahala apakah yang lebih baik daripada perasaan bahwa kita telah membangun secara bijaksana di atas dasar yang disediakan oleh Tuhan bagi kita dengan darah-Nya sendiri.

Sebenarnya, setiap bagian Alkitab, yang menerangkan cara hidup yang Allah maksudkan bagi orang beriman, akan menjadi bahan bukti pada takhta pengadilan Kristus. Kolose 3, Roma 14, dan I Korintus 4:1-5 menunjukkan hal ini. Barangkali saudara sekarang sedang bertanya-tanya, "Bagaimana tentang saya? Apa yang harus saya perbuat sekarang?" Di sini ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan.

Pertama, kita tidak boleh heran bahwa keselamatan yang begitu mahal harganya dan yang dipercayakan ke dalam tangan manusia menuntut pertanggungjawaban. Bacalah dan pikirkanlah secara mendalam perumpamaan-perumpamaan Tuhan. Betapa banyak di antara perumpamaan tersebut berkenaan dengan hamba-hamba yang diberi tanggung jawab dan pada akhirnya dibawa ke hadapan tuan mereka untuk mempertanggungjawabkannya? Tanyailah diri saudara sendiri, "Apakah tinjauan Alkitabiah tentang takhta pengadilan Kristus membuat saya lebih menyadari tanggung jawab saya karena telah menerima keselamatan yang sebegitu besar?"

Kedua, jelas tersirat dalam Alkitab bahwa orang beriman yang mengetahui tentang pengadilan di masa datang dapat mengadakan perubahan dalam prioritas dan kehidupannya. Perubahan ini akan membuat ia berhasil dengan lebih baik dalam "ujian" tersebut. Sebagai contoh, perhatikanlah dengan saksama pesan yang terdapat dalam I Korintus 11:31-32: "Kalau kita menguji diri kita sendiri, hukuman tidak menimpa kita. Tetapi kalau kita menerima hukuman dari Tuhan, kita dididik, supaya kita tidak akan dihukum bersama-sama dengan dunia".

Kita dapat memeriksa kehidupan kita sekarang sebagai persiapan untuk pengadilan di masa datang. Kita dapat mengubah sikap, meninjau motivasi, dan mengarahkan kembali tenaga dan kekuatan kita kepada hal-hal yang penting dalam pandangan Allah. Lebih dari itu, kita dapat tinggal terbuka bagi Roh Kudus yang akan memimpin kita kepada kehidupan dan pelayanan Kristen yang rohani dan berbuah.

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tuliskan B pada titik-titik jika pernyataan itu BENAR. Tuliskan S jika SALAH. Kemudian, ubahlah pernyataan yang SALAH menjadi benar.

- ... 1 Pendorong ialah sesuatu yang merintang atau menghalangi kita untuk bertindak.

Pendorong ialah sesuatu yang

- ... 2 Seorang beriman yang tidak bertumbuh sering takluk kepada ajaran sesat dari manusia yang licik.

Seorang beriman yang tidak bertumbuh

- ... 3 Surat kepada orang Ibrani menunjukkan bahwa orang Kristen Ibrani tidak dapat menerima ajaran yang penting sebab mereka lamban untuk mengerti.

Surat kepada orang Ibrani menunjukkan bahwa orang Kristen Ibrani tidak dapat menerima ajaran yang penting karena

- ... 4 Orang beriman dikuduskan oleh Allah agar menjadi seperti gambaran Anak-Nya.

Orang beriman dikuduskan oleh Allah agar

- ... 5 Keselamatan seorang beriman akan dinilai pada takhta pengadilan Kristus.

..... seorang beriman akan dinilai pada takhta pengadilan Kristus.

PILIHAN. Sebagian motivasi orang beriman untuk kedewasaan sangat dekat, sedangkan yang lainnya lebih jauh.

Tuliskan D pada titik-titik kalau motivasi itu *dekat*.

Tuliskan LJ kalau motivasi itu *lebih jauh*.

... 6 Kebutuhan untuk membedakan baik dan jahat.

... 7 Perhatian terhadap ajaran-ajaran penting yang hilang.

... 8 Kebergunaan penuh.

... 9 Menjadi serupa dengan Kristus secara mutlak.

... 10 Takhta pengadilan Kristus.

♦

JAWABAN SINGKAT. Tuliskanlah jawaban yang tepat untuk pertanyaan-pertanyaan berikut pada titik-titik di bawah ini.

11 Apakah nama tempat untuk pengadilan dan pemberian panala bagi pekerjaan dan pelayanan seorang beriman?

.....

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 1 Penilaian saudara sendiri.
- 11 Tubuhnya.
- 2 d) Orang yang dewasa.
- 12 c) Setiap perbuatan yang baik.
- 3 c) membedakan yang baik daripada yang jahat.
- 13 Ini suatu contoh jawaban:
Allah merencanakan agar mereka yang telah dikenal-Nya akan menjadi serupa dengan gambar Anak-Nya, supaya Anak-Nya menjadi yang sulung di antara banyak saudara.
- 4 Mereka memimpin orang lain kepada kesalahan dengan tipu muslihat yang mereka ciptakan.
- 14 Gambaran Tuhan.
- 5 Asas-asas pokok dari pernyataan Allah.
- 15 a) Kristus.
- 6 c) Pikiran.
- 16 Orang akan menuai apa yang ditaburnya.
 - 7 a Pengharapan panggilan-Nya.
 - b Kekayaan kemuliaan Allah baginya.
 - c Betapa hebat kuasa Allah dalam dia.
- 17 a) Orang yang menabur sedikit.
 - 8 Agar supaya orang yang melayani dapat dilengkapi untuk melakukan perbuatan yang baik.
- 18 c) Tuhan.
 - 9 a) Mahkota kebenaran.
- 19 Ia akan menerima pahala.
- 10 Disiplin yang ketat.

Pasal 6

Unsur - Unsur Yang Membangun Ke Arah Kedewasaan Rohani

Apakah yang dapat dilakukan seorang pekerja tanpa alat-alat? Bagaimanapun indahny rencana bangunan, atau baiknya benih yang hendak ditanam, ia harus mempunyai alat-alat untuk melaksanakan tugasnya.

Kedewasaan Kristen, sebagaimana telah kita lihat, merupakan sasaran bagi orang beriman. Alkitab menyediakan bagi kita banyak motivasi yang menolong pertumbuhan. Bertumbuh dalam Kristus akan menyanggupkan saudara untuk menerima hak dan tanggung jawab seorang dewasa. Pertumbuhan juga melindungi saudara daripada diombang-ambingkan sebagai seorang anak. Orang-orang Kristen yang sedang bertumbuh dapat menerima pengajaran yang disediakan oleh Roh Kudus bagi mereka. Pengajaran ini membawa mereka kepada sasaran kebergunaan seperti Kristus. Orang Kristen yang sedang bertumbuh harus menyadari adanya *ujian akhir* yang harus diikuti di hadapan Tuhannya.

Persoalannya ialah bagaimana mencapai sasaran-sasaran ini. Kita harus menjadi bangunan Allah yang megah. Kita harus menjadi ladangnya yang mengeluarkan hasil. Tanggung jawab sebagai orang dewasa dalam keluarga adalah kedudukan yang harus kita capai. Tetapi bagaimanakah caranya kita mencapai sasaran ini? Pasal ini membahas langkah-langkah praktis untuk mencapainya. Ikhtisar berikut menyajikan tindakan-tindakan dan sikap-sikap manusiawi yang dapat dipakai oleh Allah sebagai sarana untuk membawa kita kepada keserupaan dengan gambaran Anak-Nya.



ikhtisar pasal

Penyerahan Total kepada Yesus Kristus
Pertumbuhan Melalui Penelaahan Alkitab dan Cara Hidup
Kuasa Rohani dalam Doa
Mengenal Kedudukan Sebagai Hamba Yesus Kristus
 Hidup yang Suci
 Hidup oleh Kehendak
Memahami Pelayanan Roh Kudus
Bekerja sama dengan Kepemimpinan Roh Kudus
Hubungan dengan Orang Kristen Lainnya
 Saling Menolong dan Bertumbuh
 Bersaksi Tentang Iman Kita kepada Orang Lain

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menggambarkan tanggapan-tanggapan manusiawi yang dibutuhkan untuk mengembangkan kedewasaan Kristen dalam orang beriman.
- Menerangkan bagaimana penelaahan Alkitab dan doa membantu mengembangkan watak Kristen dalam seorang beriman dan dalam orang lain melalui orang beriman tersebut.
- Mengenal cara-cara dalam mana Roh Kudus dan orang beriman berinteraksi untuk menolong orang beriman tersebut bertumbuh dalam Kristus.

kegiatan belajar

1. Bacalah pasal ini dalam buku ini.
2. Kerjakanlah latihan dalam uraian pasal; bila perlu, lihatlah kembali pelajaran di dalam buku. Dari waktu ke waktu bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir pasal.
3. Bukalah buku catatan saudara pada bagan yang telah saudara buat dalam pasal 2. Di bawah judul *Rohani* tuliskanlah ayat-ayat Alkitab yang nampaknya sangat membantu saudara untuk pertumbuhan rohani.
4. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal ini, dan periksalah jawaban saudara dengan saksama. Tinjaulah kembali soal-soal yang mungkin salah jawabannya.

uraian pasal

Dalam pasal ini, saya ingin memberikan kepada saudara beberapa *sarana* yang sederhana dan praktis. Sarana-sarana ini merupakan judul-judul utama pada ringkasan pasal ini. Sarana-sarana ini telah menolong saya dalam usaha saya sendiri untuk mencapai kedewasaan Kristen. Saya menyarankan agar saudara menulis judul-judul ini pada sebuah kartu dan bawalah kartu itu ke mana saudara pergi. Atau, barangkali saudara hendak menyalinnya pada halaman depan Alkitab saudara. Pakailah judul-judul ini sebagai suatu daftar untuk memeriksa kehidupan saudara sendiri. Saya harap sarana-sarana ini dapat menolong saudara.

PENYERAHAN TOTAL KEPADA YESUS KRISTUS

Tujuan 1: *Menerapkan hubungan antara kedudukan kita dan kedudukan Kristus.*

Kita dilahirkan kembali oleh Roh Allah. Hal ini hanya bisa terjadi setelah kita *percaya* dan berharap kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat kita. Kita menerima pengorbanan-Nya bagi dosa-dosa kita dan bertobat dari dosa-dosa itu. Tetapi di samping itu, kita harus mengaku dengan mulut bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan. Ingatkah saudara akan apa yang telah kita pelajari dalam Roma 10:9-10? “Jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka *kamu akan diselamatkan*” (Roma 10:9).

Kurios adalah kata untuk “tuan” dalam bahasa asli Perjanjian Baru. Pada zaman itu, kata tersebut dipakai untuk orang penting seperti kaisar Romawi. Sebenarnya, pada waktu Surat Roma ditulis, setiap warganegara Romawi harus pergi ke kuil setahun sekali. Di sana ia melemparkan sejemput kemenyan ke dalam api dan berseru, “Kaisar adalah Tuhan”. Kata *kurios* berarti raja yang mutlak, penguasa yang tidak terbatas. Ketika orang Yahudi menterjemahkan Perjanjian Lama ke dalam bahasa Yunani, mereka membutuhkan satu kata yang berarti “Allah”. Mereka memilih kata *kurios* dan memakainya sebagai pengganti kata “Yehova”, di mana kata itu terdapat dalam Perjanjian Lama.

Lihatlah saudara bahwa bagi seorang Kristen, ucapan “Yesus adalah Tuhan” mengandung pengertian yang dalam? Itu berarti Yesus ialah raja, tuan, dan penguasa. Pada waktu kita berkata “Yesus Kristus adalah Tuhan”, kita tidak hanya mengulangi suatu ucapan pengakuan kepercayaan. Kita sedang mengatakan, “Bagi saya, Yesus Kristus memiliki tempat yang unik dan berkuasa sebagai Tuan dan penguasaku yang berdaulat. Ia adalah Tuhanku.”

Sekarang, bukalah dalam Kolose 1:9-20. Ini suatu bagian Firman yang indah yang meninggikan Yesus. Di sini kita temukan bahwa Yesus disebut “Yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan”. Dikatakan bahwa sesungguhnya Allah menciptakan dunia melalui Dia.

1 Bacalah Kolose 1:9-20. Tuliskan kalimat terakhir dari ayat 18 dalam buku catatan saudara. Kedudukan apakah yang ditempati Yesus dalam segala sesuatu?

.....

Kedudukan *yang utama* ini mengandung arti bahwa keinginan dan kehendak saya, hubungan-hubungan saya, dan bahkan kehidupan saya harus menjadi nomor dua dibandingkan dengan kedudukan Yesus. Yesus menjadi *lensa*, dan melalui lensa itu saya melihat dunia dan kehidupan pribadi saya. Cara yang sederhana untuk menyatakannya ialah:

KRISTUS SENANTIASA MEMERINTAH — KRISTUS BERKUASA SEPENUH

Saya menerima petunjuk dari Dia melalui Roh-Nya. Roh Kudus menguasai hidup saya. Dapatkah saudara mengucapkan doa ini bersama-sama saya?

Ya Allah, tolong saya untuk menjadikan Yesus Kristus, Anak-Mu dan Juruselamatku, Tuhan yang sesungguhnya atas segenap kehidupanku. Saya membuka setiap bagian hidup saya bagi perintah dan kuasa-Nya. Hati saya terbuka bagi Roh Kudus untuk bekerja dan memberikan Yesus tempat yang pertama dalam hidup saya. Semoga orang lain dapat melihat hanya Yesus semata-mata dalam hidup saya. Amin.

PERTUMBUHAN MELALUI PENELAAHAN ALKITAB DAN CARA HIDUP

Tujuan 2: Menerangkan bagaimana Alkitab dapat mencegah kita berbuat dosa terhadap Allah.

Pertumbuhan Kristen saya berhubungan langsung dengan waktu yang saya gunakan untuk menelaah Firman Allah. Alkitab merupakan buku pelajaran utama bagi orang Kristen. Itulah senjata saudara, peta dan pedoman saudara, dan makanan rohani saudara setiap hari. Kitab Suci akan mengawal roh saudara, memberikan saudara terang, dan merencanakan hidup saudara. Kita telah melihat dalam I Petrus 2:2 bahwa orang Kristen yang baru harus menyerupai bayi yang baru lahir yang ingin akan air susu Firman yang murni. Kita telah belajar lebih jauh dari Ibrani 5:11-15 bahwa kita bertumbuh dari bayi menjadi dewasa dengan menggunakan Firman Allah.

Marilah kita melihat beberapa pernyataan dasar mengenai Firman Allah.

2 Bacalah Ibrani 4:12. Menurut bagian ini, Firman Allah dapat dibandingkan dengan dan sanggup membedakan

Firman Allah mempunyai cara untuk menyucikan hidup kita. Hal ini amat penting untuk pertumbuhan.

3 Bacalah Yohanes 15:1-4. Yesus memakai pohon anggur dan carangnya untuk menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa oleh karena pengajaran-Nya mereka dapat menjadi

- a) bersih (suci).
- b) dewasa.
- c) ramah.
- d) Kristen.

Mazmur 119 merupakan salah satu bagian Alkitab yang paling indah mengenai Firman Allah. Hampir setiap ayat (dan inilah pasal terpanjang dalam Alkitab) mengandung penunjukan kepada Firman Allah. Firman Allah disebut hukum-Nya, perintah-Nya, ketetapan-Nya, peringatan-Nya dan seterusnya. Sekarang inilah waktu yang baik untuk membaca seluruh mazmur tersebut dan kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk menolong saudara memahami Firman Allah.



4 Mazmur 119:9 bertanya, “Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih?” Kita dapat menjaga kelakuan kita tetap bersih dengan jalan:

- a) membaca buku-buku.
- b) pergi ke gereja.
- c) mematuhi perintah-perintah Allah.

5 Lihatlah lagi Mazmur 119:11. Bagaimanakah kita dapat menjaga diri kita agar jangan berbuat dosa terhadap Allah?

.....

Suatu kebenaran yang sederhana ialah *Firman Allah dapat mencegah kita berbuat dosa, dan dosa dapat menjauhkan kita dari Firman Allah.* Firman-Nya juga memberikan arah dan petunjuk bagi kehidupan kita.

6 Isilah titik-titik di bawah ini dengan mempergunakan Mazmur 119:105. “Firman-Mu itu bagi kakiku dan bagi jalanku.”

7 Isilah titik-titik di bawah ini dengan mempergunakan Mazmur 119:130. “Bila tersingkap, firman-firman-Mu memberi, memberi kepada orang-orang bodoh.”

Ada banyak cara untuk mempelajari Alkitab. Sebagian orang membaca sejumlah pasal dan ayat tertentu setiap hari. Ada suatu cara penelaahan yang disebut "2-2-1". Mulai dengan Kejadian dan Matius, rencana ini menuntut pembacaan dua pasal dari Perjanjian Lama dan dua pasal dari Perjanjian Baru, ditambah satu pasal dari Mazmur atau dari Amsal tiap-tiap hari. Rencana yang lain disebut "Penelaahan Pokok". Rencana ini memakai satu pokok, misalnya Roh Kudus, dan menelaah semua bagian Alkitab mengenai pokok ini.

Ada satu mata pelajaran LKTI lain yang disebut *Memahami Alkitab*. Buku ini berisi petunjuk-petunjuk yang baik bagaimana memakai Firman Allah. Buku *Memahami Alkitab* adalah salah satu mata pelajaran dalam Program Pelayanan Kristen ini. Barangkali buku ini akan menjadi penuntun yang baik bagi saudara setelah saudara menyelesaikan mata pelajaran *Pendewasaan Kristen*.

Ingatlah: Pertumbuhan Kristen saudara bergantung pada Firman Allah. Melalui Firman yang tertulis, Allah menyatakan Firman yang Hidup — Tuhan kita Yesus Kristus. Saudara akan bertumbuh sesuai dengan jumlah waktu yang saudara berikan kepada Firman Allah, baik dalam penelaahannya maupun dalam menaatinya.

ROHANI DALAM DOA

Tujuan 3: *Menerangkan hasil doa orang percaya dalam Kisah Para Rasul 4:24-31.*

Doa ialah berbicara dengan Allah. Ini merupakan hak istimewa bagi orang percaya untuk bertemu dengan Sang Raja. Doa adalah cara yang berkuasa dalam mana orang beriman menjadi dewasa. Sering bersekutu dengan Bapa di dalam doa menolong kita bertumbuh lebih seperti Dia.

Orang beriman berdoa kepada Bapa dalam Nama Yesus Kristus melalui kuasa Roh Kudus. Ada 17 kata dalam bahasa-bahasa asli Alkitab yang diterjemahkan dengan kata doa. Masing-masing kata ini mempunyai arti yang pasti, yaitu memohon. Doa dapat digambarkan secara terbaik dengan memakai analogi seorang anak berbicara kepada orang tuanya. Sementara anak itu bertumbuh menjadi dewasa, derajat percakapannya juga bertumbuh. Kita dapat memakai satu buku seluruhnya untuk pokok doa. Tekanan kita dalam buku ini diletakkan pada perlunya kemantapan dalam kehidupan doa pribadi kita.

- 8 Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan Ibrani 11:6.
 a Apakah yang harus kita miliki bila kita datang kepada Allah?
 b Siapakah yang diberi upah oleh Allah?

Allah telah menetapkan bahwa manusia dapat berkomunikasi dengan Dia melalui doa. Ini merupakan suatu hak istimewa yang suci dan tanggung jawab yang besar. Sangatlah penting untuk memahami bahwa doa kita dapat *membuat perbedaan* dalam kehidupan kita dan dalam kehidupan orang lain.

- 9 Sediakanlah satu bagian yang terdiri dari dua halaman dalam buku catatan saudara dan berikanlah judul: “Janji-janji bagi Doa”. Sekarang ini, tuliskanlah ayat-ayat Alkitab yang berikut. Luangkan tempat di antara ayat-ayat itu agar saudara dapat mencari dan menuliskan isi masing-masing bagian di kemudian.

JANJI-JANJI BAGI DOA

EFESUS 2:18; 1:7; 3:12; 3:20; 6:18; 6:11

IBRANI 10:9; 11:6; 7:25; 4:16; 10:19-20

YOHANES 14:33; 14:14; 15:16; pasal 17 seluruhnya; 15:7; 16:24; 9:31; 14:13

ROMA 5:8; 12:12; 8:26

I PETRUS 5:7; 4:7; 3:7

FILIPI 4:6; 4:19; 4:7

MAZMUR 5:3; 3:5; 62:9

Masih ada banyak lagi ayat-ayat Kitab Suci tentang doa, iman, dan jawaban bagi doa. Beberapa di antara ayat-ayat ini menyajikan contoh-contoh yang memberikan dorongan bagi semangat kita dan akan mengajar kita bagaimana sarana doa dapat menjadi penting bagi pertumbuhan kita.

- 10 Bacalah doa yang sungguh-sungguh dalam Kisah Para Rasul 4:24-31.
 a Siapakah yang memanjatkan doa ini?
 b Apakah hasil doa ini?

George Mueller, seorang Kristen yang ternama dalam abad ke 18, memelihara ribuan anak yatim piatu. Namun, ia tidak pernah minta sumbangan dari siapa pun. Ia hanya berdoa dan semua kebutuhan bagi pekerjaan itu dipenuhi. Hamba Tuhan yang ternama dalam iman dan doa ini menemukan bahwa lebih baik memulai tiap-tiap hari dengan pembacaan Firman Allah daripada dengan doa. Membaca Firman Allah dalam sikap kerendahan hati dan merenungkannya mendatangkan iman dan kuasa dan *kerinduan untuk berdoa*.

Sebuah semboyan Kristen yang tua mengatakan, “Doa Mendatangkan Perubahan”. Akan tetapi kita harus ingat bahwa *doa juga mengubah manusia*. Agar supaya kita dipakai oleh Allah, kita harus belajar pelajaran doa. Pelajaran ini lebih banyak dipelajari melalui praktek daripada melalui penelaahan. Roh Kudus mengajar kita berdoa. Jangan khawatir tentang banyak atau sedikitnya pengetahuan saudara tentang doa — *mulailah berdoa*. Berdoalah dengan tetap setiap hari.

11 Bacalah Daniel 6:10-14. Bagaimanakah kemantapan kehidupan doa Daniel?

.....

Adalah mungkin untuk berdoa di mana saja dan dalam sikap tubuh apa saja. Saya dapat berdoa di tengah-tengah kegiatan hidup. Namun penting sekali menyediakan waktu di mana saudara bersekutu sendirian dengan Tuhan. Dengan cara ini, saudara dapat disegarkan, dikuatkan, dan diberi petunjuk untuk hari itu. Berdoa sedikit berarti kuasa sedikit; berdoa lebih banyak berarti kuasa lebih banyak.

MENGENAL KEDUDUKAN SEBAGAI HAMBA YESUS KRISTUS

Tujuan 4: *Menggunakan Kolose 1:10 untuk menjelaskan kehidupan dan perbuatan orang beriman.*

Kehidupan Kristen yang mantap menuntut pengetahuan bahwa kita adalah “hamba kasih” Kristus. Kata *mantap* adalah kata yang sangat penting. Kata ini dalam bahasa asli mengandung arti “kesesuaian” atau “keselarasan”. Kelakuan kita tidak dapat dikatakan mantap, kecuali kalau kelakuan itu sesuai dengan apa yang kita akui. Dengan kata lain, kita harus “mempraktekkan apa yang kita ajarkan.” Kita perlu membuktikan dengan kehidupan kita, iman yang kita akui.

12 Bacalah Kolose 1:9-14. Menurut ayat 10, bagaimanakah orang beriman harus hidup, dan apakah yang selalu harus dibuat olehnya?

.....

Ungkapan “berkenan kepada-Nya dalam segala hal” (Kolose 1:10), secara tidak langsung berarti “melakukan hal-hal yang diinginkan Tuhan sebelum kita diperintahkan untuk melakukannya”. Setiap hamba melakukan apa yang diperintahkan kepadanya. Tetapi kehidupan hamba kasih, orang beriman, lebih dari itu; ia melihat apa yang harus dilakukan, dan ia melakukannya sebelum diperintahkan. Dengan demikian, kehidupannya membuk-

tikan bahwa ia bersungguh-sungguh ketika mengatakan, “Yesus Kristus adalah Tuhanku.”

13 Dalam I Tawarikh 11:15-19 ada suatu cerita yang indah tentang tiga pahlawan terbaik raja Daud. Bacalah cerita ini dan tuliskanlah satu paragraf dalam buku catatan saudara mengenai *hidup yang berkenan kepada Tuhan*. Roh Kudus dapat memakai cerita ini dalam kehidupan saudara. Jangan saudara melanjutkan bagian pelajaran yang berikut ini sebelum saudara mengerjakan tugas ini.

Sekarang bacalah Kolose pasal 3. Jika saudara sendirian, bacalah pasal ini dengan suara keras. Bagian Alkitab ini merupakan pola hidup Kristen.

Ingatlah penelaahan kita sebelumnya. Menjadi serupa dengan citra Yesus Kristus berarti mempunyai pikiran (sikap) Kristus (Filipi 2:5-8). Sebagaimana telah kita lihat, ini berarti menerima peranan kita sebagai hamba dalam hubungan dengan Tuhan kita yang ajaib. Penerimaan hubungan ini didasarkan atas *pengenalan yang tulus akan kedudukan kita sebagai hamba-hamba Kristus*. Pengenalan ini tidak hanya menghasilkan berkat-berkat Kristen yang dapat dinikmati, tetapi juga *kedewasaan Kristen yang melaksanakan tugas dan kewajiban Kristen*. *Kalau Yesus adalah sungguh-sungguh Tuhanku, maka aku akan melakukan tugas-tugasku dengan senang hati dan dengan segenap kesanggupanku.*

Hidup yang Suci

Tujuan 5: *Menunjukkan bagaimana dosa seorang beriman mempengaruhi kedewasaan orang beriman itu sendiri.*

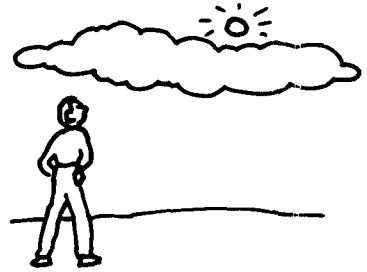
Segi lain dari kehidupan yang mantap bertalian dengan *penyucian*. Kata ini penting. Kata ini menunjuk kepada perhubungan kita yang khusus dengan kesucian Allah. Roma 6 merupakan satu pasal yang sangat penting mengenai pokok ini. Pemikiran yang ada di balik pasal itu ialah, “Kita tidak boleh hidup terus-menerus dalam dosa, karena Allah telah menyelamatkan kita oleh kasih karunia dan belas kasihan-Nya.” Rasul Paulus mengajar bahwa kita harus hidup sebagai orang yang sudah *mati* terhadap keinginan-keinginan hidup lama yang berdosa. Kehidupan kita yang baru adalah hidup bagi Kristus.

14 Sekarang bacalah dengan saksama Roma 6:11-13. Ayat 11 dan 13 berbicara tentang hal mati terhadap dosa dan hidup dalam Kristus. Menurut ayat 13 kita harus menyerahkan seluruh hidup kita kepada Allah untuk maksud-maksud tertentu. Bagaimanakah maksud-maksud ini dapat digolong-golongkan?

.....

Salah satu cara untuk menjaga hidup saya tetap kudus dan suci ialah kepekaan terhadap dosa dalam kehidupan saya. Roh Allah selalu setia un-

tuk menyadarkan seorang Kristen bila ia telah berbuat dosa. Namun, masing-masing orang Kristen menanggapi penyadaran oleh Roh dalam cara yang berbeda-beda. Jika ada sesuatu yang menghalangi hubungan orang Kristen dengan Allah, maka hal itu akan merintanginya untuk menanggapi tempelakan Roh sebagaimana mestinya. Kita sering mengatakan, "Matahari tidak bersinar hari ini". Namun, kita tahu bahwa matahari selalu bersinar. Apa yang terjadi ialah: sesuatu telah datang di antara matahari dan kita. Awan terbentuk dan menghalangi sinar dan tenaga matahari untuk menyinari kita.



Roh Kudus selalu setia untuk menempelak kita mengenai dosa. Tetapi kadang-kadang kita membiarkan kesombongan, diri sendiri, dan dalih-dalih menudungi sinar tempelakan Roh. Jika kita memilih untuk menanggapi tempelakan itu dengan sikap rendah hati, maka kita mempunyai dua janji yang sudah dalam I Yohanes 1:7 dan 1:9.

15 Menurut I Yohanes 1:7, yang menyucikan kita dari dosa ialah:

- a) Firman Allah.
- b) darah Yesus.
- c) terang.

16 Dalam I Yohanes 1:9, satu hal apakah yang harus kita lakukan dan dua hal apakah yang akan Allah lakukan bertalian dengan dosa?

.....

Cara bagaimanakah *dosa* dalam kehidupan seorang Kristen menghalangi pertumbuhannya dalam Kristus? Caranya ialah *dosa merintangikan pertumbuhan* dengan menutupi jalan menuju kedewasaan rohani. Jikalau saya hendak mantap — jikalau saya hendak "mempraktekkan apa yang saya ajarkan" — maka saya harus menjaga kehidupan saya agar tetap suci dari dosa. Kehidupan yang suci dan kudus sangat penting bagi kedewasaan Kristen.

Hidup oleh Kehendak

Tujuan 6: *Menjelaskan bagaimana kita menghubungkan kehendak kita kepada kehendak Allah agar kita menjadi dewasa dalam Kristus.*

Kehidupan Kristen yang sungguh-sungguh mantap sebagian besar bergantung pada pemakaian kehendak manusiawi kita. Allah tidak akan

melakukan apa yang kita harus lakukan. Kita telah mengatakan bahwa kehendak manusia merupakan unsur tertinggi roh kita. Di dalam segi inilah kita sangat menyerupai Allah. Setiap orang Kristen harus dapat berkata “aku hendak” dengan pasti dan “aku tidak hendak” dengan pasti pula. Allah menjanjikan pertolongan dan kuasa-Nya untuk menyokong keputusan-keputusan kita.

17 Dalam tiap-tiap ayat Kitab Suci yang berikut, jelaskan dengan kata-kata saudara sendiri bagaimana kehendak manusia berhubungan dengan tindakan manusia. (Jawaban bagi ayat yang pertama telah diberi sebagai contoh).

- a Daniel 1:8. Daniel berkehendak untuk tidak menajiskan dirinya.
- b Daniel 3:18
- c Lukas 15:18
- d Ester 4:16

Filipi 2:12-13 mengatakan, “. . . tetaplh kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, . . . karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya.”

Ayat-ayat ini menunjukkan kepada kita kerjasama di antara kita dan Allah di dalam mencapai apa yang diinginkan-Nya bagi kita. Allah rindu agar kehidupan kita bertumbuh secara mantap, dan Ia berkehendak untuk menolong kita mencapai maksud-maksud-Nya. *Melalui penaklukan kehendak kita kepada kehendak Allah, kita mengalami kedewasaan Kristen yang semakin bertumbuh.*

18 Ayat lain yang berhubungan dengan segi pertumbuhan kita ini ialah Kolose 3:17. Menurut ayat ini, saudara harus melakukan dalam nama Tuhan Yesus:

- a) segala sesuatu yang saudara perbuat atau katakan.
- b) sebagian besar dari apa yang saudara perbuat atau katakan.
- c) hal-hal yang rohani saja.

MEMAHAMI PELAYANAN ROH KUDUS

Tujuan 7: *Menghubungkan pelayanan Roh Kudus untuk menyatakan kebenaran dengan pertumbuhan orang beriman dalam Kristus.*

Karena manusia pada dasarnya adalah roh, maka *pendewasaan Kristen pada dasarnya bersifat rohani*. Roh manusia merupakan unsur tertinggi dari manusia. Roh manusia terdiri dari akal budi, kehendak, dan kesadaran akan Allah. Dalam *roh manusia* itulah kita menemukan gambar atau citra Allah di dalam manusia.

19 Yohanes 4:24 menunjukkan bahwa Allah adalah:

- a) seperti manusia.
- b) Roh.
- c) kekal.
- d) baik.

Allah dan manusia mempunyai persamaan karena keduanya mempunyai akal budi, kepribadian, dan roh. Jadi, keduanya dapat bersatu dan bersekutu. Allah adalah Roh: Roh Kudus. Manusia batiniah juga adalah roh. Manusia hanya dapat menyembah Allah melalui roh dan kebenaran.

Dalam pasal 4 kita telah mempelajari sedikit mengenai peranan Roh Kudus dalam kehidupan kita. Yesus memberitahukan murid-muridnya dalam Yohanes 16:7-15 bahwa lebih berguna bagi mereka jikalau Ia pergi. Walaupun hal ini mengejutkan murid-murid-Nya, tetapi kepergian-Nya itu perlu agar Ia dapat mengutus Roh Kudus. Mulai dari saat itu, orang beriman harus "bertumbuh" di bawah pengaruh Roh yang tidak dapat dilihat — bukannya Yesus yang dapat dilihat. Jadi, iman yang bertambah akan perlu. Manusia disadarkan tentang dosa, ditunjuki jalan keselamatan, ditempatkan dalam Tubuh Kristus (Gereja), diajari kebenaran rohani, dan diberi kuasa untuk melayani — semuanya melalui Roh Kudus. Roh Kudus merupakan sumber tenaga bagi kehidupan Kristen.

Yesus Kristus hanya dapat dinyatakan dan dimuliakan melalui Roh Kudus, dan hanyalah melalui Roh yang sama orang beriman dapat menjadi dewasa. Yohanes 16:8 memberitahukan kita bahwa Roh Kudus akan menginsyafkan manusia tentang *dosa*, tentang *kebenaran*, dan tentang *penghakiman* Allah.

20 Yohanes 16:13 menunjukkan dua pelayanan Roh Kudus bagi orang percaya. Sebutkan kedua pelayanan itu.

.....

Dalam bagian pertama dari jawaban pertanyaan di atas, Roh Kudus memimpin orang percaya ke dalam pengetahuan akan kebenaran. Dalam bagian kedua dari jawaban itu, Ia menolong orang beriman untuk mempraktekkan (percaya dan mematuhi) kebenaran. Kita harus mengetahui kebenaran sebelum kita dapat mempraktekkan, dan hal mempraktekkan kebenaran harus ditambah kepada pengetahuan akan kebenaran untuk mengembangkan kedewasaan Kristen.

21 Kisah Para Rasul 1:8 mengajar kita tentang pelayanan Roh Kudus yang lain. Pelayanan itu ialah:

- a) menghancurkan dosa dengan api.
- b) mendorong kita untuk beribadah.
- c) memberikan kita kuasa untuk bersaksi.

Sesudah menyelesaikan mata pelajaran ini, saudara mungkin berminat untuk mempelajari satu mata pelajaran lengkap tentang *Roh Kudus*, atau *Karunia-Karunia Rohani*, atau *Buah Roh*. Ada mata pelajaran seperti ini yang akan sangat menolong saudara bertumbuh menjadi lebih dewasa dalam pengalaman Kristen saudara. Tidak ada cukup tempat dalam mata pelajaran ini untuk menguraikan masing-masing pokok itu.

BEKERJA SAMA DENGAN KEPEMIMPINAN ROH KUDUS

Tujuan 8: *Menjelaskan kerjasama orang beriman dengan Roh Kudus dan menghubungkannya dengan pertumbuhan rohaninya.*

Kembalilah pada bagian pelajaran mengenai Roh Kudus dalam pasal 4 dan tinjaulah beberapa kebenaran di dalamnya.

Sekarang, sesudah saudara meninjau kembali beberapa kebenaran tentang Roh Kudus, kita siap untuk menelaah Efesus 5:18. Di sana dikatakan, “Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh.” Di sini, kata “penuh” tidak mengandung arti seperti kalau air memenuhi sebuah botol. Kata ini diterjemahkan dari kata bahasa Yunani yang berarti “meliputi atau menguasai”. Roh Kudus bukanlah suatu bahan untuk memenuhi bejana yang kosong. Ia merupakan satu *Pribadi* yang menguasai pribadi yang lain — yaitu orang beriman.

Dalam Efesus 5:18, kata bahasa Yunani untuk “penuh” menggambarkan *pengalaman saat demi saat*. Kita harus terus *penuh atau dikuasai* oleh Roh Kudus. Bila kita dipenuhi oleh sesuatu, kita dikuasai oleh hal itu. Pernyataan ini dapat diterapkan kepada hal penuh dengan kasih, penuh dengan kebencian, penuh dengan ambisi, dan seterusnya. Kita melihat dalam pasal 4 bahwa ada perbuatan-perbuatan jahat tertentu yang menang bila manusia lama menguasai diri kita. Tetapi orang beriman yang penuh dengan Roh Kudus akan dikuasai oleh Roh itu.

Galatia 5:16-17 berbicara dengan tegas mengenai perlunya *kerjasama kita dengan kepemimpinan Roh Kudus*. “. . . hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging. Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh.”

22 Terangkanlah dengan singkat buah-buah yang kita boleh harapkan dalam hidup kita bila kita mengizinkan sifat ilahi *menguasai* diri kita (lihat Gal. 5:22,23).

.....

Kita dapat melihat bahwa walaupun Roh Allah ada di dalam setiap orang beriman, namun orang beriman tersebut harus bekerja sama dengan Roh dengan cara menyerah kepada kepemimpinan-Nya. Jikalau kita menyerahkan roh kita sepenuhnya kepada Roh Allah, maka kita akan didorong, diberi tenaga, diajar, dan dikuatkan untuk mencapai sasaran kedewasaan rohani kita.

HUBUNGAN DENGAN ORANG KRISTEN LAINNYA

Saling Menolong dan Bertumbuh

Tujuan 9: *Menerangkan apa sebabnya Kristus menempatkan pelayan-pelayan dalam gereja.*

Tiap orang beriman tidak bertumbuh sendiri. Seperti seorang anak yang mengalami proses pendewasaan dalam suatu keluarga, orang Kristen membutuhkan orang lain untuk menolong dia bertumbuh. Kita membutuhkan persekutuan, dorongan, dan sumbangan orang-orang lain. Allah menciptakan kita dengan kebutuhan untuk bersekutu dengan orang lain di samping bersekutu dengan Dia.

23 Ibrani 10:24-25 mengandung perintah tentang persekutuan orang-orang beriman. Ayat 25 menyatakan bahwa kita TIDAK BOLEH menghentikan kebiasaan untuk:

- a) berhimpun bersama-sama.
- b) berdoa.
- c) membaca Alkitab.

Indah sekali bila ada banyak orang percaya di sekitar kita. Orang Kristen yang berkumpul bersama dalam jumlah yang banyak sering sangat menyenangkan. Tetapi barangkali hal ini tidak mungkin di tempat saudara tinggal. Namun Tuhan kita memberikan suatu janji yang menolong, bahkan bagi pertemuan orang beriman yang hanya terdiri dari sedikit orang saja: “Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka” (Matius 18:20).

Kehidupan kita dikuatkan secara luar biasa bila kita bertemu dengan satu orang Kristen saja. Bilamana dua orang percaya bersama-sama berdoa

dan bekerja bagi Kristus, maka mereka melipatgandakan keefektifan mereka (lihat Imamat 26:8 dan Ulangan 32:30). Yesus Kristus mengutus murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil dengan cara yang tertentu.

24 Bacalah Lukas 10:1. Bagaimanakah caranya kelompok-kelompok penginjilan yang pertama diutus?

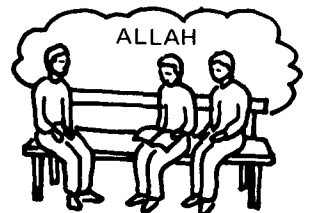
Ada banyak ayat Kitab Suci yang lain tentang prinsip bekerja sama untuk Allah. Lihat Kisah Para Rasul 10:23; 11:12 dan 15:36-41. Ketika Roh Kudus memisahkan orang bagi pelayanan dan kesaksian dalam Gereja yang Mula-mula, Ia mengutus mereka berdua, bertiga, atau berempat. Ada alasan yang jelas untuk ini: bila dua orang bersama-sama, mereka saling menyokong. Mereka saling memberikan dorongan dan saling menguatkan. Adalah sesuai dengan Kitab Suci untuk percaya dan memohon kepada Allah agar Ia memberikan satu orang atau lebih untuk bekerja sama dengan saudara dalam kehidupan Kristenmu.

Penelaahan Alkitab *menjadi hidup* bila kita dapat membahas dan membandingkan pendapat dengan orang lain. Kesaksian kita menjadi lebih berani bila dua orang berdiri bersama-sama. Kehidupan menjadi lebih mantap bila dijalani di hadapan orang lain.

Jika saudara beruntung menjadi anggota suatu gereja yang baik, saudara berada dalam lingkungan yang menolong pertumbuhan. Allah telah menempatkan karunia-karunia yang istimewa dalam Tubuh Kristus untuk menguatkan orang beriman. Guru-guru adalah pemberian Allah untuk pertumbuhan kita. Dan bahkan mata pelajaran ini pun dapat menolong saudara menjadi dewasa.

25 Bacalah lagi Efesus 4:11-12. Mengapa Kristus memberikan pelayanan-pelayanan kepada Gereja?

Secara singkat, orang beriman dipanggil untuk bertumbuh dalam persekutuan dengan orang lain. *Koinonia* adalah satu kata bahasa Yunani yang penting yang sering ditemukan dalam Perjanjian Baru. Arti kata ini ialah “mengambil bagian, bersekutu, menyumbang.” Carilah kata ini dalam ayat-ayat penunjuk berikut: I Yohanes



KOINONIA -
MENGAMBIL BAGIAN -
BERSEKUTU - MENYUMBANG

1:3; Filipi 1:5; Filemon 6; dan I Korintus 10:16-17. Kata *koinoria* terdapat dalam semua ayat di atas. Persekutuan dengan Allah, dengan satu sama lain, bersaksi di hadapan dunia, dan bersama-sama mengambil bagian dalam sifat Yesus Kristus — betapa indahnyanya cara bertumbuh yang demikian!

Bersaksi tentang Iman kepada Orang Lain

Tujuan 10: *Mendaftarkan empat petunjuk yang bermanfaat bagi kesaksian Kristen.*

Barangkali tidak ada segi hidup Kristen yang lebih membingungkan daripada hal bersaksi. Banyak kali kita merasakan kebutuhan untuk bersaksi tentang Kristus kepada teman-teman, dan kita merasa bersalah jika kita tidak melakukannya. Penyaksian iman kita merupakan *ekspresi kedewasaan dan cara untuk lebih bertumbuh.*

Kesaksian pertama dan yang terbesar yang kita berikan ialah cara hidup kita sendiri. Dua Korintus 3:3 menyatakan kepada kita bahwa Kristus menulis suatu surat dengan Roh dalam hati manusia. Setiap orang dapat mengetahui dan membaca surat semacam ini. Dalam satu arti dapat dikatakan bahwa kehidupan orang beriman merupakan suatu Alkitab, satu-satunya Alkitab yang pernah dibaca oleh sebagian orang!

26 Bacalah I Timotius 4:12 dan I Tesalonika 1:7. Kata penting apa mengenai orang Kristen ditemukan di sini?

- a) Kesaksian
- b) Hukuman
- c) Kasih karunia
- d) Teladan

Ada persamaan penting di antara keadaan-keadaan yang merintangai manusia untuk menghasilkan keturunan dan keadaan-keadaan yang merintangai orang Kristen untuk menghasilkan lebih banyak orang Kristen. Mari lah kita menimbang beberapa dari keadaan-keadaan ini.

1. Sebagaimana seorang anak kecil tidak dapat menghasilkan keturunan karena belum cukup dewasa, demikian juga ketidakdewasaan dalam kehidupan Kristen kita sering menghalangi hasil kesaksian kita.

2. Sebagaimana perkembangbiakan menuntut persatuan antara dua orang yang berlawanan jenis (persatuan yang dikatakan Alkitab haruslah melalui perkawinan), demikian juga orang beriman hanya dapat menolong perkembangbiakan secara rohani, bila ia hidup dalam persatuan yang erat dengan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

3. Sebagaimana penyakit atau cacatnya alat-alat tubuh yang penting akan mencegah perkembangbiakan, demikian juga dosa dan hidup yang sembrono akan mempengaruhi kesanggupan orang beriman untuk menghasilkan secara rohani.

27 Sekarang bacalah Kolose 4:5-6 dalam sikap berdoa. Dalam ayat-ayat ini terdapat 4 petunjuk yang sederhana untuk dituruti dalam bersaksi. Daftarkanlah keempat petunjuk sesuai dengan urutan dalam mana kata-kata itu disebutkan.

- a
- b
- c
- d

Masing-masing petunjuk ini dapat dikembangkan lebih jauh, tetapi tempat kita terbatas. Mungkin saudara hendak mencatat ayat-ayat Kitab Suci yang berikut dalam buku catatan saudara (di bawah judul "*Rohani*") untuk menjadi petunjuk pokok bersaksi: I Petrus 3:15; Matius 5:13, dan Lukas 12:11-12.

Pada waktu saudara membagi iman saudara, maka iman itu akan dikuatkan. *Ini bukan hanya kegiatan yang membawa orang lain kepada Tuhan, tetapi juga menambah kedewasaan rohani kita sendiri.*

soal-soal untuk menguji diri

PENYEMPURNAAN. Karena keberhasilan kita bagi Allah dan pertumbuhan kita bergantung kepada bagaimana kita memanfaatkan sarana sarana yang disediakan Allah bagi kita, mungkin saudara hendak menguji diri saudara sendiri mengenai hal-hal berikut. Selesaikanlah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan jalan menuliskan tanda K pada kolom bila saudara kuat dalam penggunaan sarana tersebut, S bila sedang, L bila lemah, dan F kalau perlu perobahan.

	K	S	L	P
1. PENYERAHAN TOTAL KEPADA YESUS KRISTUS				
2. PENELAAHAN ALKITAB				
3. DOA				
4. HIDUP SEBAGAI HAMBA KRISTUS				
5. BERSERAH KEPADA ROH KUDUS				
6. HUBUNGAN DENGAN ORANG KRISTEN LAINNYA				
7. BERSAKSI				

BENAR-SALAH. Tuliskan B pada titik-titik di depan suatu pernyataan jika pernyataan itu BENAR. Tuliskan S jika pernyataan itu SALAH.

- ... 8 Allah akan mengampuni dosa kita dan menyucikan kita dari kesalahan tanpa memperdulikan apakah kita mengaku atau tidak mengaku dosa tersebut.
- ... 9 Menurut George Mueller, seorang pahlawan doa yang ternama, lebih baik memulai hari yang baru dengan doa daripada dengan membaca Firman Allah.
- ... 10 Penyucian menunjuk pada hubungan khusus orang beriman dengan kesucian Allah.

PILIHAN GANDA. Hanya ada satu jawaban yang benar untuk tiap pertanyaan di bawah ini. Lingkarilah huruf di depan jawaban yang BENAR.

11 Kata *koinonia* dalam bahasa asli Perjanjian Baru mempunyai hubungan dengan pemikiran penting apakah?

- a) Rohani sebagaimana dipertentangkan dengan hawa nafsu.
- b) Persekutuan, mengambil bagian, menyumbang.
- c) Pertumbuhan melalui penderitaan.
- d) Rencana Firman Allah.

JAWABAN SINGKAT. Tuliskan jawaban yang tepat bagi pertanyaan berikut pada tempat yang telah disediakan.

12 Ada keadaan-keadaan yang merintangai manusia untuk menghasilkan keturunan, yang dapat dibandingkan dengan keadaan-keadaan yang menghalangi orang-orang Kristen untuk menghasilkan orang Kristen lain. Daftarkanlah dua di antara keadaan-keadaan tersebut.

.....
.....

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

14 sebagai senjata-senjata kebenaran.

1 Ia yang lebih utama dalam segala sesuatu.

15 b) darah Yesus.

2 pedang bermata dua
pertimbangan dan pikiran hati kita

16 Kita harus mengaku dosa kita, dan Allah mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.

3 a) bersih (suci).

17 a) Lihat contoh.

b) Ketiga pemuda Ibrani ini berkehendak untuk tidak menyembah dewa-desa kafir.

c) Anak itu berkehendak untuk kembali kepada bapanya.

d) Wanita Israel itu (Ester) berkehendak untuk pergi kepada raja

4 c) mematuhi perintah-perintah Allah.

18 a) Segala sesuatu yang saudara perbuat atau katakan.

5 menyimpan janji (Firman) Allah dalam hati kita.

19 b) Roh

6 pelita
terang

20 memimpin ke dalam seluruh kebenaran.
memberitakan hal-hal yang akan datang.

7 terang
pengertian

21 c) memberikan kita kuasa untuk bersaksi.

8 a) Iman

b) Orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.

22 Buah Roh Kudus

9 Salinan ayat-ayat ini yang ditulis oleh saudara sendiri.

23 a) berhimpun bersama-sama

10 a) orang-orang beriman.

b) Hasil doa ini ialah bergoyanglah tempat mereka berkumpul tu dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus, lalu mereka memberitakan firman Allah dengan berani.

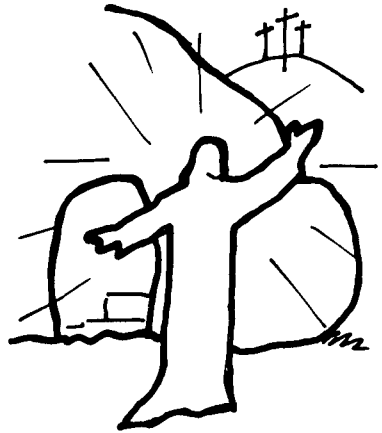
- 24 Mereka diutus berdua-dua.
- 11 Daniel berdoa tiga kali sehari.
- 25 Untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan.
- 12 Kehidupan orang beriman harus layak di hadapan Tuhan serta berkenan kepada-Nya dalam segala hal.
- 26 d) Teladan
- 13 Tulisan saudara sebanyak satu paragraf tentang hidup yang berkenan kepada Tuhan.
- 27 a Hidup dengan penuh hikmat
 - b Pergunakan waktu yang ada
 - c Kata-kata harus senantiasa penuh kasih, dan jangan hambar
 - d Tahu memberi jawab kepada setiap orang.

Pasal 7

Kebenaran Dasar Dan Kebenaran Lanjutan

Pernahkah saudara tersesat? Mungkin saudara kehilangan arah dalam hutan, atau dalam sebuah desa atau kota yang masih asing bagi saudara. Saudara terus berjalan dan sesudah melampaui suatu tempat yang sebelumnya saudara lalui, saudara menyadari kesalahan saudara. Ternyata saudara telah berjalan berputar-putar dalam sebuah lingkaran. Saudara bukannya maju terus, melainkan telah berjalan berputar-putar.

Hal yang sama dapat terjadi dalam pengalaman Kristen kita. Banyak orang beriman, sebagaimana telah kita lihat, menolak untuk bertumbuh. Orang-orang yang lain seperti kehilangan arah. Mereka ingin maju, tetapi nampaknya mereka hanya berputar-putar. Ada suatu prinsip yang sangat penting yang diajarkan dalam Firman Allah kepada orang Kristen. *Kita harus memantapkan apa yang telah kita pelajari, lalu maju terus.* Kita tidak boleh terus-terusan mengulang pelajaran yang sama. Janganlah kita tinggal terus pada tahap anak-anak dalam proses pertumbuhan kita. Dasar pengalaman Kristen kita harus kuat. Kemudian, kita harus terus membangun melampaui kebenaran-kebenaran dasar.



ikhtisar pasal

Pendewasaan: Membangun Dasar dan Meninggalkannya

Melihat Sasaran

Mengetahui Bagaimana Cara Mencapai Sasaran

Meninggalkan: Syarat untuk Mencapai Sasaran

Enam Buah Batu pada Dasar Bangunan Kita

Syarat-syarat untuk Menjadi Seorang Kristen

Pertobatan dari Perbuatan-perbuatan yang Sia-sia

Kepercayaan Kepada Allah

Praktek-praktek dalam Kehidupan Kristen

Pengajaran Tentang Pelbagai Baptisan

Pengajaran Tentang Penumpangan Tangan

Gambaran Tentang Masa Depan

Kebangkitan Orang Mati

Hukuman Kekal

Kesimpulan

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menjelaskan proses pertumbuhan rohani orang beriman.
- Menerangkan fungsi enam bagian dasar pengalaman Kristen.

kegiatan belajar

1. Bacalah pasal ini dalam buku.
2. Kerjakanlah latihan dalam uraian pasal, bila perlu lihatlah kembali pelajaran di dalam buku. Dari waktu ke waktu bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir pasal.
3. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal ini dan periksalah jawaban saudara dengan saksama. Tinjaulah kembali soal-soal yang mungkin salah jawabannya.

uraian pasal

PENDEWASAAN: MEMBANGUN DASAR DAN MENINGGALKANNYA

Sudah beberapa kali kita mempelajari Ibrani 5:11-14. Di sini, dalam suratnya kepada sekelompok orang Kristen abad pertama, penulis membahas ketidakdewasaan mereka. Ia ingin mengajarkan kepada mereka kebenaran-kebenaran yang penting. Namun, kebenaran-kebenaran ini tidak dapat mereka terima, karena pertumbuhan mereka belum melampaui tahap bayi. Ia mengatakan bahwa mereka masih perlu diajarkan asas-asas pertama dari Firman Allah berulang-ulang. Mereka tidak memakai Firman Allah untuk bertumbuh. Mereka masih minum susu rohani saja.

Melihat Sasaran

Tujuan 1: *Menjelaskan jenis iman yang diminta kedewasaan Kristen*

Ibrani 6:1 melanjutkan pembahasan ini tentang hal maju terus. “Sebab itu, marilah kita tinggalkan asas-asas pertama dari ajaran tentang Kristus”, pinta pengarang, “dan beralih kepada perkembangannya yang penuh”. Terjemahan lama mengatakan, “langsungkanlah kepada kesempurnaan”. Kata bahasa Yunani yang diterjemahkan *kesempurnaan* berarti “akil balig atau dewasa penuh”.

1 Menunjuk kepada Ibrani 6:1, isilah titik-titik di bawah ini.

Janganlah kita dasar pertobatan dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia dan dasar kepercayaan kepada Allah.

Kemajuan apakah yang dapat dicapai dalam suatu pembangunan, jika pekerja-pekerja terus-menerus meletakkan dasar bangunan tiap-tiap hari? Tidak ada! Pertanyaan yang demikian kedengarannya agak lucu. Demikian juga, tidak ada guru yang akan mencapai kemajuan jika ia harus meletakkan dasar berkali-kali.

Guru-guru yang besar pada masa Perjanjian Baru biasanya membagi murid-murid mereka atas 3 kelompok: (1) mereka yang baru mulai, (2) mereka yang sementara mencapai kemajuan tertentu, dan (3) mereka yang telah mencapai banyak kemajuan. Sasaran orang beriman ialah berada di antara mereka yang sedang menuju kedewasaan; mereka yang tidak memerlukan pengulangan *ajaran yang pertama*. *Ini harus menjadi kerinduan saudara juga*. Saudara harus ingin maju.

Kita telah mempelajari sasaran pendewasaan ini dari berbagai sudut pandangan. Sasaran ini ialah menjadi seperti Yesus Kristus dan menerima peranan kita sebagai hamba di bawah ke-Tuhanan-Nya. Sasaran ini ialah bertumbuh dalam pengertian. Sasaran ini juga ialah menjadi guru daripada selalu diajar. Ingatlah bahwa *kedewasaan Kristen* tidak bertalian dengan pengetahuan yang sempurna dan mutlak. *Kedewasaan Kristen* juga bukan kesempurnaan tanpa cacat. *Kedewasaan itu menuntut iman yang bertumbuh dan bertanggung jawab*. Semakin lama kita mengenal Yesus, semakin baik pengertian kita mengenai siapa Dia. Semakin lama kita mengenal Kristus, semakin sempurna kita harus mencerminkan Dia dalam kehidupan kita. Kesalahan-kesalahan lama harus lenyap. Sifat-sifat baru harus muncul dan berkembang.

Mengetahui Bagaimana Cara Mencapai Sasaran

Tujuan 2: *Menjelaskan apa yang termasuk proses pertumbuhan rohani orang beriman di samping usahanya sendiri.*

“Marilah kita beralih kepada perkembangannya yang penuh. Dan itulah yang akan kita perbuat, jika Allah mengizinkannya,” demikianlah pengarang menulis dalam Ibrani 6:1 dan 3. Perhatikanlah bahwa pengarang termasuk dalam bagian ini juga. Pengarang sendiri bermaksud untuk maju terus. Ini tidak hanya merupakan nasihat bagi orang-orang Kristen Ibrani.

Ada kebenaran penting yang dapat kita gali dari bahasa asli dalam Ibrani 6:1. Kata yang diterjemahkan “dan beralih kepada perkembangannya yang penuh” berasal dari kata kerja bahasa Yunani *phero*. Kata ini berarti “membawa atau memikul”. Kata ini terdapat di sini dalam bentuk pasif dan sebab itu dapat diterjemahkan “marilah kita dibawa” kepada ajaran yang sempurna.

Dua pelajaran penting muncul dari penelaahan arti kata ini. Pertama, hal *beralih kepada perkembangan penuh* tidak dicapai melalui usaha pribadi belaka! Kedewasaan Kristen dicapai melalui kuasa Roh Kudus. Kita telah mempelajari hal ini di beberapa tempat. Pemikiran yang tersirat dalam bagian ini ialah *penyerahan diri* kita pribadi kepada suatu pengaruh yang aktif. Kuasa Allah sedang bekerja ke arah pertumbuhan rohani kita. Yang perlu kita lakukan hanyalah menyerahkan diri. Kita harus patuh kepada-Nya.

Kesempurnaan atau kedewasaan Kristen akan menjadi hal yang sukar, kalau kita dibiarkan untuk mengusahakannya dengan kekuatan kita sendiri. Sebagai pengganti usaha diri sendiri, Ibrani 6:1 dan banyak ayat lain menjelaskan bahwa kita dapat dibawa menuju sasaran ini.

Pernahkah saudara mencoba mendayung sebuah perahu melawan arus? Ini sangat sukar. Dalam satu arti, orang beriman harus melawan arus dunia. Tetapi dalam hal-hal rohani, arus Roh Kudus yang kuat bergerak maju *menuju kedewasaan rohani* orang beriman. Kita hanya perlu bekerja sama dengan maksud Allah melalui kehendak kita.

2 Menurut Ibrani 13:20,21, siapakah yang menyediakan semua hal yang baik yang saudara perlukan, dan mengapa hal-hal ini disediakan bagi saudara?

.....

.....

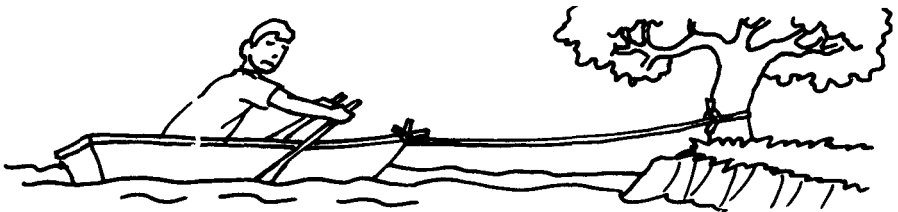
Bagian ini menerangkan lebih jauh bahwa satu sebab yang penting bagi kemajuan kita ialah agar Allah dapat “mengerjakan di dalam kita apa yang berkenan kepada-Nya”. Sasarannya ialah *kedewasaan kita dan kemuliaan serta kehendak Allah*.

Hal kedua yang harus kita pelajari dari arti kata *phero* dalam Ibrani 6:1, ialah bahwa kata kerja bahasa Yunani ini terdapat dalam bentuk waktu yang menunjukkan tindakan yang berlangsung terus. “Sedang dibawa” melalui pengaruh aktif Roh Kudus merupakan suatu tindakan yang berkelanjutan. Ini tidak terjadi melalui satu krisis saja. Kedewasaan dalam Yesus Kristus tidak terwujud bagi kita dalam sesaat. *Ini penting untuk saudara ketahui.* Sasaran tindakan Roh Kudus ialah pertumbuhan rohani menuju kedewasaan penuh. Dalam cara yang sama, penyerahan kita haruslah berkelanjutan dan terus-menerus. Kita dapat menterjemahkan bagian ini demikian: “Marilah kita terus-menerus membiarkan diri kita dibawa menuju sasaran kedewasaan rohani.”

Meninggalkan: Syarat untuk Mencapai Sasaran

Tujuan 3: *Mengenal hal-hal yang harus dimantapkan seorang percaya dalam hidupnya sebelum meninggalkannya untuk maju terus kepada kedewasaan Kristen.*

Kita mengikat sebuah perahu pada sebatang pohon atau dermaga agar tidak dihanyutkan arus ke hilir. Tetapi kita harus membuka ikatan perahu itu sebelum kita pindah ke tempat lain. Lucu sekali kalau melihat seseorang mendayung tanpa membuka tali pengikat perahu, bukan? Ia tidak akan berpindah tempat! Kita perlu meninggalkan satu tempat agar dapat tiba di tempat lain.



Barangkali lukisan ini agak aneh. “Tidak seorang pun yang begitu bodoh untuk berlaku sedemikian,” kata saudara. Tetapi, ini dapat terjadi dalam kehidupan Kristen. Setiap orang beriman mengetahui bahwa ia seharusnya bergerak menuju kepenuhan kedewasaan Kristen. Kepenuhan Yesus Kristus adalah sasaran bagi kehidupannya. Walaupun demikian, banyak orang beriman masih menyibukkan diri dengan asas-asas pertama. Mereka masih terus meletakkan dasar ajaran yang mula-mula.

Perhatikanlah dalam Ibrani 6:1, “Janganlah kita meletakkan lagi dasar pertobatan.” Pada permulaan ayat yang sama, pengarang mengatakan, “. . . marilah kita tinggalkan asas-asas pertama dari ajaran tentang Kristus.” Syarat yang perlu untuk kemajuan ialah tinggalkan. Sementara anak-anak

bertumbuh menuju kedewasaan, mereka harus meninggalkan mainan yang lama dan cara-cara kekanak-kanakan lainnya. Di sini, kata “tinggalkan” menunjuk kepada peralihan dari pengajaran dasar menuju pengetahuan yang lebih dalam, sebagaimana seorang yang berpindah kepada pelajaran baru atau kelas yang lebih tinggi dalam sekolah.

Tetapi, bodoh sekali untuk membangun lebih tinggi tanpa memastikan lebih dulu apakah dasar telah kuat. Penulis surat Ibrani berusaha memastikan bahwa orang-orang Kristen Ibrani ini akan mengenal dan mengakui kewajiban mereka untuk maju. Pengenalan ini akan membuat mereka ingin sekali menjaga agar dasar itu teguh. Kemudian, mereka dapat mulai membangun di atas dasar itu, daripada terus-menerus mempelajari ulang dasar tersebut. Dalam pasal ini, kita akan melihat sepintas lalu kepada kebenaran-kebenaran yang disebut *kebenaran dasar*. Maksud kami ialah memberikan saudara kesempatan untuk memantapkan kebenaran-kebenaran ini dalam kehidupan saudara. Saya yakin kebenaran-kebenaran ini bukannya baru bagi saudara.

3 Menurut I Korintus 3:11, apakah satu-satunya dasar yang sudah terletak bagi pengalaman Kristen?

- a) Alkitab.
- b) Gereja.
- c) Yesus Kristus.

4 Dalam Ibrani 6:1, hal-hal yang harus ditinggalkan orang beriman disebut dari ajaran tentang Kristus.

ENAM BUAH BATU PADA DASAR BANGUNAN KITA

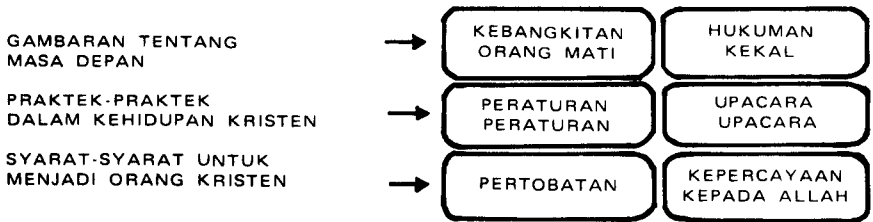
Tujuan 4: *Memberikan definisi bagi kata “katekismus” dan menerangkan hubungannya dengan pengalaman rohani kita.*

Alkitab menyatakan dengan jelas dalam Ibrani 6:1-3 bahwa beberapa ajaran lebih bersifat dasar daripada yang lainnya. Ajaran-ajaran ini disebut “*asas-asas pertama*” dari ajaran tentang Yesus Kristus. Sasarannya, sebagaimana saudara ingat, ialah maju terus atau beralih kepada kedewasaan Kristen yang benar. Tetapi kita tidak dapat mengharapkan untuk berbuat demikian kecuali dasar ajaran Kristen yang teguh telah mantap. Doktrin ialah *prinsip atau kepercayaan iman Kristen yang penting*. Dalam pembahasannya tentang dasar ini, pengarang surat Ibrani mendaftarkan enam doktrin.

5 Bacalah Ibrani 6:1-2 dengan saksama. Sesudah itu daftarkanlah keenam “batu” (topik) pada dasar ajaran ini (Bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang kami berikan.)

- a
- b
- c
- d
- e
- f

Catatan-catatan yang sangat tua memberitahukan kita bahwa orang-orang Kristen dalam abad pertama mempergunakan batu-batu dasar ini sebagai “katekismus”. *Katekismus terdiri dari pokok pertama ajaran Kristen yang diajarkan kepada seorang Kristen yang baru untuk menyiapkan dia bagi baptisan.* Tidak seorang pun yang akan menyarankan bahwa batu-batu ini menjadi keseluruhan pokok-pokok ajaran mula-mula yang penting bagi seorang Kristen. Namun demikian, batu-batu ini merupakan suatu dasar. Saudara dapat melihat bahwa keenam batu ini terbagi atas tiga kelompok yang masing-masing terdiri dari dua batu. Kelompok pertama merupakan syarat-syarat untuk menjadi orang Kristen. Kelompok kedua merupakan praktek-praktek dalam gereja Kristen. Ajaran-ajaran tentang masa depan merupakan kelompok ketiga. Kita akan mempelajarinya sesuai dengan susunan ini.



Syarat-syarat untuk Menjadi Orang Kristen

Pertobatan dari Perbuatan-perbuatan yang Sia-sia

Tujuan 5: *Menerangkan macam pertobatan yang perlu untuk keselamatan.*

Batu pertama dari persyaratan dasar untuk menjadi seorang Kristen ialah “berpaling dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia” (Ibrani 6:1). Ini merupakan tindakan pertobatan. *Metanoein* adalah kata Yunani untuk “bertobat” dalam ayat ini. Kata kerja Yunani ini mempunyai satu arti yang jelas dan pasti sepanjang sejarah bahasa Yunani. Arti kata ini ialah

“mengubah pikiran”. Ini amat penting. Pertobatan dalam Perjanjian Baru menitikberatkan *keputusan* bukan emosi. Banyak orang berpikir bahwa pertobatan adalah emosi — menumpahkan air mata dan sebagainya. Adalah mungkin untuk menangis atau menyesal dan tidak bertobat. Pertobatan ialah suatu keputusan batin yang kuat — suatu perubahan pikiran.

Kata yang diterjemahkan *pertobatan* dalam Perjanjian Lama mempunyai arti harfiah “berbelok” atau “kembali” atau “berbalik”. Perjanjian Baru menekankan keputusan batin dan Perjanjian Lama menekankan tindakan yang kelihatan. Gabungkan kedua arti ini dan *pertobatan* berarti “perubahan batin yang mengakibatkan tindakan untuk berpaling atau berbalik”. Melalui pertobatan ini kita mulai bergerak ke satu arah yang sama sekali baru. Pertobatan seperti ini perlu untuk keselamatan orang berdosa.

6 Bukalah dalam Lukas 15 dan bacalah ayat 11-32. Saudara akan menyenangi cerita ini. Mungkin cerita ini tidak asing bagi saudara. Dalam kata-kata saudara sendiri, tunjukkanlah *keputusan batin* yang dibuat oleh anak yang terhilang dalam ayat 18.

.....

7 Bacalah Lukas 15:20. Bagaimanakah caranya anak yang terhilang melaksanakan keputusan batinnya?

.....

Kita telah melihat bahwa orang berdosa berpaling dari maksud-maksud Allah dalam kehidupannya. Setiap langkah yang diambilnya menjauhi Allah. Orang berdosa harus berubah dalam dua hal: ia harus mengubah pikirannya dan mengubah arahnya. Ia harus meninggalkan dosanya dan berpaling kepada Allah.

Bacalah Matius 27:3-4. Di sini dikatakan bahwa Yudas menyesal. Kata yang dipakai di sini bukanlah kata Yunani yang telah kita bahas. Kita ini berarti “menyesal dan merasa kesedihan yang dalam”. Nampaknya ia tidak mengubah sikap batinnya atau arah hidupnya. Ayat berikutnya mengatakan bahwa ia “menggantung diri”.

8 Yohanes Pembaptis diutus untuk menyediakan jalan bagi kedatangan Yesus Kristus. Ia memberitakan suatu baptisan khusus. Menurut Markus 1:4, apakah yang dikatakannya kepada orang banyak itu mengenai sikap mereka terhadap dosa?

- a) Bertobat dari dosa mereka
- b) Mempelajari jalan-jalan Allah
- c) Menyesal dan menangis karena perbuatan-perbuatan salah.

9 Bacalah Markus 1:15. Apakah yang diberitakan Yesus mengenai tindakan kita terhadap dosa?

.....

Dalam seluruh Perjanjian Baru, pertobatan merupakan tanggapan manusia yang pertama dan perlu terhadap Injil. Allah menuntut tanggapan yang demikian. Mungkin saudara ingin menuliskan ayat-ayat lain yang mengajar mengenai hal ini dalam buku catatan saudara. Ayat-ayat ini termasuk: Kisah Para Rasul 2:37-38; 20:20,21; dan Lukas 13:3.

Penting sekali untuk memperhatikan lebih jauh bahwa batu pertama dalam dasar Kristen kita melukiskan jenis pertobatan tertentu. Pertobatan ini adalah pertobatan dari perbuatan-perbuatan yang membawa kepada kematian atau yang sia-sia. Saya yakin saudara mengetahui bahwa seluruh dunia ini “beragama”. Setiap orang menyembah sesuatu. Dan ada banyak “perbuatan-perbuatan agamawi”. Manusia berharap untuk diperkenan oleh berbagai ilah melalui perbuatan agamawi. Ini adalah perbuatan-perbuatan yang sia-sia.

10 Ada juga perbuatan-perbuatan yang mendatangkan kematian. Menurut Efesus 2:1, apakah yang menyebabkan kematian rohani?

.....

Kolose 2:13 mengatakan, “Kamu juga . . . dahulu mati oleh pelanggaranmu.” Perbuatan manusia memisahkan dia dari Allah. Walaupun perbuatan manusia secara lahiriah menjalankan ibadah, namun perbuatan itu tidak mempunyai kuasa untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, apalagi memuaskan Allah yang suci.

Kepercayaan kepada Allah

Tujuan 6: *Menerangkan apa yang akan diterima oleh setiap orang yang percaya kepada Anak Allah.*

Batu dasar yang kedua dari persyaratan dasar untuk menjadi orang Kristen ialah “kepercayaan kepada Allah” (Ibrani 6:1). Yesus berkata dalam Yohanes 6:47, “. . . Barangsiapa percaya, ia mempunyai hidup yang kekal.”

Percaya ialah menaruh keyakinan kepada seseorang atau sesuatu. Ibrani 11:1-2 mengatakan, "Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Sebab oleh imanlah telah diberikan kesaksian kepada nenek moyang kita."

Salah satu keterangan terbaik dalam Kitab Suci mengenai pentingnya *iman akan Kristus* bagi kehidupan Kristen ditemukan dalam Yohanes 3:14-21. Saya yakin saudara menyukai bagian ini. Banyak orang beriman di berbagai bagian dunia telah ditolong olehnya.

11 Apakah yang akan diperoleh setiap orang yang percaya kepada Anak Allah?

.....

12 Menurut Yohanes 3:18, mengapa seseorang dihukum?

- a) Sebab dosanya.
- b) Sebab ia tidak menjadi anggota gereja.
- c) Sebab ia tidak percaya kepada Anak Allah yang tunggal.
- d) Sebab ia tidak melakukan perbuatan yang benar.

Dalam bahasa Yunani, perkataan "kepercayaan kepada Allah" mengandung arti *diarahkan kepada*. Iman kita adalah kepada Allah.

Suatu waktu, seorang utusan gerejawi yang terkenal sedang berusaha menterjemahkan Injil Yohanes ke dalam bahasa orang-orang yang dilayannya. Ia tidak dapat menemukan suatu kata dalam bahasa itu untuk menterjemahkan kata *percaya*. (Saudara pasti tahu betapa seringnya kata *percaya* ditemukan dalam Injil Yohanes!) Apakah yang dapat diperbuatnya? Suatu hari, sahabat utusan gerejawi itu — seorang pribumi — datang ke rumah utusan gerejawi tersebut. Ia sangat lelah oleh sebab bekerja di bawah terik matahari. Ia menjatuhkan dirinya ke atas sebuah kursi dan mengucapkan satu kata dalam bahasa pribumi, yang berarti, "Saya meletakkan atau menaruh seluruh berat saya di atas kursi ini. Saya tidak sanggup mengangkat diri saya sendiri." Seketika itu juga, utusan gerejawi itu meloncat dari kursinya dan berkata, "Itulah kata yang saya perlukan." Apakah ia tidak salah? Saya yakin ia tidak salah. Iman berarti menaruh seluruh keberatan dan pengharapan kita kepada Yesus Kristus sebagai Anak Allah dan sebagai Juruselamat kita.



Praktek-praktek dalam Kehidupan Kristen

Untaian kedua dari kebenaran-kebenaran dasar berkenaan dengan praktek-praktek yang telah ditetapkan Allah dalam Gereja Kristen. Praktek-praktek ini kadang-kadang disebut *peraturan-peraturan* atau *upacara-upacara*. Suatu upacara ialah praktek yang diperintahkan Allah kepada gereja untuk dilaksanakan dan dipelihara. Misalnya, perjamuan suci merupakan suatu upacara.

Pengajaran tentang Pelbagai Baptisan

Tujuan 7: Menerangkan maksud baptisan Roh Kudus.

Menurut Ibrani 6:2, ajaran mengenai baptisan merupakan suatu bagian yang kritis dari dasar Kristen kita. Ada banyak jenis baptisan dalam Kitab Suci, antara lain: baptisan Yohanes sebagai tanda pertobatan, baptisan Kristus, dan baptisan penderitaan. Orang Kristen menaruh perhatian kepada tiga baptisan dasar. Ketiga baptisan itu ialah: (1) baptisan ke dalam Tubuh Kristus melalui kelahiran baru, (2) baptisan dalam air sebagai bukti nyata dari pengalaman seseorang dalam Yesus Kristus, (3) baptisan dalam Roh Kudus. Pembahasan yang lengkap mengenai pokok ini memerlukan penelaahan yang saksama dan menyeluruh melampaui lingkup pelajaran ini. Untuk pembahasan seperti ini, kami sarankan suatu pelajaran tentang Asas-asas Pengajaran Kristen. Namun, melalui pelajaran ini, saudara sekurang-kurangnya akan mendapat pengetahuan praktis mengenai kebenaran dasar ini.

13 Baptisan ke dalam Tubuh Kristus melalui kelahiran baru merupakan pokok I Korintus 12:11-13. Menurut ayat ini, dalam satu kita semua telah menjadi satu tubuh.

Dalam Alkitab saudara, garisbawahilah kata *satu* yang saudara temukan dalam I Korintus 12:11-13.

Satu bagian Alkitab yang penting untuk kita ingat mengenai pokok *persatuan semua orang percaya dengan Kristus* ialah Galatia 3:26-28:

Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus. Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus. Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.

Baptisan kedua yang perlu kita ketahui lebih mudah dimengerti. Baptisan ini bersifat jasmani. Yang kami maksudkan ialah baptisan air. Semua orang Kristen sepakat bahwa baptisan harus mempunyai arti. Baptisan tidak boleh menjadi upacara yang hampa (sebagaimana halnya baptisan bagi orang tidak beriman). Pada waktu orang beriman dilahirkan kembali, itu merupakan pekerjaan Roh Kudus dalam batin dan tidak kelihatan. Tetapi orang, yang telah mengalami pekerjaan Roh seperti ini, diperintahkan untuk menunjukkannya secara jasmani melalui baptisan dalam air.

14 Bacalah Kisah Para Rasul 2:38. Dari bagian ini, terangkan apa sebabnya baptisan air perlu bagi seorang percaya.

.....

15 Menurut I Petrus 3:21, baptisan "bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani". Apakah baptisan air itu menurut ayat ini?

.....

Tidak ada bagian Alkitab yang melukiskan dengan lebih baik apa sebenarnya baptisan air daripada Roma 6:1-4. Ayat-ayat ini mengatakan bahwa baptisan ialah persamaan dengan Kristus dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya. Air yang ke dalamnya orang percaya diselamkan, nelambangkan kuburan. Oleh iman kita meninggalkan sisa-sisa kehidupan kita yang lama dalam air itu. Pada waktu kita keluar dari air, kita dibangkitkan bersama-sama dengan Kristus. "Sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru." Sekali lagi kami menyarankan agar saudara mempelajari pokok ini secara lebih terperinci.

Baptisan ketiga yang harus kita ketahui ialah baptisan yang dijanjikan Yesus kepada murid-murid-Nya, "Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus" (Kisah Para Rasul 1:5). Yohanes telah menubuatkan hal ini dalam Matius 3:11-12, "Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku . . . akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api." Dalam Kisah Para Rasul pasal dua, kita membaca tentang peristiwa-peristiwa dalam kehidupan murid-murid ketika mereka dibaptis dalam Roh Kudus.

Jangan saudara bingung karena pengalaman dalam Roh Kudus ini diungkapkan dalam kata-kata yang berbeda. Dalam Yoel 2:28-29, itu disebut suatu *percurahan*. Dalam Efesus 5:18 *kepenuhan*. Dalam Hosea 6:3 dan Yakobus 5:7, *hujan pada akhir musim* (hujan musim semi). Ada bagian-bagian Alkitab yang menyatakan kepada kita mengenai orang-orang beriman lainnya (di samping murid-murid yang pertama) yang dibaptis dalam Roh

Kudus: orang-orang Samaria dalam Kisah Para Rasul 8:14-17; rasul Paulus dalam Kisah Para Rasul 9:17 dan I Korintus 14:18; Kornelius dan seisi rumahnya dalam Kisah Para Rasul 10:44-48; dan murid-murid di Efesus dalam Kisah Para Rasul 19:1-7. *Baptisan dalam Roh Kudus dimaksudkan untuk memuliakan Kristus, menghasilkan karunia-karunia dan buah rohani dalam kehidupan kita, dan memberikan kita kuasa untuk melayani Allah.*

Pengajaran tentang Penumpangan Tangan

Tujuan 8: *Menerangkan berkat-berkat dan tanggung jawab istimewa yang menyertai praktek penumpangan tangan.*

Praktek Kristen lainnya yang menurut Firman Allah merupakan kebenaran dasar ialah ajaran tentang “penumpangan tangan” (Ibrani 6:2). Dalam praktek orang Yahudi Perjanjian Lama, cara ini dipakai secara simbolis untuk memindahkan kesalahan manusia kepada binatang yang akan dikorbankan. Cara ini juga dipakai untuk memindahkan berkat istimewa kepada seseorang, atau untuk menjadi tanda bahwa orang tersebut dipisahkan bagi jabatan khusus. Kedua praktek yang terakhir ini berlangsung terus sampai zaman Perjanjian Baru. Marilah kita membahasnya secara singkat.

Yesus memberkati anak-anak dengan cara meletakkan tangan-Nya atas mereka (Markus 10:16). Orang lain menumpangkan tangan ke atas orang sebagai suatu cara khidmat untuk memberkati mereka dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Orang-orang menerima Roh Kudus ketika seorang rasul menumpangkan tangan di atas mereka (Kisah Para Rasul 19:6).

16 Menurut Yakobus 5:14-15, berkat apakah yang diberikan kepada orang sakit pada waktu para penatua jemaat “mengolesnya dengan minyak” dan mendoakannya?

.....

Penumpangan tangan juga dipakai untuk mengasingkan seseorang bagi tugas khusus. Kadang-kadang hal ini disebut *pelantikan*. Secara sederhana, melantik artinya mendudukkan pada jabatan atau tanggung jawab secara resmi.

17 Bacalah Kisah Para Rasul 6:1-6. Siapakah yang dipisahkan untuk pekerjaan khusus dalam ayat 6 dengan penumpangan tangan?

- a) Rasul-rasul
- b) Tujuh orang yang dipilih untuk melayani meja
- c) Para penatua gereja

18 Bacalah Kisah Para Rasul 13:1-3. Siapakah yang meminta agar dua orang dikhususkan bagi tugas khusus?

.....

19 Sebutkan nama kedua orang yang dikhususkan untuk tugas khusus melalui penumpangan tangan.

.....

Pada pikiran Roh Kudus, pentinglah kita mempunyai pengetahuan dasar tentang ketiga jenis baptisan ini dan praktek penumpangan tangan.

Gambaran tentang Masa Depan

Sekarang kita akan membahas pasangan kebenaran terakhir dari keenam batu dasar asas pengajaran Kristen. Pasangan itu adalah “kebangkitan orang-orang mati dan hukuman kekal” (Ibrani 6:2). Kedua kebenaran ini menekankan kelestarian tindakan-tindakan kita sekarang ini. Kebenaran-kebenaran ini berbicara tentang arti hidup kita di bumi dalam tata kekekalan. Inilah batu-batu dasar yang berbicara dengan nyaring mengenai tanggung jawab manusia sekarang ini.

Kebangkitan Orang Mati

Tujuan 9: *Menunjukkan jaminan bahwa orang-orang beriman akan dibangkitkan.*

Sejak dulu sudah ada pertentangan dalam dunia mengenai ajaran tentang kebangkitan orang mati. Bahkan dalam zaman Yesus, ada segolongan orang Yahudi yang tidak percaya akan kebangkitan. Ini suatu ajaran yang menempatkan tanggung jawab pada pundak manusia. Sebagian orang agaknya tidak mau tahu bahwa akan ada kebangkitan. Namun, jauh di dalam hati manusia terdapat pengharapan akan hidup sesudah mati.

Kebangkitan Yesus Kristus sangat penting bagi kita. Surat I Korintus 15:12-28 adalah suatu bagian Alkitab yang menunjukkan hubungan kebangkitan kita dengan kebangkitan Yesus.

20 Terangkanlah dengan kata-kata saudara sendiri (berdasarkan I Korintus 15:15) bagaimana Paulus menghubungkan kebangkitan Kristus dengan kebangkitan kita.

.....

.....

Baiklah kita menekankan apa yang dikatakan Paulus tentang pokok ini dalam I Korintus 15:20, "Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal." Dalam Kisah Para Rasul 4:2, kebangkitan Yesus Kristus diberitakan sebagai bukti bahwa orang mati akan dibangkitkan.

21 Bacalah I Petrus 1:3-5. Menurut ayat 3, apakah yang diberikan kepada orang beriman melalui kebangkitan Yesus Kristus?

.....

Kerinduan Paulus yang terutama ialah "mengetahui Dia dan kuasa kebangkitan-Nya" (Filipi 3:10). Kita juga harus rindu mengetahui Yesus Kristus dalam kuasa kebangkitan-Nya. Ingatlah bahwa dalam Roma 6:4, baptisan air kita pun menghubungkan kebangkitan Kristus dengan hidup baru kita. Puji Tuhan!

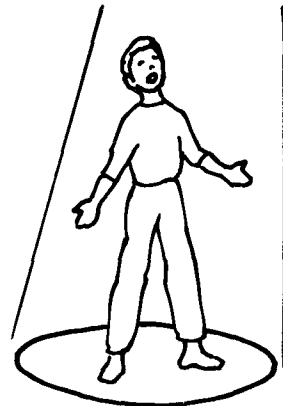
Hukuman Kekal

Tujuan 10: *Menerangkan mengapa kepercayaan kita kepada pengorbanan Kristus membebaskan kita dari hukuman kematian kekal.*

Kebangkitan orang mati dan hukuman kekal (sebagaimana telah kita katakan) adalah dua kebenaran dasar yang terakhir. Kisah Para Rasul 17:31 adalah satu ayat yang berbicara dengan jelas sekali tentang kedua kebenaran ini.

"Karena Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia oleh seorang yang telah ditentukan-Nya, sesudah Ia memberikan kepada semua orang suatu bukti tentang hal itu dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati".

Di depan manusia menunggulah proses penghakiman Allah. Itulah pengadilan Allah melalui Yesus Kristus.



Sekurang-kurangnya ada 7 hukuman khusus yang disebutkan dalam Alkitab. Hukuman-hukuman itu, ialah:

1. Hukuman di atas salib di mana Kristus, sebagai pengganti, menanggung hukuman dari Allah yang patut dijatuhkan kepada orang berdosa karena dosanya. Pada hukuman tersebut pengganti itu dihukum mati. Dengan demikian, semua orang yang percaya kepada pengorbanan-Nya dibebaskan dari hukuman kematian kekal (Yohanes 5:24).

2. Hukuman bagi orang beriman yang berkanjang dalam ketidaktaatan yang disengaja. Kita telah melihat hal ini dalam bagian yang berjudul: Pemakaian yang Salah dari Kehendak dalam pasal 4. Mungkin saudara ingin melihat bagian ini kembali. Perhatikanlah secara khusus ajaran dalam Ibrani 12 (lihat juga I Korintus 11:31-32).

3. Hukuman terhadap orang Israel (Yehezkiel 36:16-21).

4. Pengadilan terhadap orang beriman pada takhta pengadilan Kristus. Barangkali saudara ingin membuka kembali bagian yang berjudul Bersiap untuk Ujian Terakhir dalam pasal 5, dan meninjau secara sekilas ajaran yang telah diberikan mengenai hal ini (lihat II Korintus 5:10).

5. Hukuman terhadap bangsa-bangsa (Matius 25:31-46).

6. Hukuman terhadap malaikat-malaikat yang sudah jatuh (Yudas 6).

7. Hukuman pada Takhta Putih yang besar, yang adalah tempat pengadilan bagi dunia yang tidak percaya (Wahyu 20:11-15).

Kedua kebenaran dasar yang terakhir ini penting bagi kita, karena keduanya menolong kita untuk hidup dengan mengingat nilai-nilai yang kekal. Dalam pelajaran tentang hukuman-hukuman tidak ada pertanyaan, soal atau latihan untuk saudara kerjakan, namun jika saudara mempelajari kembali ayat-ayat yang berhubungan dengan pokok-pokok tersebut dalam bagian ini, hal ini akan menolong untuk meneguhkan kebenaran-kebenaran itu dalam pikiran saudara.

KESIMPULAN

Ingatlah bahwa kebenaran-kebenaran ini yang telah kita pelajari secara singkat merupakan dasar pengalaman Kristen. Kita harus maju terus menuju kedewasaan bukan dengan meletakkan dasar ini berulang-ulang seperti anak-anak yang membangun, meruntuhkan, dan membangun lagi pada pasir. Namun, orang beriman harus meneguhkan dasar itu. Kita tidak mungkin membangun lebih tinggi bila dasar itu tidak kokoh. Tetapi apabila dasar itu sudah kokoh, tiba saatnya untuk meninggalkan dasar dan

maju terus kepada hal-hal lain. Saya yakin bahwa pengarang surat Ibrani sedang menunjukkan kepada orang-orang Ibran itu bahwa asas pengajaran Kristen dan pengalaman Kristen perlu bagi pertumbuhan rohani.

Penyamun yang tersalib, wanita Samaria di sumur Yakub, rasul Paulus, kepala penjara di Filipi — mereka SEMUA mempunyai pengalaman yang pasti, walaupun sangat berbeda-beda. Kita juga harus yakin bahwa kita mempunyai pengalaman yang sungguh dengan Yesus Kristus melalui Roh Kudus. Asas pengajaran juga adalah penting. Ada banyak orang Kristen, seperti Apolos dalam Perjanjian Baru, yang mengajar dengan jujur, tetapi tanpa pengetahuan yang cukup.

Kita harus “maju terus” kepada bangunan itu sendiri, yaitu watak Kristen yang benar. Kehidupan Kristus di dalam kita dan pencerminan kehidupan ini melalui kita, itulah yang benar-benar berarti. Inilah bangunan yang didirikan di atas dasar. Bangunan ini dapat dilihat oleh manusia dan karena itu mereka dapat memuliakan Allah.

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tuliskan B pada titik-titik jika pernyataan itu BENAR. Tuliskan S bila pernyataan itu SALAH.

- ... 1 Jika seorang percaya hendak menjadi dewasa secara rohani, ia harus berusaha dengan kekuatannya sendiri saja tanpa pertolongan Allah.
- ... 2 Bila seorang percaya telah meneguhkan kebenaran-kebenaran dasar, ia harus meninggalkan kebenaran itu dan maju terus dengan cara membangun di atas kebenaran dasar tersebut.
- ... 3 Suatu katekismus terdiri dari pokok-pokok dasar ajaran Kristen yang diajarkan kepada orang-orang Kristen yang baru untuk menyiapkan mereka bagi baptisan.
- ... 4 Pertobatan semata-mata berhubungan dengan perasaan (emosi).
- ... 5 Asas pengajaran ialah perubahan batin yang mengakibatkan tindakan nyata untuk berpaling atau berbalik.
- ... 6 Suatu upacara gerejawi ialah praktek yang diperintahkan oleh Allah untuk dilaksanakan dan dipelihara.
- ... 7 Tidak ada lagi pengadilan apa pun terhadap orang-orang beriman sesudah mereka menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

8-13 Dasar bangunan orang percaya terdiri dari tiga lapis yang masing-masing terdiri lagi atas dua bagian, seperti dilukiskan di bawah ini. Tuliskan sesuai dengan urutan dalam buku ini, nama yang tepat untuk tiap bagian.

Syarat-syarat untuk Menjadi
Orang Kristen

Praktek-praktek
Hidup Kristen

Gambaran tentang
Masa Depan

8	9
10	11
12	13

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan pasal 8 kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit II. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 11 Hidup yang kekal.
 - 1 meletakkan lagi.
- 12 c) Sebab ia tidak percaya kepada Anak Allah yang tunggal.
 - 2 Allah damai sejahtera. Agar saudara melakukan kehendak-Nya.
- 13 Roh, dibaptis.
 - 3 c) Yesus Kristus.
- 14 Baptisan air perlu karena Allah memerintahkannya.
 - 4 asas-asas pertama
- 15 Untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah.
 - 5 a Pertobatan dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia.
 - b Kepercayaan kepada Allah.
 - c Ajaran tentang pelbagai baptisan.
 - d Ajaran tentang penumpangan tangan.
 - e Kebangkitan orang mati.
 - f Hukuman kekal.
- 16 Kesembuhan tubuh dan keampunan dosa.
 - 6 Keputusan untuk kembali kepada bapanya.
- 17 b) Tujuh orang yang dipilih untuk melayani meja.
 - 7 Bangkit dan berjalan pulang ke rumah bapanya.
- 18 Roh Kudus.
 - 8 a) Bertobat dari dosa mereka.
- 19 Barnabas dan Saulus.
 - 9 Bertobat dari dosa kita.
- 20 Paulus mengatakan bahwa jikalau kita tidak dibangkitkan, maka Kristus pun tidak dibangkitkan.
- 10 Pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa.
- 21 Suatu hidup yang penuh pengharapan.

Unit 3

Bukti-bukti Kedewasaan Kristen



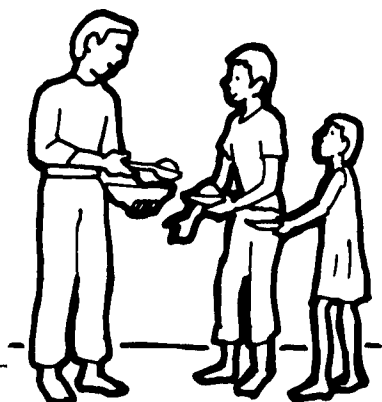
Pasal 8

Bukti Watak Kristen

Kita sedang mendekati akhir pelajaran kita. Unit yang perhabisan ini akan membahas bukti-bukti yang menunjukkan bahwa kita sedang bertumbuh menuju kedewasaan Kristen. Dalam salah satu pasal yang lalu, saya telah menceritakan tentang anak-anak yang mengukur pertumbuhan mereka berdasarkan suatu tanda pada dinding. Tanda itu menunjukkan tinggi ayah mereka. Adalah wajar dan penting bahwa kita mempunyai ukuran sebagai patokan untuk mengetahui sampai di mana kemajuan kita.

Alkitab berisi banyak ajaran yang jelas tentang bukti-bukti Kristen. Saudara tahu bahwa bukti-bukti sering dikemukakan dalam proses pengadilan. Inilah bukti-bukti tentang bersalah atau tidak bersalahnya seseorang yang sedang diadili. Seorang hakim atau (kadang-kadang) dewan juri harus mempertimbangkan bukti-bukti itu. Mereka bertanggungjawab untuk menilai apakah bukti-bukti yang dikemukakan itu cukup untuk mengambil keputusan atau tidak.

Pernah seorang bertanya, "Jika saudara diadili karena saudara seorang Kristen, apakah pengadilan akan mendapat cukup banyak bukti untuk menetapkan kebenaran tuduhan tersebut?" Ini merupakan pertanyaan yang sangat serius; bukankah demikian? Dalam satu arti masyarakat merupakan dewan juri. Bahkan orang berdosa pun mengetahui apakah seorang Kristen hidup sesuai dengan apa yang diakui atau dikatakannya atau tidak. Pasal ini membahas bukti kedewasaan hidup Kristen yang paling meyakinkan, yaitu pernyataan sifat Yesus dalam kehidupan seorang percaya.



ikhtisar pasal

Bertumbuh Menjadi Seperti Yesus

Meninjau Kembali Sasaran

Ciri-ciri Kehidupan Yesus

Menjadi Seperti Yesus

Pilihan Berdasarkan Kehendak

Penyerahan kepada Roh Kudus

Cara Hidup

tujuan pasal

Sesudah saudara menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menjelaskan bagaimana kehidupan Yesus dan kuasa Roh Kudus menolong orang percaya menuju kedewasaan Kristen.
- Menerangkan bagaimana orang percaya yang hidup berkemenangan mengatasi kesukaran yang menghalangi pertumbuhan rohaninya.

kegiatan belajar

1. Bacalah pasal ini.
2. Kerjakanlah latihan dalam uraian pasal. Bila perlu, lihatlah kembali pelajaran di dalam buku. Dari waktu ke waktu bandinglah jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir pasal.

3. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal, dan periksalah jawaban saudara dengan saksama. Tinjaulah kembali soal-soal yang mungkin salah jawabannya.

uraian pasal

BERTUMBUH MENJADI SEPERTI YESUS

Tujuan 1: *Mengenal pola pertumbuhan rohani kita.*

Orang percaya dilahirkan kembali ke dalam suatu keluarga baru seperti yang telah kita pelajari. Roh (benih) yang telah dilahirkan baru yang ada di dalam dirinya itu mengandung citra Allah. Sama seperti seorang bayi bertumbuh dalam rupa keluarganya, demikian pula orang percaya harus bertumbuh dalam citra Allah. Gambar itu kelihatan pada wajah Yesus Kristus. Yesus adalah Allah yang hidup dalam rupa manusia. Ia menetapkan pola yang memberikan kepada setiap orang beriman suatu contoh dan ukuran bagi pertumbuhan rohani.

Meninjau Kembali Sasaran

Tujuan 2: *Membedakan kedewasaan Kristen yang belum lengkap dan kedewasaan Kristen penuh.*

Marilah kita meninjau kembali sasaran pertumbuhan Kristen. Roma 8:29-30 merupakan salah satu gambaran yang paling jelas mengenai hal ini:

Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya. Dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dinulikan-Nya.

Hal-hal yang sudah kita pelajari dalam buku ini menolong kita untuk mengetahui apa artinya menjadi serupa dengan gambaran Anak Allah. Dalam pasal ini, kita mengemukakan bukti Kristen yang terbesar dari semua. Bukti ini ialah pencerminan sifat-sifat Yesus Kristus melalui watak dan cara hidup kita sendiri.

Suatu gambaran penting yang lain tentang sasaran yang sedang kita kejar ditemukan dalam Efesus 4:13:

Sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.

Perhatikanlah bahwa “pengetahuan yang benar tentang Anak Allah” merupakan faktor yang penting dalam proses pendewasaan rohani. Ada tiga tahap dasar dari pengetahuan. Kita dapat mengetahui fakta-fakta tentang seorang yang belum kita temui. Kita dapat mengenal seseorang dengan lebih baik karena kita pernah bertemu dengan orang itu. Tetapi cara yang ketiga dan yang lebih penting ialah: kita dapat mengenal seseorang secara intim, seperti kita mengenal seorang kawan yang dekat.

1 Menurut pikiran saudara dalam Filipi 3:10 Paulus menunjuk kepada tahap pengenalan yang mana? (Jawablah pertanyaan ini dalam buku catatan saudara dengan mengingat bahwa surat Filipi ditulis dari penjara menjelang akhir hidup dan pelayanan Paulus.)

Sekarang, bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban lengkap yang diberikan oleh pembimbing saudara. Semoga jeritan hati Paulus ini menggambarkan juga kerinduan kita untuk mengenal Kristus secara intim, sebagai suatu cara menuju kedewasaan dalam citra-Nya. Kita perlu mengejar pengenalan yang paling intim dengan Kristus sebagai penolong untuk mencapai kedewasaan rohani.

Paulus bersedia untuk hidup dengan *pertumbuhan dan proses bertumbuh* sebagai sasaran yang tetap. Dalam Filipi 3:12 ia mengatakan, “Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengejarnya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena aku pun telah ditangkap oleh Kristus Yesus”. Namun, beberapa ayat kemudian (Filipi 3:15), Paulus menempatkan dirinya sendiri dalam golongan orang yang dewasa. “Karena itu marilah kita, yang sempurna, berpikir demikian. Dan jikalau lain pikiranmu tentang salah satu hal, hal itu akan dinyatakan Allah juga kepadamu.”

Hal ini seharusnya sangat membesarkan hati kita. Rasul Paulus dapat mengatakan, “Dalam satu arti, aku telah dewasa. Namun, aku belum mencapai maksud panggilanku secara penuh. Aku belum sempurna.” Kita tahu bahwa kita dapat berkata tentang seorang anak kecil pun, “Johnny adalah seorang anak berusia 7 tahun yang berpikiran *matang*.” Yang kita maksudkan ialah dibandingkan dengan pertumbuhan alamiah seorang anak yang berusia 7 tahun, ia dewasa. Namun, jika dibandingkan dengan orang

yang berumur 20 tahun, ia tidak demikian. Baiklah kita menyadari bahwa walaupun kita dapat menjadi dewasa — karena kita sedang bertumbuh — namun kita dapat merindukan dengan segenap hati untuk mencapai sasaran mutlak, yaitu persamaan penuh dengan citra Yesus Kristus.

Ciri-ciri Kehidupan Yesus

Tujuan 3: *Mengenal ciri-ciri watak Yesus.*

Sekali lagi kita menegaskan bahwa sasaran kita ialah citra Yesus Kristus. Allah bermaksud agar kita menjadi seperti Anak-Nya. Kita dapat mengenal dan mengetahui gambaran ini. Yesus Kristus hidup di antara kita. (Kita telah membahas kehidupan Yesus dalam rupa manusia.) Ia bertumbuh dan belajar dan berkembang dalam peranan-Nya sebagai manusia. Ia bertambah besar secara jasmani, secara mental, dan makin diperkenan oleh Allah dan manusia (Lukas 2:52). Ia menerima peranan sebagai hamba untuk memenuhi maksud Allah bagi diri-Nya. Semua ini telah kita pelajari.

Lihatlah kembali dalam pasal 2 dan tinjaulah hal-hal ini. Janganlah saudara maju terus dengan bagian berikut sebelum saudara selesai meninjau hal-hal ini dalam pasal 2.

Maksud kita sekarang ialah melihat bagaimana watak Yesus. *Watak* ialah "bagian atau ciri-ciri khusus dari kehidupan kita yang membedakan kita dari orang lain."

Bila kita melihat watak seseorang, melalui perkataan atau perbuatannya, kita melihat ciri-ciri khusus orang itu. Anak-anak Allah mempunyai ciri-ciri dasar. Kemungkinan mereka berasal dari berbagai bangsa, memakai berbagai bahasa, dan mempunyai warna kulit yang berlainan. Namun, bila orang-orang Kristen yang sejati diperhatikan oleh orang bukan Kristen, maka mereka semua menunjukkan ciri-ciri yang sama. Ini membuktikan bahwa mereka semua menjadi anggota keluarga Allah.

Mempelajari watak Yesus akan membutuhkan jangka waktu seumur hidup. Untuk pelajaran ini, baiklah kami menarik perhatian saudara kepada beberapa ciri khusus watak Yesus. Ciri pertama yang kita lihat dalam Yesus ialah sifat-Nya yang *tidak mengingat kepentingan diri-Nya sendiri*. Seluruh kehidupan-Nya dimaksudkan untuk mendatangkan kemuliaan dan puji bagi Bapa-Nya. Yohanes 1:14 memberitahukan bahwa Yesus hidup di antara manusia. "Dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa." Bila manusia melihat Yesus, mereka melihat kemuliaan Allah Bapa.

2 Filipus meminta kepada Yesus untuk menunjukkan Bapa itu kepadanya (Yohanes 14:8). Yesus menjawab bahwa siapa yang melihat Dia sudah melihat Bapa. Apakah yang Yesus katakan tentang perkataan dan perbuatan-Nya dalam Yohanes 14:10?

.....

3 Dalam Ibrani 1:3 Yesus digambarkan sebagai mencerminkan

- a) sifat-sifat yang dipinjam-Nya.
- b) kemuliaan duniawi.
- c) cahaya kemuliaan Allah.

Dalam Ibrani 1:3, Yesus disebutkan sebagai “gambar wujud Allah”. Bahkan roh-roh jahat mengenal bahwa ialah Anak Allah (lihat Matius 8:29; Markus 1:24; Markus 3:11; dan Lukas 4:41).

4 Kisah Para Rasul 19:11-16 secara tidak langsung menunjukkan bahwa setan-setan melihat Allah dalam Yesus Kristus dan tercermin dalam seorang pemberita Injil biasa, namun saleh. Siapakah manusia ini yang di dalamnya setan-setan mengenal gambar Allah?

.....

Di samping sifat Kristus yang tidak mengingat kepentingan diri-Nya sendiri, ada dua ciri kehidupan Yesus yang menjadi contoh atau pola bagi kita. Kedua ciri ini disebutkan dalam Filipii pasal 2. Bagian ini telah kita pelajari. Di dalamnya digambarkan bahwa Yesus bukan saja mengambil rupa manusia, tetapi Ia juga atas kehendak-Nya sendiri mengambil peranan seorang hamba.

5 Bacalah Filipii 2:5-11. Lingkarilah huruf di depan kedua ciri kehidupan Yesus yang digambarkan dalam ayat 8.

- a) Keramahan dan kebaikan.
- b) Kelembutan dan toleransi.
- c) Sukacita dan kasih.
- d) Kerendahan hati dan ketaatan.

Sifat-sifat watak Yesus Kristus ini sangat nyata sepanjang pelayanan-Nya.

Kita menemukan banyak lagi ciri watak Yesus secara tidak langsung dalam Alkitab. Sementara saudara membaca dan belajar tentang kehidupan-Nya, saudara melihat ciri-ciri kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri.

6 Bacalah kisah kehidupan Yesus dalam Yohanes 8:1-11. Sekarang, daftarkanlah tiga ciri watak Yesus yang saudara temukan dalam cerita ini.

Latihan seperti di atas sangat menarik. Saudara dapat menemukan banyak cerita Alkitab lainnya dan menerapkan latihan yang sama seperti di atas dalam cerita-cerita ini.

Ciri-ciri yang telah didaftarkan di atas, — sebagaimana saudara ingat, disebut “buah Roh Kudus”. Ciri-ciri inilah yang akan kita hasilkan bila kita menyerah kepada-Nya daripada kepada keinginan daging kita. Ciri-ciri ini bagaikan jendela-jendela jiwa melalui mana Allah menyatakan diri-Nya kepada dunia. Semua jendela jiwa Yesus, dalam keadaan-Nya sebagai manusia, terbuka luas untuk menyatakan Bapa kepada dunia ini.

MENJADI SEPERTI YESUS

Tujuan 4: Menerangkan mengapa tidak gampang bagi seorang percaya untuk menjadi seperti Yesus.

Menjadi seperti Yesus adalah wajar, tetapi tidak gampang. Wajar oleh sebab “benih” atau sifat Allah ada di dalam kita pada waktu kita di ahirkan kembali oleh Roh Kudus. Benih ini akan menyatakan citra Allah sementara ia bertumbuh di dalam kita. Paulus mengatakan kebenaran ini, “Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya” (Efesus 1:5). Hal ini tidak mudah “sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging — karena keduanya bertentangan — sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki” (Galatia 5:17).

Pilihan Berdasarkan Kehendak

Tujuan 5: Menerangkan bagaimana seorang percaya disanggupkan untuk menjadi seperti Yesus.

Saudara ingat bahwa Filipi 2:7 mengatakan tentang Yesus, bahwa Ia “telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba.” Roh manusia, termasuk kehendaknya, merupakan pemberian terbesar kepada manusia. Dalam setiap orang percaya ada benih gambaran Allah. Namun,



kita harus memutuskan untuk membiarkan sifat-sifat Allah tercermin melalui kita. Efesus 3:16 dan 19 memberikan kita pengertian yang penting tentang bagaimana orang percaya membuat keputusan ini:

Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu . . . dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan . . . supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah.

7 Sekarang, bacalah Efesus 3:14-19. Pada titik-titik ini tuliskan ungkapan-ungkapan dari bagian ini yang melibatkan *keputusan kehendak manusia*. Yang pertama, misalnya, terdapat dalam ayat 16, “. . . menguatkan . . . di dalam batinmu.” (Jangan ulangi contoh ini dalam jawaban saudara.)

.....

.....

.....

Itulah keinginan Allah (melalui rasul itu) agar semua sifat dan ciri yang terdapat dalam ungkapan-ungkapan, yang telah saudara daftarkan, menjadi milik kita. Akan tetapi, pilihan terletak pada orang percaya itu sendiri. Dalam beberapa ayat kemudian (Efesus 4:1), kita mendapat pokoknya sebenarnya dari Paulus, “Itu sebabnya saya — seorang tahanan, yang ditahan karena melayani Tuhan — minta dengan sangat kepada saudara: hiduplah sesuai dengan kedudukan saudara sebagai orang yang sudah dipanggil oleh Allah” (Kabar Baik).

Ada sasaran bagi kehidupan Kristen. Ada patokan hidup. Tetapi orang percaya, secara pribadi, harus *memutuskan* untuk hidup sesuai dengan patokan tersebut.

8 Apakah patokan itu menurut bagian terakhir Efesus 4:13?

.....

9 Dalam Efesus 4:2 kita diminta untuk menunjukkan sekurang-kurangnya lima ciri dalam kehidupan kita. Ciri-ciri ini menjadi tanda kehidupan yang menyerupai Kristus. Lingkarilah huruf di depan lima ciri tersebut di bawah ini.

- | | |
|--------------------|--------------------|
| a) Toleransi | f) Kesabaran |
| b) Kebaikan | g) Kerendahan hati |
| c) Kasih | h) Sukacita |
| d) Damai sejahtera | i) Lembut hati |
| e) Kelemahlembutan | j) Panjang hati |

Dalam banyak bagian Alkitab terdapat prinsip *kehendak* orang beriman yang menentukan ciri-ciri watak yang bersinar dalam kehidupannya. Bila saudara mempunyai waktu, bacalah surat Efesus ayat demi ayat hingga selesai. Saudara akan melihat berapa banyak kali kehendak saudara dihimbau: “mengenakan manusia baru” (4:24); “perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup” (5:15); “kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah” (6:11); dan seterusnya. Tetapi, untuk pelajaran ini kita akan melihat satu bagian Alkitab lagi. Bagian ini menunjukkan kepada kita bahwa Allah yang menyediakan, tetapi kita harus *berkehendak* untuk bertindak menyatakan watak Kristus dalam kehidupan kita sendiri. Bagian ini agak panjang, tetapi kami akan mengutipnya:

Karena kuasa ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah *memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib*. Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu *boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia*. Justru karena itu kamu *harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang*. Sebab apabila *semuanya itu ada padamu* dengan berlimpah-limpah, kamu akan dibuatnya menjadi giat dan berhasil dalam pengenalanmu akan Yesus Kristus, Tuhan kita (II Petrus 1:3-8).

Sekarang bacalah bagian ini sekali lagi. Perhatikanlah kata-kata yang dicetak miring.

10 Berapa banyak ciri pengalaman Kristen yang dapat saudara hitung dalam bagian ini?

- a) 8
- b) 4
- c) 12
- d) 20

Perhatikanlah dalam ayat-ayat yang penting ini bahwa orang percaya bertanggung jawab untuk menambahkan ciri-ciri yang baik ini dalam kehidupannya. Meskipun demikian, kita diberitahu bahwa Allah telah memberikan kita “janji-janji yang berharga” dan “kodrat ilahi” itu sendiri. Jadi harus ada kerjasama di antara kita dan karunia Allah di dalam kita *Kuasa untuk menjadi seperti Allah diwujudkan melalui kelahiran baru kita dan*

kehendak bebas kita. Kita harus *berbuat* sesuatu untuk menjadi seperti Yesus Kristus.

Keseimbangan ini antara karunia Allah dan usaha kita terlihat dalam satu bagian Alkitab lain yang penting: “Tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya” (Filipi 2:12-13).

Keselamatan dapat dilukiskan secara terbaik sebagai kesempurnaan, penyelesaian rencana Allah bagi setiap orang. Kita harus berusaha, tetapi Allah harus membuat kita rela dan memberikan kita kesanggupan. Pujilah Allah untuk keseimbangan yang indah ini!

Penyerahan kepada Roh Kudus

Tujuan 6: *Menghubungkan penyerahan orang beriman kepada Roh dengan hal menjadi seperti Yesus.*

Kita telah membahas pelayanan Roh Kudus dalam pasal 4 dan 6. Saudara tentu ingat bahwa Roh Kuduslah yang menyanggupkan Yesus untuk memenuhi maksud peranan-Nya sebagai manusia. Yesus dipimpin dan diurapi oleh Roh. Watak Yesus yang indah hanya dapat menjadi milik kita melalui penguasaan Roh atas hidup kita. Rasul Paulus menulis kepada orang-orang Galatia, “Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh” (Galatia 5:25).

Bilamana Roh Kudus menguasai hidup seorang percaya, Ia akan membentuk watak Kristus dalam kehidupan orang itu. Bagan berikut akan menolong saudara melihat sembilan *jendela* dari Galatia 5:22-23. Melalui jendela-jendela ini watak Kristen dapat dilihat.

KASIH	SUKACITA	DAMAI
KESABARAN	KEMURAHAN	KEMURAHAN
KESETIAAN	KELEMAH LEMBUTAN	PENGUSAHAAN DIRI

11 Tuliskanlah pada titik-titik di bawah ini, perintah bagi kita yang terdapat dalam Efesus 5:18.

.....

Ingatlah bahwa dipenuhi berarti “berada di bawah penguasaan atau pengaruh dari . . .”. *Semakin kita mengizinkan Roh Allah menguasai hidup kita, semakin kita menjadi sama seperti Yesus dalam watak dan kehidupan kita.* Pada suatu waktu saudara harus membaca Kitab Kisah Para Rasul hingga selesai dan garisbawahilah setiap ayat yang menceritakan tentang orang-orang yang dipenuhi oleh Roh Kudus. Betapa indahnnya hak istimewa itu!

Cara Hidup

Tujuan 7: *Pertumbuhan rohani berkembang dari sikap hidup yang diuraikan Yesus dalam Khotbah di Bukit. Menyebutkan siapa yang menghasilkan pertumbuhan rohani dalam orang percaya yang menyerahkan segenap diri.*

Suatu hari Yesus naik ke atas sebuah bukit lalu duduk untuk mengajar orang banyak yang telah berkumpul (lihat Matius 5:1-2). Sepanjang sejarah Kekristenan, orang Kristen menyebut ajaran ini “Khotbah di Bukit”. Dalam khotbah ini termasuk pernyataan-pernyataan singkat yang disebut *ucapan-ucapan bahagia*. Ungkapan *ucapan bahagia* diterjemahkan dari kata bahasa Inggris “beatitude” yang artinya “kebahagiaan penuh”. Apa yang diuraikan Yesus dalam pernyataan-pernyataan singkat ini merupakan suatu cara hidup yang sungguh-sungguh bahagia.

Setiap “ucapan bahagia” dalam Matius 5:3-10 menggambarkan sikap hati dan watak yang akan dihasilkan oleh Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya yang mengizinkan Dia bekerja di dalam diri mereka. Sikap hidup seperti ini menghasilkan pertumbuhan rohani. Marilah kita membahayanya secara singkat sambil menyelidiki diri sendiri untuk melihat sejauh mana kita telah menyerahkan hati kita kepada Roh Kudus.

“Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah” (ayat 3). Roh Kudus akan senantiasa menolong kita menyadari keperluan kita. Sikap bergantung kepada Allah seperti ini akan menghasilkan pahala yang melimpah.

“Berbahagialah orang yang berdukacita” (ayat 4). Ini menunjuk kepada sikap dukacita terhadap hal-hal yang menghalangi pemuliaan Kristus dalam kehidupan kita. Inilah *dukacita menurut kehendak Allah* yang menyebabkan pengakuan dan pertobatan.

“Berbahagialah orang yang lemah lembut” (ayat 5). Sifat dan sikap Yesus menunjukkan kerendahan hati dan ketaatan kepada kehendak Allah. Kerendahan hati adalah ciri seorang hamba Kristus yang paling mudah dikenali.



“Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran” (ayat 6). Inilah tanda ketaatan. Orang percaya harus berkata seperti Yesus, “Sungguh, Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku” (Ibrani 10:7).

“Berbahagialah orang yang murah hatinya” (ayat 7). Inilah sikap pengampunan dan kasih karunia Allah yang keluar dari kita. Dalam hati yang demikian tidak akan ada kepahitan dan kebencian. Sekali lagi, ini adalah sifat kehidupan Kristus yang paling nyata.

“Berbahagialah orang yang suci hatinya” (ayat 8). Jikalau hati saudara tidak dipenuhi oleh keinginan-keinginan daging, maka pandangan saudara akan kenyataan Yesus menjadi lebih besar.

“Berbahagialah orang yang membawa damai” (ayat 9). Inilah ciri roh yang mencurahkan perhatian dan belas kasihan kepada orang lain.

“Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran” (ayat 10). Inilah ciri hidup yang bersukacita dalam segala sesuatu. Orang percaya dapat mengenal tangan Bapa yang penuh kasih dan pemeliharaan dalam setiap langkah dan pengalamannya.

12 sekarang, sementara saudara membaca Matius 5:3-10 sekali lagi, tuliskan dalam buku catatan saudara bagian dari tiap ayat yang menunjukkan bagaimana Allah akan mengganjari orang yang dilukiskan dalam setiap ayat. (Sebagai contoh kami telah menuliskan bagian dari ayat 3). Aya. 3: "Merekalah yang empunya Kerajaan Sorga."

Bukti yang paling menyatakan bahwa seseorang adalah orang Kristen yang dewasa ialah watak Kristus dalam kehidupan orang itu. Alkitab menyatakan bahwa orang-orang percaya pertama-tama disebut orang Kristen di Antiokhia (Kisah Para Rasul 11:26). Hingga saat itu dan beberapa tahun berikutnya, mereka pada umumnya hanya dikenal sebagai "orang yang menurut Jalan itu". Antiokhia merupakan kota yang terkenal pada waktu itu karena budak-budaknya. Budak-budak ini memakai nama "tuan" mereka ditambah dengan akhiran "ian". Mungkin lingkungan orang yang tidak beriman pada waktu itu melihat orang-orang ini sebagai "hamba-hamba Kristus". Entahlah dugaan ini benar atau tidak, namun tidak ada penghargaan yang lebih besar daripada disebut orang Kristen. Kita *tahu* bahwa kata Kristen menunjuk kepada "seorang hamba Tuhan Yesus Kristus". Ini berarti menjadi serupa dengan citra dan sifat-sifat-Nya.

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tuliskan B pada titik-titik bila pernyataan itu BENAR. Tuliskan S jika SALAH.

- ... 1 Pengetahuan Firman Allah perlu untuk menjadi seorang Kristen yang dewasa.
- ... 2 Rasul Paulus mengatakan bahwa ia sudah menjadi sempurna.
- ... 3 Watak ialah ciri-ciri khusus yang membedakan kita dari orang lain.
- ... 4 Ucapan-ucapan bahagia menggambarkan sikap hati dan watak yang akan dihasilkan oleh Roh Kudus dalam orang percaya.

JAWABAN SINGKAT. Tuliskan jawaban yang tepat bagi soal-soal di bawah ini pada tempat yang telah disediakan.

5 Tuliskan X di depan tiap buah Roh Kudus seperti yang terdapat di dalam Galatia 5:22-23.

- | | | |
|------------------------|-------------------|------------------------|
| ... a) Kebaikan | ... f) Kesabaran | ... k) Kelemahlembutan |
| ... b) Mujizat | ... g) Kemurahan | ... l) Penguasaan diri |
| ... c) Damai Sejahtera | ... h) Iman | ... m) Kasih |
| ... d) Makhluk | ... i) Kesembuhan | ... n) Hikmat |
| ... e) Bahasa roh | ... j) Kesetiaan | ... o) Sukacita |

6 Karena watak Kristus dalam kehidupan kita merupakan bukti kedewasaan Kristen, mungkin saudara suka menilai diri saudara mengenai ciri-ciri berikut. Berikanlah tanda X pada kolom K kalau saudara "Kuat" dalam ciri tersebut, pada kolom S kalau "Sedang", kolom L kalau "Lemah", dan kolom P kalau "Perlu Bertumbuh".

Ciri-ciri	K	S	L	P
Kasih
Sukacita
Damai sejahtera
Kesabaran
Kemurahan
Kebaikan
Kesetiaan
Kelemahlembutan
Penguasaan diri
Pengertian
Kesalehan

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 7 “oleh iman” (ayat 17), “dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih” (ayat 17), “supaya kamu . . . dapat memahami” (ayat 18), “dan dapat mengenal” (ayat 19).
- 1 Paulus menunjuk kepada tahap ketiga: tahap intim. Paulus mengetahui fakta-fakta tentang Yesus Kristus (Galatia 1:6-10). Ia mengenal Kristus melalui pengalaman pribadi (Kisah Para Rasul 9:1-19). Tetapi kerinduan untuk mengenal Tuhan secara intim adalah kerinduan seumur hidup yang hanya akan dipenuhi secara sempurna di hadirat Tuhan dalam zaman kekal.
- 8 Tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.
- 2 Perkataan dan perbuatan Yesus berasal dari Bapa yang ada di dalam Dia.
- 9 a) Toleransi
c) Kasih
e) Kelemahlembutan
f) Kesabaran
g) Kerendahan hati
- 3 c) cahaya kemuliaan Allah.
- 10 a) 8
- 4 Paulus
- 11 “Hendaklah kamu penuh dengan Roh.”
- 5 d) Kerendahan hati dan ketaatan
- 12 ayat 3. Merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.
ayat 4. Mereka akan dihibur.
ayat 5. Mereka akan memiliki bumi.
ayat 6. Mereka akan dipuaskan.
ayat 7. Mereka akan beroleh kemurahan.
ayat 8. Mereka akan melihat Allah.
ayat 9. Mereka akan disebut anak-anak Allah.
ayat 10. Merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.
- 6 kemurahan, kasih, dan kelemahlembutan — ciri-ciri Yesus yang lain dapat ditemukan di sini juga.

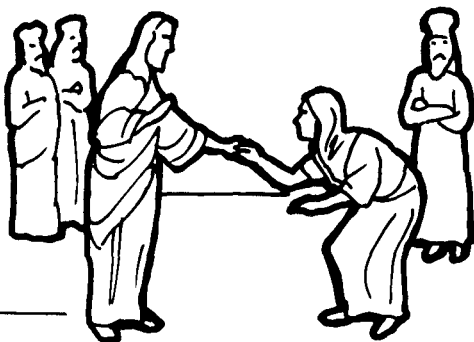
Pasal 9

Bukti Pelayanan Yang Bermanfaat

Kita telah melihat pendewasaan Kristen sebagai proses pertumbuhan yang normal. Pertumbuhan ini dapat dirintangi dan dihentikan oleh musuh-musuh pendewasaan, baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar orang percaya. Namun ada kuasa yang besar dan ajaib yang bekerja untuk mendewasakan orang percaya. “Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar daripada roh yang ada di dalam dunia” (I Yohanes 4:4).

Ada bukti-bukti pertumbuhan tertentu dalam kehidupan seorang percaya yang sedang berusaha mencapai citra Yesus Kristus. Pertama, ia menunjukkan kesamaan yang pasti dengan keluarganya. Ia mulai menyatakan watak Yesus Kristus dalam kebiasaan dan sikapnya. Dunia menghimbau gereja, “Tuan, kami hendak melihat Yesus” (Yohanes 12:21, TL). Orang percaya yang bertumbuh merupakan jawaban bagi himbauan dunia. Pria dan wanita yang hidupnya dikuasai oleh Roh Kudus mencerminkan kehidupan dan citra Yesus Kristus. Dunia dapat melihat Yesus di dalam kita!

Pelayanan seorang percaya adalah bukti kedewasaan yang kedua yang sama jelasnya dengan bukti pertama. Orang percaya yang bertumbuh adalah orang percaya yang berguna. Sementara seorang percaya bertambah dewasa, orang itu makin lebih dapat menerima tanggung jawab. Tugas yang diberikan kepadanya dalam pelayanan Kristen menjadi makin lebih penting. Salah satu sukacita terbesar yang diperoleh seorang ayah dan ibu ialah melihat anaknya bertumbuh dan menjadi makin berguna. Mereka gembira melihat anak mereka melakukan tugasnya yang pertama. Bilamana seorang yang bertumbuh menjadi makin bertanggung-jawab dan berguna, maka ini merupakan bukti kemajuan yang nyata. Pelayanan yang berguna adalah bukti nyata mengenai kedewasaan Kristen. Itulah bukti bahwa kita sedang mendekati sasaran kita sebagai orang percaya.



ikhtisar pasal

Pekerjaan Kristus

Teladan Kristus Tentang Kegunaan

Kemuliaan Bapa

Pekerjaan Orang Percaya

Menyelesaikan Pekerjaan Yesus

Menyatakan Kedewasaan Melalui Pekerjaan

Melaksanakan Pekerjaan Yesus Melalui Roh Kudus

Kesimpulan

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Memahami secara lebih dalam nilai pekerjaan Yesus yang bermanfaat.
 - Menghubungkan pekerjaan Yesus dan pekerjaan orang percaya.
-

kegiatan belajar

1. Bacalah pasal ini.
2. Kerjakanlah latihan dalam uraian pasal. Bila perlu lihatlah kembali pelajaran di dalam buku. Dari waktu ke waktu bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir pasal.

3. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal, dan periksalah jawaban saudara dengan saksama. Tinjaulah kembali soal-soal yang mungkin salah dijawab.

uraian pasal

Pada mulanya Allah memberikan manusia pekerjaan yang bermanfaat. Pandangan yang pertama tentang manusia menyangkut kebergunaannya dalam taman Eden. Di sana manusia bekerja. "Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu" (Kejadian 2:15). Dalam seluruh Alkitab Allah dinyatakan sebagai Pencipta dan Pemelihara dunia. Ketika Allah menciptakan manusia, Ia berfirman, "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi" (Kejadian 1:26). Selanjutnya, Allah memerintahkan bahwa manusia harus memenuhi bumi dan "menaklukkannya". Firman Allah, "Berkuasalah . . ." (Kejadian 1:28). Pada tahap ini, seperti yang telah kita lihat dalam pasal 1, Allah dapat berkata bahwa segala sesuatu yang diciptakan-Nya itu, sungguh *amat baiklah adanya*.

Kemudian dosa, seperti yang telah kita lihat, menghalangi manusia untuk mencapai pelayanan yang penuh di bawah Allah. Manusia diusir dari taman Eden dan dari kedudukannya sebagai penguasa bumi. Tetapi masih ada pekerjaan untuk manusia. Demikianlah firman Allah kepada Adam tentang tanah itu, ". . . dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu . . . dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu . . ." (Kejadian 3:17-19).

Syukur kepada Allah karena melalui Yesus Kristus manusia dapat ditebus dari dosa oleh iman! Melalui kuasa Roh Kudus, sekali lagi ia dapat melakukan pekerjaan berguna yang dikehendaki Allah baginya. Pola kita untuk pelayanan yang berguna ialah Yesus sendiri.

PEKERJAAN KRISTUS

Teladan Kristus tentang Kegunaan

Tujuan 1: *Menyebutkan kesaksian tentang Yesus yang lebih penting daripada kesaksian Yohanes Pembaptis.*

Kitab kedua yang ditulis oleh Lukas disebut “Kisah Para Rasul” dalam Alkitab kita. Kitab ini dimulai dengan perkataan, “. . . dalam bukuku yang pertama aku menulis tentang segala sesuatu yang dikerjakan dan diajarkan Yesus” (Kisah Para Rasul 1:1). Selanjutnya dalam kitab ini, Lukas menekankan *manfaat* pekerjaan Yesus, “yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik” (Kisah Para Rasul 10:38).

Pada permulaan pelayanan-Nya, Yesus menyembuhkan seorang lumpuh pada hari Sabat. Kemudian, pemimpin-pemimpin Yahudi mulai menganiaya Dia karena penyembuhan itu dilakukan pada hari Sabat. Yesus menjawab mereka, “Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Aku pun bekerja juga” (Yohanes 5:17). Ini merupakan contoh khusus mengenai manfaat pekerjaan Yesus.

1 Menurut Yohanes 5:36, apakah kesaksian tentang Yesus yang lebih penting daripada kesaksian yang diberikan Yohanes Pembaptis?

- a) Kuasa mujizat Yesus.
- b) Penerimaan Yesus akan orang-orang miskin.
- c) Pekerjaan Yesus.

2 Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan Yohanes 9:4.

a Menurut Yesus, berapa lama pekerjaan ini harus berlangsung?

.....

b Menurut Yesus, bilamana pekerjaan-Nya akan berhenti?

.....

Kemuliaan Bapa

Tujuan 2: *Menjelaskan hubungan antara pekerjaan Yesus dengan kemuliaan Bapa-Nya.*

Yesus tidak pernah melakukan sesuatu yang melawan kehendak Bapa-Nya. Ia hidup hanya untuk mewujudkan maksud Bapa. Pernah Ia mengatakan, “Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya” (Yohanes 4:34). Ia dapat mengatakan kepada setiap orang bahwa pekerjaan, kehidupan, dan perkataan-Nya adalah

pekerjaan, kehidupan, dan perkataan Bapa-Nya. Pada akhir kehidupan-Nya, Yesus dapat berkata demikian kepada Bapa, “Aku telah memperlakukan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya” (Yohanes 17:4). Dalam *The New International Version*, ayat ini berbunyi, “Aku telah memuliakan nama-Mu di atas bumi dengan cara menyelesaikan pekerjaan yang telah Engkau berikan kepada-Ku.”

3 Menurut perkataan Yesus dalam Yohanes 10:25, apakah yang akan bersaksi tentang Dia?

.....

4 Menurut Yohanes 17:4, mengapa pekerjaan Yesus mendatangkan kemuliaan bagi Bapa?

.....

PEKERJAAN ORANG PERCAYA

Kedewasaan orang beriman, sebagaimana telah kita lihat, diukur berdasarkan kepenuhan Yesus Kristus. Oleh sebab itu, satu ukuran yang jelas ialah watak Kristus di dalam orang beriman itu. Bukti kedewasaan Kristen lain yang tidak kurang pentingnya ialah pekerjaan Yesus Kristus yang dikerjakan orang beriman tersebut melalui Roh Kudus.

Menyelesaikan Pekerjaan Yesus

Tujuan 3: *Menjelaskan bagaimana pekerjaan Yesus sedang digenapi dalam dunia dewasa ini.*

Dalam Yohanes 14:12-14 Yesus menyatakan kebenaran yang penting mengenai pekerjaan orang percaya:

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar daripada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa; dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya.

Apakah saudara mengerti ucapan Yesus ini? Orang percaya akan memberikan bukti kedewasaan Kristen dengan cara melakukan pekerjaan yang dibuat oleh Yesus. Pekerjaan ini akan *memuliakan* Bapa sebagaimana halnya pekerjaan Yesus sendiri.

5 Bagaimana pekerjaan Yesus sedang digenapi dalam dunia dewasa ini?

.....

Kita telah melihat dalam pelajaran terdahulu bahwa tema kedewasaan Kristen dalam Alkitab sering kali dibandingkan dengan bertani. Yesus memakai gambaran ini dalam satu pengajaran penting, yang bertalian dengan pekerjaan orang percaya. Yesus berkata, "Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap" (Yohanes 15:16). Dalam lukisan yang penting ini, Yesus menjelaskan bahwa Ia adalah pokok anggur yang benar, dan Allah Bapa ialah pengusahanya. Orang percaya adalah ranting yang hanya dapat menghasilkan buah bila ia tetap tinggal pada pokok anggur.

6 Menurut Yohanes 15:7, syarat apakah yang harus dipenuhi oleh orang beriman agar permintaannya dapat dikabulkan oleh Yesus?

.....

7 Menurut Yohanes 15:10, apakah yang harus dilakukan orang beriman agar ia dapat tinggal dalam kasih Yesus?

.....

Buah yang dihasilkan orang percaya merupakan bukti pekerjaannya. Tetapi setiap orang percaya harus ingat bahwa pekerjaannya adalah penggenapan pekerjaan Yesus. Orang percaya "tidak dapat berbuat apa-apa" tanpa Dia (Yohanes 15:5).

Menyatakan Kedewasaan Melalui Pekerjaan

Tujuan 4: *Menerangkan bagaimana ketujuh orang yang dipilih dalam Kisah Para Rasul 6:1-7 menyatakan bukti kedewasaan mereka.*

Kita telah mempelajari suatu tanda ketidakdewasaan yang tragis. Tanda itu ialah kurangnya kegunaan sebagai orang Kristen. Pengarang surat Ibrani bersungut, "Sekalipun kamu, ditinjau dari sudut waktu, sudah seharusnya menjadi pengajar, kamu masih perlu lagi diajarkan asas-asas pokok dari pernyataan Allah" (Ibrani 5:12). Ia sedang mencari bukti kedewasaan Kristen. Orang Kristen yang bertumbuh dimaksudkan untuk berguna. Pelayanan mengajar ialah bukti yang dicarinya. Satu ayat Alkitab yang amat penting tentang pokok ini ialah II Timotius 3:16,17,

"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan

dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah *diperlengkapi* untuk setiap perbuatan baik”.

Perkataan “diperlengkapi” sengaja dicetak miring karena dalam bahasa asli ini mengandung arti “kedewasaan”. Saudara tentu ingat bahwa kata *menjadi dewasa* berarti “mencapai kepenuhan” atau “memperlengkapi”. Maksud Allah ialah membawa kita kepada titik kedewasaan atau kesempurnaan melalui Firman-Nya. Dengan demikian kita dapat melakukan pekerjaan yang memuliakan Dia. Juga perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan menjadi bukti bahwa kita telah “diperlengkapi” untuk melakukannya dan sedang menjadi dewasa dalam Yesus Kristus.

8 Bacalah Kisah Para Rasul 6:1-7 dengan saksama. Di sini dikisahkan bahwa ada kebutuhan yang mendesak di dalam gereja. Untuk memenuhi kebutuhan ini, rasul-rasul memerintahkan gereja untuk memilih tujuh orang yang dewasa bagi pelayanan ini. Dalam Kisah Para Rasul 6:3 dua bukti kedewasaan dijelaskan sebagai persyaratan yang perlu dalam kehidupan mereka yang akan terpilih. Berikan kedua bukti ini dengan jalan menyempurnakan pernyataan berikut.

Ketujuh orang ini haruslah penuh dengan dan

9 Kemudian ketujuh orang yang dewasa ditugaskan untuk menangani persoalan dalam gereja itu (Kisah Rasul-Rasul 6:1-7). Bagaimanakah orang-orang ini menyatakan bukti kedewasaan mereka?

.....

Karena ketujuh orang ini adalah orang-orang Kristen yang dewasa dan bertumbuh, mereka dapat diberi tanggung jawab untuk menangani masalah tersebut. Kegunaan bagi gereja merupakan bukti tentang kedewasaan Kristen mereka.

Dalam Kolose pasal satu yang telah kita bahas, rasul Paulus berbicara tentang doanya bagi orang-orang Kristen yang mula-mula itu.

Sebab itu sejak waktu kami mendengarnya, kami tiada berhenti-berhenti berdoa untuk kamu. Kami meminta, supaya kamu menerima segala hikmat dan pengertian yang benar, untuk mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna, sehingga hidupmu layak di hadapan-Nya serta berkenan kepada-Nya dalam segala hal, dan kamu memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik dan bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah (Kolose 1:9-10).

10 Dalam Kolose 1:10, apakah yang menjadi bukti bahwa orang percaya berada pada posisi di mana kehidupannya berkenan kepada Tuhan? (Setiap jawaban mungkin nampaknya benar, tetapi perhatikanlah ayat itu dengan saksama dan pilihlah jawaban saudara dari ayat tersebut.)

- a) Orang percaya itu sedang bertumbuh menjadi dewasa.
- b) Orang percaya itu tidak lagi berbuat dosa.
- c) Kehidupan orang percaya itu menghasilkan pekerjaan yang baik.
- d) Orang percaya itu selalu bersekutu dengan orang lain.

Efesus 2:8-10 menggabungkan bagaimana dan mengapa Allah menyelamatkan kita. Sementara memusatkan pikiran kita kepada pentingnya perbuatan baik orang percaya, jangan kita lupa bahwa orang tidak dapat diselamatkan oleh perbuatan baik.

11 Menurut Efesus 2:8, bagaimanakah orang dapat diselamatkan?

.....

Marilah kita menyimpulkan bagian ini dengan cara menegaskan kembali dua hal berikut mengenai pekerjaan orang percaya:

1. Manusia tidak diampuni atau diselamatkan melalui pekerjaannya. Keampunan dan keselamatan hanya diterima melalui iman kepada pekerjaan penebusan Yesus Kristus baginya di atas kayu salib. Kematian Kristus membayar hukuman dosa manusia. Sekarang manusia dapat diselamatkan melalui kasih karunia Allah. Kasih karunia ini adalah kasih dan kebaikan yang diberikan secara cuma-cuma kepada kita, meskipun kita tidak layak menerimanya.

2. Walaupun pekerjaan yang baik tidak menyelamatkan orang berdosa, atau menebus orang percaya, namun pekerjaan adalah maksud atau sasaran kehidupan Kristen. Kita dilahirkan dengan satu maksud, yaitu memuliakan Bapa melalui kehidupan yang berguna.

Melaksanakan Pekerjaan Yesus Melalui Roh Kudus

Tujuan 5: *Menerangkan bagaimana Roh Kudus ingin menghubungkan kita dengan Kristus melalui watak dan pekerjaan.*

Roh Kudus memberikan hidup kepada orang beriman. Orang beriman harus belajar untuk mengizinkan Roh Kudus menguasai kehidupannya. Sebagian besar pelajaran kita berhubungan dengan hal ini. Bukti-bukti bahwa Roh Kudus menguasai pribadi kita ialah watak Kristus dalam kita. Tetapi bukti bahwa Roh Kudus menguasai pikiran dan kehendak kita ialah perbuatan — perbuatan yang melaksanakan pekerjaan Kristus dan memuliakan Bapa.

Karunia-karunia Roh Kudus adalah kesanggupan khusus yang diberikan kepada orang percaya untuk melakukan kehendak Allah. Roma pasal 12 dan I Korintus pasal 12 merupakan bagian-bagian penting yang berisi ajaran tentang kesanggupan-kesanggupan khusus ini. Roma 12:5-6 menyatakan kepada kita:

Demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain. Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlainan-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita.

Fungsi anggota tubuh jasmani kita yang berbeda-beda menggambarkan dengan baik pelayanan rohani yang berbeda-beda dari orang percaya. Jari harus dapat melakukan tugas-tugas khusus, yaitu memegang alat-alat. Jari-jari saudara harus *mengendalikan pensil* yang saudara gunakan sementara saudara belajar pelajaran ini. Tetapi tugas jari kaki kita tidak serupa dengan jari tangan. Hanya sedikit sekali orang yang dapat memakai jari kaki mereka seperti jari tangan! Walaupun demikian, jari kaki menolong kita menjaga keseimbangan, berjalan, berlari, dan sebagainya.

12 Sekarang, bacalah Roma 12:6-8. Saya dapat menghitung tujuh pelayanan yang berbeda dari orang-orang beriman. Dapatkah saudara menemukan pelayanan-pelayanan ini dan mendaftarkannya di bawah ini? (Saya telah mendaftarkan dua di antaranya untuk saudara).

- | | | | |
|---|----------|---|-------|
| a | Nubuat | e | |
| b | Melayani | f | |
| c | | g | |
| d | | | |

I Korintus 12 merupakan bagian Alkitab mengenai *karunia-karunia* Roh yang paling banyak dipelajari. Kita diberitahu:

Ada rupa-rupa karunia, tetapi satu Roh. Dan ada rupa-rupa pelayanan, tetapi satu Tuhan. Dan ada berbagai-bagai perbuatan ajaib, tetapi Allah adalah satu yang mengerjakan semuanya dalam semua orang. Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan pernyataan Roh untuk kepentingan bersama (I Korintus 12:4-7).

13 Dalam I Korintus 12:8-11 terdapat satu daftar dari sembilan kesanggupan khusus atau karunia. Tiga di antaranya berhubungan dengan penuturan. Kita menyebutnya karunia-karunia penuturan. Pisahkanlah ketiganya dari yang lain dan daftarkanlah.

- a
- b
- c

Tiga karunia lain di bagian ini berhubungan dengan kuasa rohani yang ajaib. Ketiganya ialah (1) karunia iman khusus, (2) karunia penyembuhan, dan (3) karunia mengadakan mujizat. Saudara dapat melihat bahwa kuasa khusus ini menyanggupkan orang percaya untuk melakukan banyak pekerjaan ajaib seperti yang dilakukan Yesus.

Tiga karunia terakhir yang didaftarkan dalam I Korintus 12:8-11 berhubungan dengan kesanggupan khusus untuk berpikir dan mengerti melebihi batas kemampuan manusiawi. Karunia-karunia ini adalah (1) karunia berkata-kata dengan hikmat, (2) karunia berkata-kata dengan pengetahuan, (3) karunia untuk membedakan antara karunia-karunia yang berasal dari Roh dan karunia-karunia yang tidak berasal dari Roh.

Masing-masing kesanggupan khusus ini memungkinkan orang beriman melakukan pekerjaan khusus yang menunjukkan citra Yesus Kristus. Karunia-karunia ini selalu harus menarik perhatian orang kepada Yesus, bukan kepada orang yang menjalankannya. Seluruh I Korintus 14 menyatakan kepada kita bagaimana karunia-karunia ini harus berfungsi. Dalam I Korintus 14:12 ada suatu peringatan yang baik bagi kita, "Demikian pula dengan kamu: Kamu memang berusaha untuk memperoleh karunia-karunia Roh, tetapi lebih daripada itu hendaklah kamu berusaha mempergunakannya untuk membangun Jemaat."

14 Sebagai orang percaya, kita harus menyerahkan diri kita untuk dikuasai Roh Kudus, agar Ia dapat mengubah watak dan pekerjaan kita sesuai dengan keinginan-Nya. Bagaimanakah caranya Roh ingin menghubungkan kita dengan Kristus melalui watak kita dan perbuatan kita?

.....

KESIMPULAN

Pernahkah Yesus menceritakan satu cerita tentang pekerjaan. (Lihat Matius 21:28-31.) Cerita ini melibatkan dua orang anak. Sang ayah meminta kepada anak yang bungsu, "Anak, pergilah dan bekerjalah hari ini

di kebun anggur”. “Tidak, aku tidak mau pergi,” jawabnya. Tetapi kemudian, ia mengubah pikirannya dan pergi. Sesudah itu, sang ayah pergi kepada anaknya yang sulung dan mengulangi permintaan yang sama “Baik ayah”, jawab anak ini. Tetapi ia tidak pergi. Kemudian Yesus bertanya kepada mereka yang sedang mendengarkan, “Siapakah di antara kedua orang itu yang melakukan kehendak ayahnya?” Mereka menjawab, “Yang bungsa.” Pesan yang tersirat dalam cerita ini jelas. Bukannya hal berbicara tentang kehendak Allah, tetapi *melakukan* kehendak-Nya itulah yang penting. Bukti kedewasaan Kristen yang kuat ialah kehidupan yang bermanfaat.

15 Dalam Matius 25:34-36, Yesus menyebutkan enam pekerjaan baik yang dilakukan orang benar. Bacalah bagian ini dan daftarkanlah perbuatan-perbuatan itu. (Kami telah mendaftarkan yang pertama bagi saudara).

- a memberi makan yang lapar
- b
- c
- d
- e
- f

Adalah penting untuk memperhatikan bahwa Yesus memberi ahukan orang-orang benar itu bahwa perbuatan mereka bagi orang yang terkekurangan, dianggap sebagai dilakukan bagi Dia (Matius 25:37-40).

Ada banyak ayat seperti ini yang dapat kita pelajari. Namun, maksud kita hanyalah untuk mengerti bahwa kehidupan Kristen kita yang berguna merupakan bukti kedewasaan Kristen. “Hendaklah terangmu bercahaya di depan orang”, kata Yesus, “supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga” (Matius 5:16).

soal-soal untuk menguji diri

BENAR-SALAH. Tuliskan B pada titik-titik jika pernyataan itu BENAR. Tuliskan S bila pernyataan itu SALAH.

- ... 1 Maksud Allah yang semula bagi manusia ialah agar manusia memerintahkan ikan, burung, dan binatang-binatang.
- ... 2 Kesaksian Yohanes Pembaptis tentang Yesus lebih penting dari kesaksian yang berasal dari pekerjaan Yesus sendiri.
- ... 3 Karunia-karunia Roh Kudus menyanggupkan orang beriman untuk melakukan pekerjaan seperti yang dilakukan Yesus Kristus selama Ia hidup di dunia.

JAWABAN SINGKAT. Tuliskan jawaban yang tepat bagi pertanyaan-pertanyaan di bawah ini pada tempat yang telah disediakan.

4 Pemikiran apakah yang dinyatakan oleh ungkapan “sempurna dan terlengkap?”

.....

Menurut I Korintus 12:8-11, tiga karunia Roh Kudus manakah yang memberikan kesanggupan ilahi kepada orang-orang Kristen dalam tutur kata?

5

6

7

Daftarkan tiga dari enam pekerjaan orang benar yang dipuji oleh Yesus dalam Matius 25:34-36.

8

9

10

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 8 Roh, hikmat
- 1 c) Pekerjaan Yesus.
- 9 Dengan melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi gereja.
- 2 a Selama masih siang.
b Waktu malam.
- 10 c) Kehidupan orang percaya itu menghasilkan pekerjaan yang baik.
- 3 Pekerjaan yang Ia lakukan berdasarkan wewenang dan kuasa Bapa-Nya.
- 11 Inselamatkan sebab kasih karunia Allah oleh Iman.
- 4 Karena Bapa memberikan pekerjaan itu kepada-Nya.
- 12 a lihat contoh
b lihat contoh
c Mengajar
d Menasihati
e Membagi-bagikan
f Memberi pimpinan
g menunjukkan kemurahan.
- 5 Oleh orang percaya.
- 13 a Bernubuat
b Berkata-kata dengan bahasa roh
c Menafsirkan bahasa roh
- 6 Ia harus tinggal di dalam Yesus dan perkataan Yesus harus tinggal di dalam dia.
- 14 Roh ingin membentuk watak Kristus di dalam kita dan menunjukkan pekerjaan Kristus melalui kita.
- 7 Menuruti perintah-perintah Yesus.
- 15 a Lihat contoh
b Memberi minum kepada yang haus.
c Memberi tumpangan kepada orang asing.
d Memberi pakaian kepada orang telanjang.
e Melawat orang sakit.
f Mengunjungi orang yang berada di dalam penjara.

Pasal 10

Bukti Pembaharuan Rohani

Saya yakin saudara gembira sebab kita telah mendekati akhir pelajaran ini. Perasaan sukacita selalu ada bila kita menyelesaikan sesuatu yang penting. Saya juga menikmati tugas membimbing saudara melalui pelajaran ini. Proses ini merupakan perjalanan yang telah membawa kita melalui sebagian Alkitab. Kedewasaan Kristen adalah pokok yang sangat dekat dengan hati Allah.

Kita telah mempelajari gambaran-gambaran tentang kedewasaan Kristen, perkembangan dalam pendewasaan Kristen, dan akhirnya bukti-bukti kedewasaan Kristen. Unit yang terakhir ini memberikan kita kayu pengukur untuk menolong kita menentukan kemajuan kita. Sebagai orang percaya, mereka yang sedang melalui proses pendewasaan akan mulai serupa dengan dan bertindak seperti Yesus Kristus. Mereka makin lama makin memiliki watak-Nya dan melakukan pekerjaan-Nya dalam kehidupan mereka.

Barangkali saudara agak kecewa ketika melihat sasaran. Nampaknya sasaran itu sulit dicapai. Kita hanya manusia belaka. Nampaknya sukar untuk mengukur diri kita dengan tingkat yang dicapai oleh Yesus Kristus dalam hidup-Nya selama di dunia. Bergembiralah! Allah tidak hanya menetapkan patokan-patokan bagi kita, tetapi Ia juga menolong kita mencapainya. Kesukaan Allah yang terbesar ialah mengambil orang-orang yang lemah dan menunjukkan kuasa pembaharuan-Nya di dalam diri mereka. Inilah pengharapan panggilan kita yang besar dalam Yesus Kristus.



ikhtisar pasal

Kekuatan dalam Kelemahan
Kemuliaan Allah
Kuasa Allah

Meragukan Kesanggupan dan Menghukum Diri Sendiri

Meragukan Kesanggupan Diri Kita

Keraguan yang Disebabkan oleh Tuduhan Iblis

Pembaharuan oleh Roh Kudus

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Menerangkan bagaimana kemuliaan Allah dilihat melalui kelemahan manusia.
- Memakai contoh-contoh khusus untuk melukiskan kuasa Allah yang membaharui manusia.

kegiatan belajar

1. Bacalah pasal ini.
2. Kerjakanlah latihan dalam uraian pasal. Bila perlu lihatlah kembali pelajaran di dalam buku. Dari waktu ke waktu bandingkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada akhir pasal.

3. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri pada akhir pasal dan periksa jawaban saudara dengan saksama. Tinjaulah kembali soal-soal yang mungkin salah jawabannya.

uraian pasal

KEKUATAN DALAM KELEMAHAN

Tujuan 1: *Mengenal sumber kekuatan dan sumber kelemahan orang percaya.*

Orang yang mempelajari burung memberitahukan bahwa burung-burung terbang jauh lebih tinggi bila sedang menuju ke suatu tempat yang jauh. Kita diberitahu bahwa ada tiga sebab untuk hal ini. Pertama, dengan cara terbang lebih tinggi, burung-burung itu mendapat pandangan yang lebih baik dan lebih gampang untuk menemukan arah. Kedua, mereka berada di atas burung-burung lain yang mencoba membunuh mereka. Ketiga, udara yang tipis pada tempat yang tinggi menolong mereka terbang lebih cepat. Ketiga sebab ini menolong burung-burung tersebut untuk mencapai sasaran-sasaran yang jauh.

Orang percaya dapat menarik hikmah dari hal ini. Bila hatinya diliputi keragu-raguan, ia memandang hidup dari tingkat yang begitu rendah, sehingga ia tidak menemukan jalan dan Iblis mencobainya. Hanyalah bila ia naik dan memasuki udara bersih pandangan Allah akan hidupnya, ia menerima penglihatan dan kekuatan rohani untuk mencapai sasaran Allah bagi hidupnya.

Barangkali saudara berkata, "Saya tidak yakin bahwa saya dapat mencapai kedewasaan rohani. Saya begitu lemah. Bagaimanakah saya dapat menjadi seperti Yesus?" Sikap demikian dapat menjadi titik tolak ke arah yang benar. Bila seorang mengandalkan kesanggupannya sendiri, ia akan cenderung untuk bersandar pada kesanggupan itu. Seorang percaya yang mengenal kelemahannya akan lebih menyadari keperluannya akan pertolongan Allah.

1. Sebutkanlah sumber kekuatan dan sumber kelemahan orang percaya.

.....

Kemuliaan Allah

Tujuan 2: *Menggunakan I Korintus 1:26-31 untuk menunjukkan hal-hal yang menjadi kemegahan orang beriman.*

Kita telah melihat bahwa manusia yang terpisah dari Allah mencoba menunjukkan kebebasannya dengan pemberontakan dan dosa. Ia meninggalkan hikmat manusia dan bergantung kepada kekuatan manusia. Inilah sejarah setiap peradaban. Allah memilih pengorbanan Kristus dan iman sebagai cara untuk menjadi benar di hadapan-Nya. Ini merupakan penghinaan terhadap cara berpikir dunia.

Dalam I Korintus 1:21, Paulus menyebut berita Injil sebagai berita yang disebut “kebodohan”. Berita ini adalah tentang ketergantungan kepada Allah. Dunia menolak berita ini. Kebenaran berita ini mempunyai hubungan yang penting dengan pasal ini. Di sini kami mengetengahkan satu bagian Alkitab yang amat penting tentang pokok ini. Bacalah bagian ini dengan saksama.

Ingat saja, saudara-saudara, bagaimana keadaan kamu, ketika kamu dipanggil: menurut ukuran manusia tidak banyak orang yang bijak, tidak banyak orang yang berpengaruh, tidak banyak orang yang terpandang. Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat, dan apa yang tidak terpandang dan yang hina bagi dunia, dipilih Allah, bahkan apa yang tidak berarti, dipilih Allah untuk meniadakan apa yang berarti, supaya jangan ada seorang manusia pun yang memegahkan diri di hadapan Allah. Tetapi oleh Dia kamu berada dalam Kristus Yesus, yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan dan menguduskan dan menebus kita. Karena itu seperti ada tertulis: Barangsiapa yang bermegah, hendaklah ia bermegah di dalam Tuhan (I Korintus 1:26-31).

2 Menurut I Korintus 1:26-31 hikmat orang percaya haruslah:

- a) Kristus Yesus
- b) Alkitab
- c) Pertumbuhan mental orang percaya itu.

3 Menurut I Korintus 1:26-31, apa yang harus menjadi kemegahan orang percaya?

.....

Allah menghendaki agar manusia memuliakan Dia, bukannya memuliakan alat yang dipakai-Nya. Hal ini sukar dilakukan bila alat yang dipakai-Nya kuat atau indah. Ini harus memberikan dorongan kepada kita karena kita tahu bahwa kita tidak dapat berbuat apa pun dalam diri kita dan dengan kekuatan kita sendiri. Dengan demikian, Allah menemukan kesempatan yang besar untuk menyatakan kemuliaan-Nya melalui kita.

Kehidupan Rasul Paulus merupakan contoh yang baik tentang penyataan kemuliaan Allah melalui kelemahan manusia. Walaupun Paulus mempunyai pendidikan yang baik, namun ia juga mempunyai banyak kelemahan. Salah satu di antaranya ialah semacam kesakitan dalam tubuhnya. Ia berdoa agar Allah mengangkat kesakitan ini (II Korintus 12:7,8). Tetapi Allah pernah menjawabnya, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna" (II Korintus 12:9). Kemudian Rasul itu menulis:

Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku. Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat" (II Korintus 12:9-10).

Allah menciptakan kita agar kita dapat memuliakan Dia. Marilah kita berusaha memuliakan Tuhan melalui segala perbuatan dan perkataan kita.

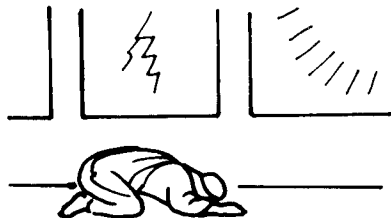
Kuasa Allah

Tujuan 3: *Memakai Yehezkiel 2:2 untuk menerangkan apa yang menyanggupkan Yehezkiel untuk bangkit berdiri di hadapan Allah.*

Contoh lain tentang penyataan kuasa Allah melalui kelemahan manusia ialah nabi Yehezkiel dalam Perjanjian Lama. Ia adalah seorang imam berusia 30 tahun ketika Allah memanggilnya. Bangsaanya telah dikalahkan dan sementara dihancurkan. Tugas pokoknya sebagai imam hampir tidak dapat dikerjakan. Ia bekerja sebagai tawanan di ladang. Dalam kitab Yehezkiel pasal 1 dan 2 kita membaca tentang panggilan Allah kepadanya dalam keadaan ini. Panggilan itu datang di tengah angin ribut yang dahsyat (Yehezkiel 1:4). Pastilah, angin ini melukiskan kebingungan yang dirasakan Yehezkiel dalam hidupnya. Allah menyatakan kuasa-Nya dalam angin ribut ini. Marilah kita membaca apa yang dikatakan Yehezkiel sendiri dalam Yehezkiel 2:1-3.

"Firman-Nya kepadaku, 'Hai anak manusia, bangunlah dan berdiri, karena Aku hendak berbicara dengan engkau.' Sementara Ia berbicara

dengan aku, kembalilah rohku ke dalam aku dan ditegakkannyalah aku. Kemudian aku mendengar Dia yang berbicara dengan aku. Firman-Nya kepadaku, 'Hai anak manusia, Aku mengutus engkau kepada orang Israel.'"



Nama yang dipakai Allah untuk Yehezkiel, *anak manusia*, sangat menarik. Ini adalah kata yang keras yang menarik perhatian kepada kemanusiaan Yehezkiel. Nama ini sering ditemukan dalam kitab Yehezkiel. Allah mengingatkan Yehezkiel terus-menerus bahwa Ia ingin bekerja melalui kemanusiaannya. *Yehezkiel* berarti "ia yang akan dikuatkan Allah" atau "ia yang wataknya merupakan bukti tentang kekuatan Allah". Dewasa ini kita akan melukiskan orang seperti itu demikian, "Jika orang ini dapat melakukan sesuatu yang baik, pastilah perbuatan itu berasal dari Allah." Yehezkiel merupakan contoh yang berguna bagi kita melalui nama dan perbuatan-perbuatannya.

4 Bacalah Yehezkiel 2:2 dan jawablah pertanyaan berikut: Bagaimanakah Yehezkiel dapat bangkit berdiri di hadapan Allah?

- a) Yehezkiel bangkit melalui kekuatannya sendiri.
- b) Perintah Allah yang menegakkan Yehezkiel.
- c) Roh Allah memenuhi Yehezkiel dan menegakkan dia.

Pribadi Yehezkiel dibaharui oleh kuasa Allah. Hanya melalui kuasa pembaharuan itulah Yehezkiel, yang pada mulanya lemah dan bingung, dapat mengatakan, "Lalu kulakukan seperti diperintahkan kepadaku" (Yehezkiel 12:7). Allah menerima kemuliaan dari pelayanannya yang lama dan berhasil itu.

MERAGUKAN KESANGGUPAN DAN MENGHUKUM DIRI SENDIRI

Banyak di antara orang-orang yang dipanggil Allah untuk melayani Dia merasa dirinya tidak sanggup. Perasaan itu sendiri bukan dosa. Tetapi kadang-kadang perasaan itu sebenarnya merupakan ketiadaan iman kepada Allah yang menciptakan kita. Keadaan yang demikian kadang-kadang membuat seorang Kristen yang lemah menghukum atau menyalahkan dirinya sendiri. Allah mengetahui kelemahan-kelemahan kita. *Ketika Ia memilih kita, Ia memberikan kita kekuatan dan kuasa untuk melaksanakan panggilan-Nya.* Jika kita mengizinkan keraguan dan hal menyalahkan diri sendiri

menghalangi kita menggenapi maksud Allah, kita kurang beriman kepadanya.

Meragukan Kesanggupan Diri Sendiri

Tujuan 4: Mendaftarkan empat hal yang harus dilakukan Timotius agar kemajuannya nyata kepada semua orang.

Dalam Keluaran pasal 3, kita membaca bahwa Allah memanggil Musa untuk melayani Dia. Musa sendiri meragukan kesanggupannya untuk melayani Allah. Ketika Allah secara ajaib berbicara kepadanya melalui semak duri yang menyala, Musa menjawab, "Ya Allah" (ayat 4). Allah memberitahukan Musa bahwa Ia akan mengutusnyanya kepada raja Mesir, agar ia dapat memimpin umat Allah ke luar dari tanah Mesir. Tetapi Musa segera menjawab, "Siapakah aku ini, maka aku yang akan menghadap Firaun dan membawa orang Israel ke luar dari Mesir?" (ayat 11). Allah menjawab, "Bukankah Aku akan menyertai engkau? Inilah tanda bagimu bahwa Aku yang mengutus engkau: apabila engkau telah membawa bangsa itu keluar dari Mesir, maka kamu akan beribadah kepada Allah di gunung ini" (ayat 12). Musa mengajukan serangkaian dalih, "Apakah yang harus kujawat kepada mereka?" (ayat 13). "Bagaimana jika mereka tidak percaya kepadaku?" (Keluaran 4:1). Dan pada akhirnya, "Ah, Tuhan, aku ini tidak pandai bicara, dahulu pun tidak dan sejak Engkau berfirman kepada hamba-Mu pun tidak, sebab aku berat mulut dan berat lidah" (ayat 10). Tuhan berkata kepadanya, "Siapakah yang membuat lidah manusia, siapakah yang membuat orang bisu atau tuli, membuat orang melihat atau buta bukannya Aku, yakni Tuhan? Oleh sebab itu, pergilah, Aku akan menyertai lidahmu dan mengajar engkau, apa yang harus kaukatakan" (ayat 11 dan 12). Tetapi Musa berkata, "Ah, Tuhan, utuslah kiranya siapa saja yang patut Kauutus" (ayat 13). Pada tahap inilah, murka Tuhan bangkit terhadap Musa.

Sangat menarik untuk memperhatikan kesabaran Allah terhadap Musa dalam cerita ini. Allah mengerti keraguannya dan Ia bersedia membereskan setiap masalah. Namun, ketika Musa terus berdebat dengan Allah, maka ini menjadi masalah ketiadaan iman. Pada akhirnya Musa pergi ke Mesir, dan setiap hari kepercayaannya bertambah sementara Allah menolongnya. Ia menjadi seorang pemimpin yang besar bagi Allah.

Barangkali, selama mengikuti pelajaran ini, saudara mulai menyadari maksud Allah bagi saudara sebagai orang percaya. Panggilan Allah yang tinggi ada di atas kehidupan saudara. Sasaran kedewasaan Kristen rampaknya sukar dicapai. Dan sementara saudara bertumbuh di dalam Allah, saudara menyadari bahwa akan ada lebih banyak tugas. Bahkan saudara mungkin meragukan kesanggupan saudara sendiri sebagaimana hal dengan Musa. Tetapi, ketika Allah memanggil kita, Ia menjanjikan pertolongan. Allah

menciptakan kita dan Ia mengenal diri kita lebih baik daripada kita mengenal diri kita sendiri. *Kita harus mengatasi ketidaksanggupan kita sendiri melalui iman yang aktif kepada Allah.* Ia adalah Allah yang berkuasa dan kemuliaan-Nya nyata sementara Ia memakai orang yang lemah untuk melakukan pekerjaan yang besar.

5 Bacalah I Timotius 4:11-16. Menurut ayat 12, Timotius dinasihati untuk tidak membiarkan seorang pun menganggap dia rendah karena

- a) ia tidak tampan.
- b) ia muda.
- c) ia lemah.

6 Ada empat hal yang harus dilakukan Timotius agar kemajuannya nyata kepada semua orang. Daftarkanlah keempat hal tersebut sesuai urutannya dalam I Timotius 4:13-15.

- a
- b
- c
- d

Keraguan yang Disebabkan oleh Tuduhan Iblis

Tujuan 5: *Mengenal suatu sumber utama keraguan dan menjelaskan bagaimana mengatasinya.*

Banyak kali, Iblis mempengaruhi kita agar meragukan kesanggupan diri kita sendiri. Iblis, sebagaimana telah kita lihat, adalah penentang orang percaya. Ia bekerja untuk membingungkan orang percaya. Ia menuduh dan menunjukkan kelemahan-kelemahan. Sebagian orang Kristen menjadi tawar hati oleh sebab serangan-serangan Iblis. Mereka percaya kepada dusta Iblis. Apa yang Iblis bisikkan kepada mereka memperkuat perasaan mereka tentang kelemahan diri mereka sendiri, dan akibatnya mereka menyalahkan diri sendiri.

Setelah menjalani masa tawanan selama 70 tahun, Allah memungkinkan umat-Nya kembali ke Yerusalem. Yosua dipilih sebagai pemimpin rohani. Ia adalah imam besar. (Jangan menyamakan Yosua ini dengan Yosua yang memimpin umat Allah memasuki Tanah Perjanjian pada pertama kalinya.) Pada waktu umat Allah tiba di Yerusalem, mereka langsung mulai membangun Bait Allah kembali. Itu adalah kabar baik! Namun mereka segera menjadi tawar hati. Terjadi perlawanan dan persungutan. Sesudah dasar

Bait Allah diletakkan, umat Allah menanggung pekerjaan se lanjutnya selama 16 tahun! Pada akhirnya Allah membangkitkan nabi Hagai dan nabi Zakharia untuk mendorong umat-Nya bergerak lagi. Dalam suatu penglihatan khusus, Allah menyatakan kepada nabi Zakharia salah satu dari persoalan-persoalan utama.

7 Bacalah Zakharia pasal 3. Siapakah yang siap sedia untuk menuduh Yosua?

.....

8 Bacalah Zakharia 3:3 lagi. Apakah yang dapat dituduhkan Iblis kepada Yosua?

.....

Pakaian kotor yang dikenakan Yosua melukiskan kesalahan yang telah dibuat oleh Yosua dan umat Israel. Walaupun begitu, Malaikat Tuhan menangkis tuduhan Iblis demikian, "Tuhan kiranya menghardik engkau, hai Iblis! Tuhan yang memilih Yerusalem, kiranya menghardik engkau! Bukankah dia ini puntung yang telah ditarik dari api?" (Zakharia 3:2). Ayat 4 dan 5 memberitahukan kita bahwa pakaian yang kotor itu ditanggalkan. Pakaian yang baru diberikan kepada Yosua untuk dipakai; termasuk sehelai serban yang melambangkan kuasa di hadapan Allah. Dalam ayat 6 dan 7, Yosua diminta untuk hidup dalam hubungan yang baru dengan Tuhan. Kemudian, ayat-ayat terakhir dalam pasal ini menceritakan tentang berkat Allah di atas hubungan ini.

Bagian Alkitab ini mengungkapkan kepada kita bagaimana Iblis memanfaatkan kelemahan kita. Ia menarik perhatian kita kepada kelemahan-kelemahan itu. Ia menuduh kita. Ini menyebabkan kita meragukan diri kita sendiri dan menjadi tawar hati. Banyak kali orang percaya hanya menyerah. Namun, perhatikanlah bahwa Allah memerintahkan agar pakaian yang kotor itu ditanggalkan dan pakaian yang bersih dikenakan. *Allah yang akan meniadakan dan menghilangkan keraguan kita apabila kita berhenti mendengar tuduhan-tuduhan Iblis.*

Apakah yang dilakukan Iblis ketika menuduh orang percaya disebut *penghukuman*. *Penghukuman* berarti "menyatakan seseorang tidak layak", atau "menghakimi dan menyatakan seseorang bersalah". Roma 8: dengan jelas menyatakan kepada kita, "Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus." Yohanes berkata, "Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah" (Yohanes 3:18). Iblis berusaha meng-

hakimi kita dan mengalihkan pandangan kita untuk melihat kelemahan kita. Dengan jalan ini, ia menghalangi kita untuk beroleh kemenangan. Allah akan membaharui kepribadian kita oleh kuasa-Nya yang ilahi bila kita mengizinkan Ia berbuat demikian.

Salah satu gambaran yang diberikan Alkitab kepada kita tentang kemenangan Allah yang terakhir atas Iblis terdapat di dalam Wahyu 12:10-11. Dalam bagian ini, kita temukan kata-kata penting berikut,

“Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan Allah kita, dan kekuasaan Dia yang diurapi-Nya, karena telah dilemparkan ke bawah pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita. Dan mereka mengalihkan dia oleh darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka. Karena mereka tidak mengasihi nyawa mereka sampai ke dalam maut.

9 Pergunakanlah pensil untuk memberikan tanda (1), (2), (3) di hadapan tiga hal yang menyebabkan kemenangan orang percaya atas Iblis di dalam Wahyu 12:11.

Ketiga kuasa ini tersedia bagi kita dewasa ini. Ingatlah kebenaran Alkitab, “Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar daripada roh yang ada di dalam dunia” (I Yohanes 4:4).

PEMBAHARUAN OLEH ROH KUDUS

Tujuan 6: Menerangkan bagaimana Kisah Para Rasul 17:6 menunjukkan pembaharuan orang-orang percaya secara rohani.

Alkitab merupakan pendorong yang luar biasa bagi kita. Kebanyakan orang yang dipilih dan dipakai Allah sama saja dengan kita. Musa, Yosua, Yehezkiel, Paulus, Timotius, dan banyak lagi di antara mereka. Mereka sangat manusiawi dan mempunyai kelemahan-kelemahan yang lazim, tetapi Roh Allah memenuhi mereka dan membaharui mereka. Kitab Kisah Para Rasul menceritakan pembaharuan sedemikian. Murid-murid bercerai-berai dan menjadi tawar hati pada waktu penyaliban Yesus. Bahkan kebangkitan-Nya tidak memecahkan persoalan mereka. Tetapi ketika Roh Kudus turun ke atas mereka sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Yesus, keadaan mereka berubah. Mereka bekerja dan bersaksi dengan kuasa yang besar.

10 Bacalah Yohanes 14:26. Yesus memberitahukan murid-murid-Nya bahwa Bapa akan mengirimkan Roh Kudus. Nama apakah yang diberikan Yesus kepada Roh Kudus?

- a) Penolong.
- b) Penyembuh.
- c) Kuasa.

Dalam Kisah Para Rasul 1:8, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." Kitab Kisah Para Rasul mencatat kisah orang-orang yang telah diubahkan. Murid-murid itu hanyalah orang-orang yang sederhana. Mereka bukan orang yang berpendidikan tinggi. Mereka mempunyai kelemahan-kelemahan yang nyata. Walaupun begitu, di bawah kuasa Roh Kudus, mereka "mengacaukan seluruh dunia" Mereka kuat, bahkan sementara menderita dan menghadapi kematian.

11 "Orang-orang yang mengacaukan seluruh dunia telah datang juga ke mari" (Kisah Para Rasul 17:6). Kata-kata ini ditujukan kepada orang-orang percaya yang telah menerima pertolongan Roh Kudus. Bagaimanakah caranya kutipan Alkitab ini menunjukkan bahwa orang-orang percaya ini telah dibaharui secara rohani?

.....

Kita mempunyai kesempatan yang sama untuk bersaksi tentang Yesus Kristus melalui kuasa Penolong Ilahi itu. Kita mengetahui sasaran kehidupan Kristen kita, tetapi kita terlalu lemah untuk mencapai sasaran itu dengan kekuatan kita sendiri. Bila kita lemah, kuasa Allah dapat dinyatakan di dalam kita. Roh-Nya dapat menyebabkan kita berdiri di atas kaki kita sendiri. Roh-Nya dapat memberi kesanggupan kepada kita untuk melaksanakan tugas yang diberikan-Nya kepada kita. Roh-Nya mengerjakan sifat ilahi di dalam kita. Sifat itu menggerakkan kita menuju sasaran, yaitu menjadi serupa dengan citra Kristus. Sasaran ini adalah kedewasaan Kristen yang sejati.

soal-soal untuk menguji diri

JAWABAN SINGKAT. Tuliskanlah jawaban yang tepat bagi pertanyaan-pertanyaan berikut pada tempat yang telah disediakan.

1 Apakah manfaatnya melihat kehidupan kita sebagaimana Allah melihatnya?

.....

BENAR-SALAH. Tuliskan B pada titik-titik jika pernyataan itu BENAR. Tuliskan S jika SALAH. Kemudian, benarkanlah pernyataan-pernyataan yang salah.

... 2 Orang percaya seharusnya bermegah tentang perbuatan Tuhan.

Orang percaya seharusnya

... 3 Musa beralih kepada Allah bahwa ia bukan seorang pembicara yang baik.

Musa beralih kepada Allah bahwa ia

... 4 Penghukuman berarti menyatakan seseorang berlayak; menghakimi seseorang dan menyatakan ia tidak bersalah.

Penghukuman berarti menyatakan seseorang dan

.....

Menghakimi seseorang

MENCOCOKKAN. Di bawah ini, saudara akan menemukan beberapa gambaran mengenai pemikiran-pemikiran dasar dalam pasal ini. Cocokkanlah setiap gambaran (5-9) dengan pemikiran yang sesuai (a-e) dengan jalan menuliskan angka yang tepat pada titik-titik di depan pemikiran yang sesuai.

5 Rasul Paulus mempunyai kelemahan, termasuk semacam penyakit jasmani yang menyakitkan, dan ia telah berdoa agar Allah menyembuhkan dia. Walaupun begitu, ia adalah seorang pekerja Kristen yang berkuasa.

6 Allah sering sekali menyebut Yehezkiel “anak manusia” dalam buku Yehezkiel.

7 Walaupun Allah mendengarkan dalih-dalih Musa dengan sabar, namun Ia murka ketika Musa terus berusaha menentang rencana Allah bagi dirinya. ^

8 Timotius adalah seorang muda yang dinasihati agar tidak membiarkan orang menganggapnya rendah dan menolak dia karena ia muda

9 Iblis berdiri untuk menuduh Yosua (imam besar pada masa pemulihan Israel) ketika Yosua diperlihatkan dengan pakaian kotor di hadapan malaiikat Tuhan.

- ... a) Allah mengerti kelemahan-kelemahan kita, tetapi Ia mau agar kita melakukan kehendak-Nya oleh iman dalam kuasa-Nya.
- ... b) Allah hendak mengingatkan kita akan keadaan manusiawi kita, agar kita dapat bergantung kepada kuasa-Nya.
- ... c) Iblis mencoba menghukumkan orang percaya berdasarkan kegagalan-kegagalan orang tersebut.
- ... d) Kurangnya pengalaman seorang beriman tidak boleh menjadi penghalang baginya untuk menjadi teladan bagi orang-orang beriman lainnya.
- ... e) Kuasa Allah paling nyata bila orang beriman itu lemah.

PILIHAN GANDA. Hanya ada satu jawaban yang benar untuk masing-masing soal di bawah ini. Lingkarilah jawaban yang benar itu.

10 Iblis berdiri di hadapan Allah dan menentang orang-orang percaya sebagai

- a) pelapor palsu.
- b) penuduh.
- c) ular biasa.
- d) nabi palsu.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, jangan lupa mengerjakan Catatan Siswa untuk Unit III. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 6 a Membaca kitab-kitab Suci.
 - b Membangun.
 - c Mengajar.
 - d Tidak melalaikan karunia yang ada padanya.
- 1 Allah merupakan sumber kekuatan dan sifat manusia merupakan sumber kelemahan.
- 7 Iblis.
- 2 a) Kristus Yesus.
- 8 Ia mengenakan pakaian kotor.
- 3 Yang harus menjadi kemegahan ialah perbuatan Tuhan.
- 9 a) Darah Anak Domba.
 - b) Perkataan kesaksian mereka.
 - c) Kerelaan mereka untuk mati.
- 4 c) Roh Allah memenuhi Yehezkiel dan menegakkan dia.
- 10 a) Penolong.
- 5 b) ia muda.
- 11 Kutipan ini menunjukkan bahwa orang-orang percaya ini dibaharui secara rohani oleh Roh Kudus.

Jawaban Soal-Soal Untuk Menguji Diri

UJIAN 1

- 1 S
- 2 S
- 3 B
- 4 S
- 5 B
- 6 a) Pertumbuhan penuh
c) Lengkap
d) Utuh
e) Selesai
- 7 c) roh.
- 8 b) Sebagai contoh hubungan yang benar antara Allah dan manusia.
c) Agar manusia mendapat hidup dalam segala kelimpahan.
- 9 b) Iblis.
- 10 *Jawaban saudara harus meliputi dua dari jenis-jenis tanah yang berikut ini: tanah di pinggir jalan, tanah kering yang berbatu-batu, tanah yang bersema duri yang menghimpit benih itu, tanah yang baik.*

UJIAN 2

- 1 B
- 2 B
- 3 S, Yesus Kristus
- 4 a) Rohani
b) Jasmani
c) Mental (Pikiran)
h) Sosial
- 5 a) Cabul
d) Zinah
e) Homoseks

6 b) Sifat seorang hamba.

- 7 a) Keluarga (bukan suami atau isteri)
b) Sahabat-sahabat.
c) Suami atau isteri.
d) Para tetangga.

UJIAN 3

- 1 Bila ia menjadi orang percaya yang dewasa.
- 2 a 2
b 4
c 3
d 1
- 3 b) Seorang bayi.
c) Ladang (kebun) Allah
f) Tanah.
h) Bangunan Allah.
j) Bait Roh Kudus.
- 4 a) Emas.
e) Perak.
f) Batu permata.

UJIAN 4

- 1 S, banyak hubungan dengan kedewasaan orang beriman.
- 2 B
- 3 S, bertumbuh lebih lama dari orang beriman yang menerima makanan keras.
- 4 S, roh.
- 5 B
- 6 a) menjadi pengajar.

7 Jawaban saudara harus meliputi empat dari sifat-sifat yang disebut berikut ini: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahanlembutan, penguasaan diri.

UJIAN 5

- 1 S, mendorong kita untuk bertindak.
- 2 B
- 3 B
- 4 B
- 5 S, pekerjaan (atau kehidupan)
- 6 D
- 7 D
- 8 D
- 9 LJ
- 10 LJ
- 11 LJ
- 12 Takhta pengadilan Kristus.

UJIAN 6

- 1-7 Jawaban saudara sendiri.
- 8 S
- 9 S
- 10 B
- 11 b) Persekutuan, mengambil bagian, menyumbang.
- 12 Ketidakdewasaan, tidak ada persatuan yang erat dan penyakit atau cacatnya alat-alat tubuh adalah tiga penyebab bagi keadaan itu (ada juga penyebab-penyebab lainnya).

UJIAN 7

- 1 S

2 B

3 B

4 S

5 S

6 B

7 S

8 Bertobat dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia.

9 Percaya kepada Allah.

10 Ajaran tentang pelbagai Baptisan.

11 Ajaran tentang penumpangan tangan.

12 Kebangkitan orang mati.

13 Hukuman kekal.

UJIAN 8

1 B

2 S

3 B

4 B

5 a) Kebaikan.

c) Damai sejahtera.

f) Kesabaran.

g) Kemurahan.

j) Kesetiaan.

k) Kelemahlembutan.

l) Penguasaan diri

m)Kasih

o) Sukacita

6 Jawaban saudara sendiri.

UJIAN 9

1 B

2 S

3 B

4 Pemikiran “kedewasaan”

5 Bernubuat

6 Berkata-kata dengan bahasa roh

7 Menafsirkan bahasa roh

8-10 Jawaban saudara hendaknya meliputi tiga dari hal-hal berikut ini:

Memberi makan yang lapar

Memberi minum kepada yang haus

Memberi tumpangan kepada orang asing

Memberi pakaian kepada orang telanjang

Melawat orang sakit

Mengunjungi orang yang berada di dalam penjara

UJIAN 10

1 Melihat kehidupan kita sebagaimana Allah melihatnya akan memberi kekuatan untuk mencapai sasaran Allah bagi diri kita.

2 B

3 B

4 S, tidak berlayak, dan menyatakan ia bersalah.

5-9 a) 7

b) 6

c) 9

d) 8

e) 5

10 b) penuduh.